

blitz

PT Graha Layar Prima Tbk
Menara Karya Lt.25
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2
Jakarta 12950
☎ +6221 2554 2500
☎ +6221 2554 2501
www.blitzmegaplex.com

blitzmegaplex
beyond movies

blitz

blitz

**NOW SHOWING:
THE TRANSFORMATION**

NOW SHOWING: THE TRANSFORMATION

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2013

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2013



NOW SHOWING:
THE TRANSFORMATION

DAFTAR ISI

Table of Contents

- 4 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 5 Nilai Dasar Perseroan
Company Core Values

Kilas Kinerja 2013

Performance Highlight 2013

- 7 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights

Profil Perusahaan

Company Profile

- 11 Sekilas Perusahaan
The Company at a Glance
- 13 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 14 Struktur Kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak (Sebelum IPO)
Ownership Structure and Its Subsidiaries (Before IPO)
- 14 Struktur Kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak (Setelah IPO)
Ownership Structure and Its Subsidiaries (After IPO)
- 15 Kehadiran Blitz di Indonesia
Blitz Presence in Indonesia
- 16 Strategi
Strategy
- 19 Inisiatif Kami untuk Menarik Pelanggan Baru dan Loyal
Our Initiatives Attract New Customers and Reward Loyal Ones
- 22 Pengembangan Site Baru
New Site Development

Laporan Kepada Pemegang Saham

Reports to Shareholders

- 25 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 29 Laporan Direksi
Employees' Compositions

Sumber Daya Manusia

Report from the Board of Directors

- 35 Pengembangan Kompetensi
Competencies Development
- 36 Komposisi Karyawan
Employees' Compositions

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 41 Keuangan
Financial
- 42 Pendapatan
Revenues
- 50 Analisis Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Analysis of Consolidated Financial Statement
- 55 Risiko Usaha Perseroan
Business Risk

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 58 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 59 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 61 Direksi
Board of Directors
- 63 Komite Audit
Audit Committee
- 66 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 67 Audit Internal
Internal Audit
- 69 Manajemen Risiko
Risk Management

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 77 Landasan
Foundation
- 78 Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Practices of Employment, Occupational Health and Safety
- 81 Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Communities and Social Development

Data Perusahaan

Corporate Data

- 85 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 86 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 88 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
- 92 Profil Komite Audit
Audit Committee's Profile
- 94 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Professions and Institutions
- 94 Anak Perusahaan
Subsidiaries

Visi *Vision*

Menjadi pilihan **utama** untuk pengalaman film yang **tak terlupakan**

Only One Entertainment Platform

Misi *Mission*

Untuk dapat mencapai visi Perseroan tersebut, misi yang dijalankan adalah:

1. Pilihan Utama; sebagai pilihan yang paling disukai/diutamakan untuk pengalaman hiburan yang dipilih oleh target pasar.
2. Pengalaman hiburan yang tak terlupakan; melalui kombinasi produk dan layanan yang luar biasa.

In order to achieve the Company's Vision, the Company's mission are:

1. The First Choice; as the most preferred choice/main target for entertainment experiences selected by the target market.
2. Unforgettable Entertainment Experiences; through a combination of products and exceptional services.



Nilai Dasar Perseroan

Company Core Values

Perseroan berusaha untuk sukses didasarkan pada tiga nilai dasar:

1. Keunggulan

Perseroan berusaha untuk mencapai keunggulan dan perbaikan terus-menerus di setiap wilayah di mana Perseroan beroperasi. Platform online Blitz, Blitzcard, saluran manajemen hubungan pelanggan, survei bulanan pelanggan dan penggunaan teknologi terbaru merupakan cara kami dalam mencapai keunggulan tersebut. Hasil keunggulan Perseroan tercermin dalam pertumbuhan yang pesat sejak Perseroan berdiri dan loyalitas pelanggan Perseroan terhadap merek Blitz.

2. Kerjasama

Perseroan beroperasi sebagai sebagai suatu lingkungan yang berorientasi pada kerja tim. Perseroan memandang perannya yang berorientasi untuk melayani pelanggan dan sebagai tim, Perseroan berusaha mengeksekusikan visi tersebut. Di antara manajemen tingkat atas dan pada tingkat teater, misi Perseroan adalah untuk membina suatu lingkungan di mana karyawan bekerja menuju tujuan bersama yakni melayani pelanggan.

3. Inovasi

Perseroan bertujuan untuk memberikan pelanggan pengalaman film yang tak terlupakan. Upaya ini termasuk program loyalitas pelanggan, pemesanan kursi secara online, dan teknologi baru yang menjamin penonton mendapatkan pengalaman terbaik dari teknologi perfilman terbaru. Untuk memberikan pengalaman terbaik ini, Perseroan telah mengubah semua bioskop mereka ke format digital dan pada saat yang sama Perseroan berencana membawa teknologi baru untuk Blitzmegaplex termasuk layar digital dan auditorium, film 4D dan pengalaman “beyond movies” termasuk konser, dan program.

The Company strives for success based by three basic values :

1. Excellence

The Company strives to achieve excellence and continuous improvement in every area in which the Company operates. Blitz online platform, Blitzcard, customer relationship management, a monthly survey of customers and with using the latest technology is our way to achieve these Excellence. Results of excellence reflected in the Company's rapid growth since the company established and customer loyalty to the company through the brand Blitz.

2. Cooperation

The Company operates as an environment -oriented with team work. The company looked at its role as customers service and as a team, the Company seeks executes that vision. Between top management and at the level of the theater, the Company's mission is to foster an environment where employees are working towards the common goal of serving the customer.

3. Innovations

The Company aims to provide unforgettable films experience to customers. These efforts include customer loyalty programs, booking seats online, and new technology that ensures the audience get to experience the best of the latest film technology. To provide the best experience, the Company has converted all their theaters into digital formats at the same time planning to bring new technology to Blitzmegaplex including digital screens and auditoriums, 4D movies and experience “beyond movies” including concerts, and programs.



KILAS KINERJA 2013

Performance Highlight 2013



Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

KETERANGAN (dalam jutaan Rupiah)	31 DECEMBER			DESCRIPTION (in million Rupiah)
	2013	2012	2011	
Laporan Laba Rugi Komprehensif				Statements of Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	300.948	223.324	150.076	Net Revenue
Laba Bruto	184.282	136.572	(58.658)	Gross Profit
Laba tahun berjalan	(12.223)	115.381	91.418	Profit for the year
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Total Laba komprehensif tahun berjalan	(12.223)	115.381	8.714	Total Comprehensive Income for the year
Total Laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income attributable to:
Pemilik entitas induk	(12.220)	115.383	8.715	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendal	(3)	(2)	(1)	Non-controlling interests
Posisi Keuangan (Neraca)				Financial Position (Balance Sheets)
Jumlah Aset	635.135	360.217	419.585	Total Assets
Aset Lancar	341.044	73.518	63.841	Current Assets
Aset Tetap	258.526	254.649	280.515	Fixed Asset
Liabilitas Jangka Pendek	597.476	62.375	247.937	Current Liabilities
Jumlah Pinjaman	505.073	788.857	778.045	Total Borrowings
Jumlah Liabilitas	604.112	851.233	1.025.982	Total Liabilities
Modal Kerja Bersih *1	(256.432)	11.142	(184.096)	Net Working Capital *1
Ekuitas Defisiensi Modal yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	31.027	(491.015)	(606.397)	Equity Capital Deficiency Attributable to Owners of the Parent
Jumlah Ekuitas	31.022	(491.016)	(606.397)	Total Equity
Analisa Rasio dan Informasi Lain				Ratio Analysis and Other Information
Laba bersih terhadap Aset *3	(1.92%)	32.03%	2.08%	Return on Assets *3
Laba bersih terhadap Ekuitas *4	(39.40%)	(23.50%)	(1.43%)	Return on Equity *4
Marjin Laba Kotor	61.23%	61.15%	60.9%	Gross Profit Margin
Rasio Laba terhadap Pendapatan	(4.06%)	51.66%	5.80%	Net Income Margin
Rasio Lancar (x)	0.57	1.17	0.26	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0.95	2.36	2.44	Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (x)	19.47	(1.74)	(1.69)	Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham Beredar (dalam Jutaan) *5	559.390	25.128	25.128	Issued Shares (in millions) *5
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar (Rp) *5	(92)	31.72	0.34	Basic Earnings Loss per Share (Rp) *5
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dilusion (100)	-	11.29	-	Diluted Earnings (Loss) per Share
Rasio Utang Bersih terhadap Jumlah Ekuitas *7	19.47	(1.74)	(1.69)	Net Debt to Equity Ratio 7

1. Piutang Usaha + Persediaan - Utang Usaha Jangka Pendek.
2. Direklasifikasi untuk memenuhi PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif di 2011.
3. Laba tahun berjalan dibagi Jumlah Aset.2
4. Laba tahun berjalan dibagi Jumlah Ekuitas.
5. Disesuaikan dengan proporsi pemecahan nilai saham dengan rasio 1:10.
6. Tergantung persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Tahunan bulan April 2014.
7. Utang bersih tidak termasuk Jasa Keuangan dibagi Jumlah Ekuitas.

1. Trade Receivables + Inventories - Current Trade Payables.
2. Reclassified in order to fulfill PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements" which is effective in 2011.
3. Profit for the year divided by Total Assets
4. Profit for the year divided by Total Equity.
5. Adjusted to the proportion of stock split ratio of 1:10.
6. Subject to the approval of shareholders at Annual General Meeting in April 2014.
7. Net debt excluding Financial Services debt divided by equity.



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



Sekilas Perusahaan

The Company at a Glance

PT Graha Layar Prima Tbk didirikan pada tahun 2004 menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 2004, yang dibuat di hadapan Merryana Suryana, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 09.03.1.51.43721 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 2043/BH.09.03/X/2004 tanggal 5 Oktober 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 2 November 2004 tambahan No. 11025 ("Akta Pendirian").

Akta Pendirian telah diubah beberapa kali terakhir diubah berdasarkan (i) Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Graha Layar Prima No. 28, tanggal 5 Desember 2013, dibuat dihadapan Jimmy Tanal SH, Notaris Pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid SH, Notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-65674.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 13 Desember 2013 dan telah mendapatkan bukti penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.10-54973 tanggal 18 Desember 2013; (ii) Akta No. 63, tanggal 6 Mei 2014, dihadapan Jimmy Tanal SH, pengganti dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid SH, Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar").

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, kegiatan usaha Perseroan adalah bergerak di bidang perfilman, perekaman video, penyediaan makanan dan minuman serta jasa rekreasi dan hiburan. Dalam mencapai tujuannya, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (i) produksi film cerita dan non cerita, antara lain dokumenter, musik dan hiburan, pendidikan dan ilmu pengetahuan iklan serta televisi; (ii) ekspor impor film serta rekaman video (iii) usaha peredaran dan pemasaran, termasuk penjualan dan penyewaan film, rekaman video produksi sendiri maupun produksi perusahaan lain; (iv) menjalankan usaha dalam bidang perbioskopian dan pertunjukkan dan rekaman video; (v) menjalankan dokumentasi film dan rekaman video, untuk perorangan maupun pesanan perusahaan dan atau organisasi (badan/lembaga pemerintah/swasta); (vi)

PT Graha Layar Prima Tbk was established in 2004, under the laws of the the Republic of Indonesia and domiciled in Jakarta based on the Deed No. 1 dated February 3, 2004, which was made in the presence of Merryana Suryana, SH, Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by Decree of Menkumham No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 dated May 4, 2004 and registered in the Company Register in accordance with UUWDP with Company Registration No. 09.03.1.51.43721 in the Companies Registration Office under the District of South Jakarta No. 2043/BH.09.03/X/2004 dated October 5, 2004 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 88 dated November 2, 2004 Appendix No. 11025 ("Deed").

Deed of Establishment has been amended several times pursuant to (i) Deed of Shareholders Resolution of PT Graha Layar Prima No. 28, dated December 5, 2013, drawn up before Jimmy Tanal SH, substitute Notary of Hasbullah Abdul Rasyid SH, Notary in Jakarta. The Deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to its approval number AHU-65674.AH.01.02.Tahun 2013 dated 13 December 2013 and has been obtained evidence of receipt in relation to notification of amendment of articles of association No. AHU-AH.01.10-54973 dated 18 December 2013; (ii) Deed No. 63, dated 6 Mei 2014, drawn up before Jimmy Tanal SH, substitute notary of Hasbullah Abdul Rasyid SH, Notary in Jakarta ("Articles of Association").

Pursuant to Article 3 of Articles of Association, business of the Company is engaged in the film industry, video recording, food and beverages, recreation and entertainment. In order to carry out its activities, the Company shall engaged on the following activities: (i) film production of fiction and non-fiction, among others, documentary, music and entertainment, education and advertising and television; (ii) film export and import including video recording; (iii) distribution and marketing, including sales and rental film, video recording produced by in-house or external production house; (iv) to conduct cinema activities, entertainment and video recording; (v) carry out film documentation and video recording, for personal or company or organization (government institution or private institution); (vi) to provide food and beverage, including restaurant, bar and catering;

menyediakan makanan dan minuman termasuk restoran, bar dan jasa boga; (vii) jasa rekreasi dan hiburan, termasuk music hidup karaoke, bioskop, billiard, klab malam, diskotik dan permainan elektronik.

Perseroan didirikan pada tahun 2004 oleh grup investor lokal yang memiliki pengalaman yang luas dalam pengembangan properti, hiburan, dan usaha kewirausahaan. Bioskop Blitzmegaplex memberikan pengalaman menonton bioskop dengan konfigurasi kursi stadium yang memberikan pandangan yang tak terhalang untuk penontonnya. Desain tata letak bioskop Perseroan telah dilakukan dengan tujuan pemaksimalan nuansa ruang dan pengalaman menonton yang sinematik.

Perseroan memulai kegiatan usahanya dengan pembukaan Blitzmegaplex Paris van Java, Bandung ("Blitz PVJ") pada tahun 2006. Hingga saat ini, Perseroan telah mengembangkan total 7 bioskop Blitzmegaplex, termasuk 4 bioskop di Jakarta, 1 bioskop di Tangerang, 1 bioskop di Bekasi dan 1 bioskop di Bandung, yang mewakili 66 auditorium dengan lebih dari 13.500 kapasitas tempat duduk. Pada tahun 2012, Perusahaan memperkenalkan Blitztheater, bioskop hasil kerjasama dengan pemilik mal lokal. Saat ini, ada 4 bioskop Blitztheater, yang terletak di Balikpapan, Batam dan Bekasi, mewakili tambahan 18 auditorium dengan lebih dari 2.700 kapasitas tempat duduk.

(vii) recreation and entertainment, including live music, karaoke, billiard, nightclub, discotheque and electronic games.

The Company was established in 2004 by a group of local investors who have extensive experience in property development, entertainment, and entrepreneurial ventures. Blitzmegaplex provide cinema experience with stadium seat configuration that provides unobstructed view for the audience. The design layout of the cinema has been conducted with the aim of maximizing the space and feel of a cinematic viewing experience.

The Company commenced its operations with the opening of Blitzmegaplex Paris van Java, Bandung ("Blitz PVJ") in 2006. To date, the Company has developed a total of 7 Blitzmegaplex theaters, including 4 theaters in Jakarta, 1 in Tangerang, 1 in Bekasi and 1 in Bandung. These represent more than 66 auditoriums and a seating capacity of 13,500. In 2012, the Company introduced Blitztheater, cinema in collaboration with owners of the local mall. Currently, there are 4 Blitztheater cinemas, located in Balikpapan, Batam and Jakarta, representing an additional 18 auditoriums with seating capacity of more than 2,700.





Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan *Company Name*
PT Graha Layar Prima Tbk

Tanggal Pendirian *Establishment Date*
3 Februari 2004

Bidang Usaha
di sektor perfilman, perekaman video, penyediaan makan dan minuman serta jasa rekreasi dan hiburan

Business Line
Activities in the sectors of film, video recording, provision of food and beverages as well as recreation and entertainment services

Akta Pendirian
Akta No. 1 tanggal 3 Februari 2004, yang dibuat di hadapan Merryana Suryana, S.H., Notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004.

Establishment Deed
The Deed No. 1 dated February 3, 2004, which was made in the presence of Merryana Suryana, SH, Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by Decree of Menkumham No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 dated May 4, 2004

Pencatatan Saham *Shares Listings*
10 April 2014

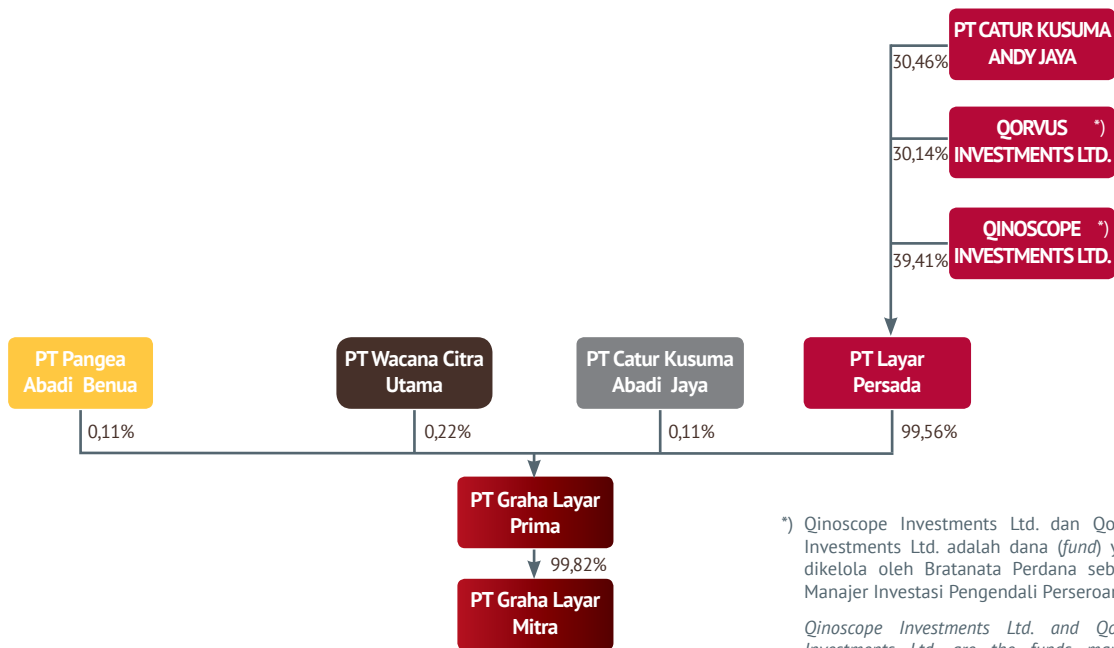
Kode Saham *Trading Code*
BLTZ

Situs *Website*
www.blitzmegaplex.com

Alamat *Address*
PT Graha Layar Prima Tbk
Menara Karya Lt.25
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. I – 2
Jakarta 12950
Phone : +6221 – 2554 2500
Fax : +6221 2554 2501
Email : corpsec@blitzmegaplex.com

Struktur Kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak (Sebelum IPO)

Ownership Structure and Its Subsidiaries (Before IPO)

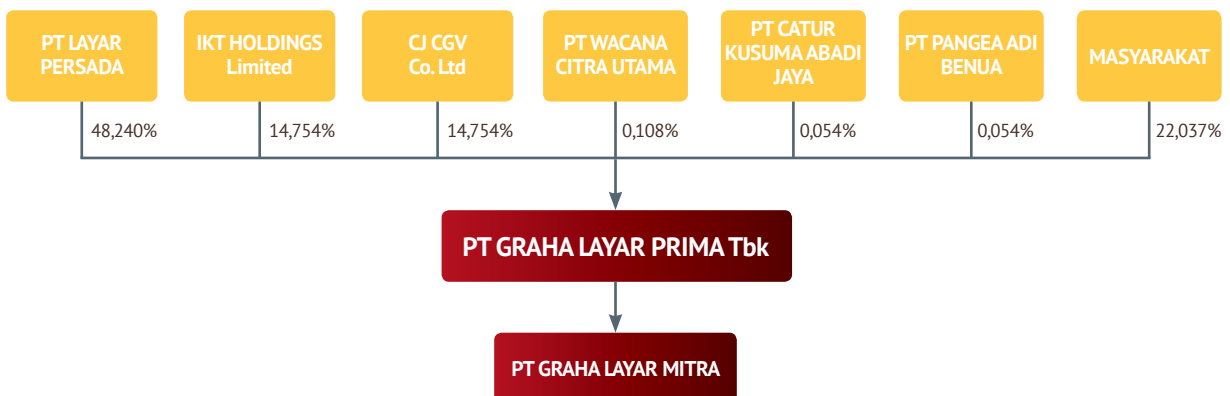


*) Qinoscope Investments Ltd. dan Qorvus Investments Ltd. adalah dana (*fund*) yang dikelola oleh Bratanata Perdana sebagai Manajer Investasi Pengendali Perseroan

Qinoscope Investments Ltd. and Qorvus Investments Ltd. are the funds managed by Bratanata Perdana as the Controller Investment Manager of the Company

Struktur Kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak (Setelah IPO)

Ownership Structure and Its Subsidiaries (After IPO)





Kehadiran Blitz di Indonesia

Blitz Presence in Indonesia

Grand Indonesia
Jakarta



**Blitz memiliki 7
Blitzmegaplex dan 4
Blitztheater di Jawa dan
Sumatera**

*Blitz has 7 Blitzmegaplexes
and 4 Blitztheaters across
Java and Sumatera*

Pacific Place
Jakarta



Mall of Indonesia
Jakarta



Central Park
Jakarta



Teraskota Mall
Jakarta



Bekasi Cyber Park
Bekasi



Grand Galaxy Park
Bekasi



Paris Van Java
Bandung



Plaza Balikpapan
Balikpapan



Harbour Bay
BTM



Kepri Mall
BTM





Strategi Strategy

We strive to produce **FIRST, BEST, DIFFERENT** in products and services

We are introducing new technology to Indonesia – 4DX

Kami memperkenalkan teknologi baru di Indonesia – 4DX

Perseroan akan melakukan ekspansi melalui Blitzmegaplex maupun Blitztheater ke daerah-daerah berpotensi tinggi di berbagai daerah di Indonesia. Perseroan juga akan terus memperkenalkan teknologi yang lebih baru dan lebih baik dalam industri bioskop untuk meningkatkan jumlah kehadiran penonton seperti auditorium 4DX yang mampu memberikan pengalaman 4D yang unik kepada penonton dengan efek seperti pergerakan kursi, angin dan air.

The Company plans to expand Blitzmegaplex and Blitztheater into high potential-regions throughout Indonesia. The Company will also continue to introduce newer and better technologies to the cinema industry to grow its attendance such as 4DX, a technology that provides a unique 4D experience with effects such as moving seats, wind, and water.



Pengalaman Film empat dimensi untuk pertama kalinya dalam sejarah, Spesial efek seperti angin, wewangian, air, dan kursi bergerak membuat pelanggan merasa seperti mereka adalah bagian dari film.

A four-dimensional film experience for the first time in history; special effects such as wind, smells, water, and moving chairs make patrons feel like they're part of the action.



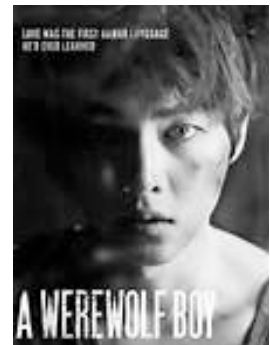
Keragaman Film *Content Diversity*

Selain itu, Perseroan berusaha untuk menawarkan berbagai macam konten, tidak hanya dari distributor film lokal, tetapi juga berbagai jenis konten seperti konser musik dan program olahraga. Dengan memiliki berbagai macam konten ini, Perseroan berharap akan menarik lebih banyak pelanggan dan mempertahankan pertumbuhan jumlah pelanggan tersebut.

In addition, the Company strives to offer a wide range of content, not only from the local film distributors, but also alternative content such as music concerts and sports programs. By having a wide range of content, the Company hopes to attract more customers and retain the growing number of customers.



- Indonesian Movies
- Thai Movies
- Korean Movies
- Movie Festival
- Hollywood
- Movies
- Other Foreign Movies
- Alternative Contents



Perseroan terus mempertahankan hubungan yang kuat dengan distributor film Hollywood. Pada 2013, lebih dari 75% dari film yang ditayangkan pada bioskop Perseroan berasal dari Hollywood. Perseroan berencana untuk terus menampilkan semua film-film Hollywood yang baru dirilis. Selain hubungan dengan Hollywood, Perseroan juga mempertahankan hubungan yang kuat dengan distributor film lokal, dan distributor lainnya.

The Company continues to maintain a strong relationship with Hollywood film distributors. In 2013, more than 75% of movies that the Company screened came from Hollywood. The Company plans to continue to screen all newly released Hollywood movies. In addition to its relationship with Hollywood, the Company also maintains strong relationships with local film distributors, and other distributors.

Blitz Menawarkan Produk Unggulan

Blitz Offers a Superior Product

Selain tersedianya tempat duduk pada umumnya, Perseroan juga menawarkan pengalaman premium pada tempat duduk kelas *Velvet*nya dan Perseroan berencana untuk menawarkan pengalaman premium tambahan di masa depan. Tempat duduk pada kelas *Velvet* menawarkan sofa beds mewah, bantal yang lembut, selimut hangat dan nyaman, beserta makanan dan minuman. Kelas *Velvet* juga menawarkan *ticket box* eksklusif. Blitz juga menawarkan "*loveseat*"-styled *sweet box*, "*Gold Class*", dengan tempat duduk premium, dan 4D dan pengalaman film layar lebar (*super-large*) dengan layar 30%-40% lebih lebar. Dengan menawarkan fasilitas layanan premium ini, Blitz memberikan pelanggan sebuah pengalaman film yang unik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan hiburan tak terlupakan.

In addition to the normal seating, the Company also offers a premium experience through velvet-class seats. The Company plans to offer additional premium experiences like this in the future. Velvet-class seats are luxurious sofa beds with fluffy pillows, warm and cozy blankets, and the class offers food and beverages. Velvet class also offers an exclusive ticket box. Blitz also offer a loveseat-styled sweet box, Gold Class with premium seating, and 4D and wide-screen movie experience (super-large) with a 30–40% wider screen (Starium). With these premium services, Blitz gives customers a unique movie experience that aims to create an unforgettable entertainment environment.

Standard Class

- **Kapasitas hingga 535 kursi yang nyaman di setiap Auditorium.**
Capacity up to 535 comfortable seats per auditorium
- **5 – 6 pertunjukan setiap harinya**
5 - 6 shows per day
- **Sistem Dolby Cinema di setiap Auditorium**
A Dolby cinema system in each auditorium
- **3 Auditorium dengan lebih dari 500 kursi yang tersedia di GI dan MOI.**
3 auditoriums with over 500 seats each available at GI and MOI



Velvet Class

- **8 *Velvet class* auditoriums dengan 34 – 43 sofabed mewah di setiap auditoriumnya.**
8 Velvet-class auditoriums with 34-42 luxury sofa-beds in each
- **Bantal yang empuk dan nyaman**
Fluffy pillows
- **Selimut yang hangat dan nyaman**
Warm and cozy blankets
- **Tersedia di Pacific Place, Mall of Indonesia, Central Park, and Paris Van Java**
Available at Pacific Place, Mall of Indonesia, Central Park, and Paris Van Java



Satin Class

- **2 *Satin-class* Auditorium dengan 52 reclining seats di setiap auditoriumnya.**
2 Satin-class auditoriums with 52 reclining seats in each
- ***Satin Lounge***
- ***Exclusive Ticket Box***
- **Tersedia di Grand Indonesia dan Balikpapan**
Available at Grand Indonesia and Balikpapan





Inisiatif Kami untuk Menarik Pelanggan Baru dan Loyal

Our Initiatives Attract New Customers and Reward Loyal Ones

Melalui situs Perseroan yakni, www.blitzmegaplex.com, Perseroan memiliki layanan pemesanan tempat duduk, dan memberikan layanan dimana pelanggan dapat melakukan *pre-order* makanan sekaligus membeli tiket film. Untuk menikmati layanan ini, pelanggan perlu mendaftar keanggotaan tanpa pungutan tambahan. Pelanggan menggunakan informasi kartu kredit mereka sehingga mereka dapat dengan mudah membeli tiket dan makanan ringan setelah proses pendaftaran pertama kali.

Through the Company's website, www.blitzmegaplex.com, the Company has a seat reservation service, and provides a service through which customers can pre-order food when they buy their movie tickets. To use this service, customers need to register, which is free. Customers use their credit cards to buy their tickets and snacks after the initial registration process.

Perseroan juga menawarkan kartu loyalitas Blitz, yang disebut "Blitzcard", Blitzcard ditawarkan dalam dua kelas yakni Reguler dan Emas. Blitzcard memungkinkan pelanggan untuk "*top up*" Blitzcard *credit* mereka secara online atau di teater Blitz. Top up juga dapat dilakukan melalui sistem perbankan online. Pada setiap pembelian di bioskop Blitz, pelanggan pemegang Blitzcard mendapatkan poin, poin tersebut dikumpulkan yang kemudian poin tersebut dapat ditukarkan dengan tiket bioskop atau pembelian makanan ringan. Pelanggan dapat membeli Blitzcard reguler, sedangkan Blitzcard emas tersedia hanya dengan undangan, berdasarkan loyalitas pelanggan. Keuntungan dari Blitzcard emas adalah kemampuan untuk melakukan pesanan tempat duduk melalui telepon, antrian yang lebih pendek untuk memasuki teater, poin ganda untuk semua pembelian, dan diskon khusus dan penawaran dari rekanan Blitzcard emas.

The company also offers the Blitz loyalty card, called "BlitzCard." BlitzCard is offered in two classes, Regular and Gold. BlitzCard allow customers to "top up" their BlitzCard credit online or at the theater. Top ups can also be done through an online banking system. On every purchase in theaters, BlitzCard holders earn points, which can be redeemed for movie tickets or snacks purchases. All customers can purchase the Regular BlitzCard, while Gold BlitzCard is available only by invitation, based on customer loyalty. The advantages of Gold BlitzCard are the ability to conduct a seat reservation by phone, shorter queues to enter the theater, double points on all purchases, and special discounts and offers from Gold BlitzCard partners.

Dengan menawarkan pengalaman perfilman yang unik, kenyamanan yang tak tertandingi, dan program loyalitas pelanggan, Perseroan menerjemahkan visi mereka menjadi satu-satunya Perusahaan yang dapat memberikan pengalaman film terbaik dan terunik menjadi strategi bisnis utama Perseroan yang memberikan pelanggan apa yang mereka inginkan dan harapkan dari kunjungan mereka ke bioskop.

By offering a unique cinema experience, unparalleled convenience, and customer loyalty programs, the Company translates its vision of being the only company that can provide the best and most unique movie experience into a reality, in which the Company gives customers what they want and expect when they visit the cinema.



Promo Bank

Bank Promo

Hubungan yang baik dengan *bank partners* yang memungkinkan pelanggan untuk mendapatkan diskon khusus seperti membeli 1 gratis 1, diskon hingga 50% untuk tiket film, dll.

The Company's relationships with bank partners allow customers to get special discounts such as buy 1 get 1 free, up to 50% discount on movie tickets, etc.



Kami memperkenalkan teknologi baru di Indonesia – Starium

We are introducing new technology to Indonesia – Starium

STARIUM

The world's largest cinema that exceeds the plain extra-large screen

Teknologi proyeksi digital yang mampu memberikan 4 kali resolusi yang lebih tinggi daripada rata-rata resolusi layar digital.

Yang proyeksi terbesar, melebihi IMAX, dengan ukuran 31.1m x 13.9m (layar IMAX tradisional berukuran 22m x 16m, membuat Starium memiliki area yang sangat besar sekitar 80 m²).

Digital projection technology capable of delivering a resolution four times higher than that of the average digital display.

The largest fixed projection screen, surpassing IMAX, measures 31.1m x 13.9m (a traditional IMAX screen measures 22m x 16m, giving Starium a larger area by about 80 m²)



Konten Alternatif

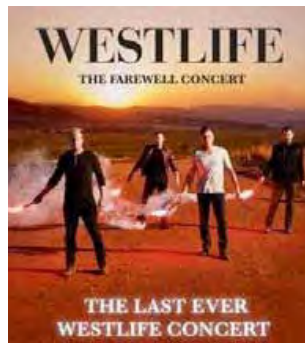
Alternative Contents

Melalui hubungan dengan baik dengan distributor, Blitz memperluas portofolio untuk memasukkan konten alternatif.

Through its relationships with distributors, Blitz is expanding its portfolio to include alternative content.

Konser

Concerts



- Blitz mulai menayangkan konser pada tahun 2011
Blitz began screening concerts in 2011
- Telah menayangkan 6 Konser, dengan tingkat *occupancy* 39%
Has screened 6 concerts, with a median concert occupancy rate of 39%



Olahraga

Sports

- Menayangkan Piala Dunia 2010 dengan *occupancy* yang beragam.
Screened the World Cup in 2010, with varied occupancy rates
- 10 Pertandingan terbaik
Top 10 attended matches:
 - Rata-rata tingkat hunian 59%
Average occupancy rate 59%
 - Tingkat Hunian Tertinggi 87%
Highest occupancy rate 87%
- Akan terus menayangkan acara Olahraga
Plans to continue to screen sports events
- Dalam proses negosiasi dengan Distributor acara olahraga
In talks with distributors of sports content



Pengembangan Site Baru *New Site Development*

Mikko Mall, Bandung

Ditargetkan akan dibuka pada Kuartal ke-3
Tahun 2014

Target to open in 3rd Quarter 2014.

J-Walk, Yogyakarta

Ditargetkan akan dibuka pada Kuartal ke-4
Tahun 2014

Target to open in 4th Quarter 2014.



Design Menampilkan
Konsep *Street Style*
*Design to bring Street Style
Concept*





LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Reports to Shareholders



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Komitmen Perseroan untuk ekspansi, membangun merek dagangan memperkuat reputasi.

Our Company's Commitment to expansion, building our brand and strengthening our reputation.

Para Pemegang Saham yang kami hormati.

Dalam situasi yang penuh tantangan dan persaingan yang sangat ketat di Indonesia, terlebih lagi Indonesia masih belum terlepas dari bayang-bayang krisis finansial global yang timbul dan telah berkembang sejak tahun 2008, Perseroan akan terus ditantang untuk dapat melaksanakan komitmennya dalam melakukan ekspansi usaha, membangun merek dagangnya dan memperkuat reputasinya. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia masih positif, namun pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi nasional kembali bergerak turun, yaitu berada dibawah 6%.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI ATAS PENGELOLAAN PERSEROAN

Melalui pertemuan rutin dengan Direksi, Dewan Komisaris telah dengan seksama memantau kemajuan usaha Perseroan, memonitor kinerja bisnis dan mengkaji pandangan ekonomi serta hal-hal yang dihadapi saat ini. Dewan Komisaris juga telah mengawasi laporan Direksi, bersama dengan laporan-laporan keuangan terkait untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, yang telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath Indonesia).

Dewan Komisaris mengetahui dan percaya bahwa tahun yang penuh tantangan ini telah memberikan peluang terbaik untuk menghasilkan pertumbuhan yang lebih kuat bagi Perseroan di masa yang akan datang. Pada tahun 2013 Perseroan masih mengalami kerugian dengan total rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp12 miliar. Meskipun Perseroan belum membukukan laba yang disebabkan masih banyaknya proyek ekspansi yang sedang berjalan, namun Perseroan tetap berhasil menghasilkan pendapatan neto mencapai sebesar Rp301

Dear Valued Shareholders,

In a challenging environment of fierce competition, and with Indonesia still recovering from the global crisis of 2008, the Company continues to face challenges in carrying out its commitment to expand the business, build its brand and strengthen its reputation. Although Indonesia still managed to record positive economic growth, in 2013, national economic growth slipped to below 6%.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE IN MANAGING THE COMPANY

Through regular meetings with the Board of Directors, The Board of Commissioners has diligently supervised the Company's progress, monitored its performance, and reviewed the economic outlook and current affairs. The Board of Commissioners also oversees the Board of Directors report along with the related financial report for the period ended December 31, 2013 as audited by KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath Indonesia).

The Board of Commissioners recognizes and believes that this challenging year provides significant opportunities for stronger growth to the Company in the future. In 2013, the Company still loss with total consolidated comprehensive loss of Rp12 billion. Even though the Company was not profitable due to the number of on-going expansion projects, the Company still managed to generate net revenue of Rp301 billion, representing growth of 34,76% over the previous year. The Company generated revenue from cinema ticket sales, concessions and other sources.

milliar, tumbuh 34,76% dibandingkan tahun sebelumnya yang berasal dari penjualan tiket bioskop, pendapatan dari penjualan makanan dan minuman (pendapatan konsesi) dan pendapatan lainnya.

Saat ini, Perseroan menganggap Cinema21 sebagai satu-satunya pesaing di industri bioskop Indonesia dan merupakan pesaing utama Perseroan. Walaupun Cinema21 terbukti sebagai pesaing yang tangguh, namun dengan tidak adanya pesaing-pesaing yang lain memberikan peluang bagi Perseroan untuk lebih memperkuat posisi dan kehadiran, merek dagang dan reputasinya di Industri perfilman Indonesia.

Kegiatan usaha bioskop membutuhkan dukungan finansial yang besar dan keahlian manajemen untuk membangun, mengoperasikan, memperluas, dan mendapatkan pangsa pasar. Di Indonesia di mana hanya terdapat dua jaringan bioskop, dibutuhkan kombinasi antara modal, pengetahuan mengenai industri dan pengetahuan bagi kelompok-kelompok lokal Indonesia mengoperasikan usaha tersebut.

Dewan Komisaris telah menilai bahwa Direksi telah bekerja secara due care dan loyalty dengan sebaik-baiknya. Tantangan operasional dan strategis yang dihadapi tidak menahan langkah Perseroan untuk terus berkembang. Kami bangga dengan prestasi yang telah dicapai oleh Perseroan yaitu tercatatnya saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, sebuah milestone penting bagi Perseroan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERSEROAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Untuk mempertahankan dominasi kami dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham, Perseroan terus berupaya menjelajahi peluang bisnis baru yakni dengan membawa teknologi baru ke dunia perfilman Indonesia. Kami akan terus memperkenalkan teknologi yang lebih baru dan lebih baik dalam industri bioskop untuk meningkatkan jumlah kehadiran penonton seperti auditorium 4DX yang mampu memberikan pengalaman 4D yang unik kepada penonton dengan efek seperti pergerakan kursi, angin dan air serta Starium yang merupakan layar terbesar saat ini. Starium menggunakan teknologi proyeksi digital yang

Currently, the Company considers Cinema21 to be its sole competitor in Indonesian cinema industry. While Cinema21 has proven to be a fierce competitor, the lack of other players presents an opportunity for the Company to further strengthen its position, presence, brand, and reputation in the Indonesian film industry.

The cinema industry requires significant financial resources and management expertise to build, operate, expand, and gain market share. In Indonesia, where there are only two cinema chains, it requires combination of capital, industry knowledge, and local knowledge.

The Board of Commissioners has concluded that the Board of Directors has effectively carried out its management duties in due care and loyalty. The operational and strategic challenges that the Company currently faces have not impeded progress and development of the Company. In fact, we take much pride in acknowledging that the Company went public in 2014 on the Indonesian Stock Exchange, a significant milestone.

VIEW OF THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECT PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

To maintain our dominance and increase shareholder value, The Company continues to explore new business opportunities, including bringing the new technology to the Indonesian cinema industry. We will continue to introduce new and better technologies to the cinema industry to grow our attendance. In 2013, we introduced 4DX, a technology that provides a unique 4D experience with effects such as moving seats, wind, and water, and Starium, the largest movie screen available. Starium uses digital projection technology capable of delivering a resolution four times higher than that of the average digital display.

mampu memberikan empat kali resolusi yang lebih tinggi daripada rata-rata resolusi layar digital.

Saat ini, Perseroan tidak hanya menayangkan film-film Hollywood, tetapi juga berbagai jenis film dari berbagai distributor film. Hal ini dapat dilakukan oleh Perseroan dikarenakan hubungan yang baik dan kuat antara Perseroan dan distributor film. Perseroan sangat fleksibel dalam persyaratan negosiasi dengan produser dan distributor film. Sehingga, selama bertahun-tahun, Perseroan telah mengembangkan hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan distributor film terutama untuk film lokal, independen dan non-hollywood.

Seiring dengan perkembangan industri perfilman, kami akan terus menjadi yang terdepan dalam inovasi. Kami yakin bahwa teknologi baru dan keragaman konten dapat menjadi pilar pertumbuhan bagi kami.

Tahun 2015 akan ada beberapa pesaing baru di Industri hiburan bioskop untuk itu Direksi akan terus melaksanakan beberapa program untuk tetap berbeda dari bioskop kompetitor dengan memperkenalkan pengalaman hiburan yang unik, mengadopsi teknologi yang canggih dan memastikan jaringan film yang kuat dalam rangka memperkuat pendapatan bioskop. Serta memperkuat peningkatan pendapatan Perseroan dari penjualan concession (makanan dan minuman) dan iklan, dengan terus meningkatkan perjanjian kerjasama promosi dengan lembaga-lembaga terkemuka di Indonesia.

KINERJA KOMITE DARI DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan peraturan No. IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Bursa Efek No. I-A tanggal 20 Januari 2014 Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas, Dewan Komisaris melalui Keputusan Edaran Dewan Komisaris telah membentuk suatu Piagam Komite Audit. Ketua Komite Audit akan secara berkala melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai kajian-kajian mereka tentang bisnis yang meliputi pendapatan, temuan-temuan audit internal, rencana kerja akuntan publik, kepatuhan terhadap

Today, the Company not only screens Hollywood films, but also various genres from an array of movie distributors. The Company is able to do this through its strong relationships with many distributors. These deep relationships have developed as a result of the Company's historic flexibility in negotiations with producers and distributors, especially for local films, independent and non-Hollywood.

As the film industry grows, we seek to continue to be on the cutting edge of innovation. We believe that new technology and diverse content will be pillars of growth for us.

In 2015, there will be some of new competitors in cinema industry. Therefore the Board of Directors will continue to implement programs to differentiate itself from the competition by introducing unique entertainment experiences, adopting advanced technology, and ensuring a strong movie pipeline. The Company plans to grow revenue through increased concessionary sales (food and beverages) and , joint advertising promotion agreements with prominent institutions in Indonesia.

PERFORMANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMMITTEE

The Board of Commissioners (BOC), through Circular Decision BOC, has established an Audit Committee Charter, in accordance with regulation No. IX.1.5, Annex Decision of Chairman of Bapepam-LK. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012 concerning the establishment and Implementation Guidelines Audit Committee and Regulation Stock Exchange Regulation No. I-A dated January 20, 2014 concerning Registration of Shares and Equity Securities. The Chairman of Audit Committee will regularly report to the Board of Commissioners on their studies of the business, including revenue, internal audit findings, the public accounting work plan, and compliance with corporate

peraturan yang berlaku mengenai tata kelola perusahaan sesuai peraturan Pasar Modal.

APPRECIASI

Atas nama, Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya atas kreativitas dan kualitas Direksi kami yang telah berperan penting dalam mencapai kinerja perusahaan. Semua pencapaian kami pada tahun 2013 tidak bisa dipisahkan dari penerapan strategi yang tepat sasaran dan bersinergi antara seluruh unit bisnis kami. Dengan keunggulan bisnis dan kekuatan program yang dimiliki, kami melihat kesempatan besar bagi pertumbuhan yang semakin pesat di tahun-tahun mendatang. Dedikasi semua karyawan dan kerja keras yang telah ditunjukkan sampai saat ini akan terus memotivasi kami untuk menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang.

Terima kasih sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham, investor, mitra usaha dan pemangku kepentingan atas kepercayaan yang telah diberikan.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Indonesia yang berhasil menjunjung kehidupan demokrasi di Indonesia dan menjaga kondisi politik yang aman dan kondusif sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang kuat.

Semoga Tuhan memberkati kita semua.
Untuk dan atas nama Dewan Komisaris

Jakarta, 14 Juni 2014

governance and Capital Market regulations.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express our extreme gratitude and appreciation for the creativity and quality of the Board of Directors. The Board has been instrumental in the Company's performance. None of our achievements in 2013 can be separated from the execution of a proper strategy or the synergies created among all business units through goals set by the Board. Through business excellence and our strong program, we see a great opportunity for rapid growth in the coming years. The dedication and hard work of all employees will continue to motivate us to improve in the future.

Sincere thanks also go to all shareholders, investors, business partners and stakeholders for the continued trust we have in each other.

We would also like to thank the Government of Indonesia for their continued success in securing democracy throughout the nation and in maintaining a safe political climate, conducive to robust economic growth.

*May God Almighty bestow his mercy upon us all.
For and on behalf of the Board of Commissioners*

Jakarta, June 14, 2014



Thomas Trikasih Lembong
Komisaris Utama
President Commissioner



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Perseroan berencana untuk melakukan ekspansi melalui Blitzmegaplex maupun Blitztheater ke daerah-daerah berpotensi tinggi di berbagai daerah di Indonesia.

The Company plans to expand Blitzmegaplex into high potential-regions throughout Indonesia.

Dewan Komisaris dan Para Pemegang Saham yang kami hormati.

Industri perfilman memerlukan dukungan keuangan dan keahlian manajemen yang sangat besar untuk dapat membangun, mengoperasikan, mengembangkan dan memperoleh pangsa pasar. Perpaduan antara modal dan pengetahuan ini merupakan tantangan yang cukup besar bagi pengusaha lokal. Di seluruh Indonesia, hanya Grup 21 dan Perseroan yang memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan jaringan bioskop di Indonesia.

Dengan hanya 2,9 layar film per juta orang, industri bioskop Indonesia masih belum banyak digarap dibandingkan dengan Thailand (10,4 layar per juta orang) dan Malaysia (21,6 layar per juta orang). Masih terdapat 70% dari konsumen yang belum datang ke bioskop untuk melihat film, karena hanya 47 dari 497 kota di Indonesia yang memiliki bioskop. (Riset tahunan Screen Digest, November 2012; diolah Perseroan).

Tingkat pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto di Indonesia diprediksi terus berada lebih dari 6% (situs bps.go.id, Februari 2014) yang diyakini dapat membantu dalam pembangunan masyarakat kelas menengah, sebuah kunci utama pada industri perfilman. Untuk dapat meningkatkan dari 2,9 layar nya per juta orang menjadi 6,8 layar nya per juta orang, tingkat yang sama seperti Cina, maka Indonesia akan perlu menambahkan sekitar 1.000 layar tambahan. (Riset tahunan Screen Digest, November 2012; diolah Perseroan) Sebuah peluang pertumbuhan bagi Perseroan yang telah memiliki posisi yang baik sehingga dapat mengambil keuntungan.

KINERJA 2013

Perseroan terus mempertahankan momentum inovasinya guna meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan ke

Dear Board of Commissioners and valued stakeholders,

The film industry requires financial support and management expertise to build, operate, develop and grow market share. The combination of capital and knowledge is a significant challenge for local entrepreneurs. In Indonesia, only the only players with direct experience in operating cinemas in Indonesia are 21 Group and the Company.

With only 2.9 movie screens per million people, the Indonesian cinema industry is undeveloped compared to Thailand (10.4 screens per million people) and Malaysia (21.6 screens per million people). Because only 47 of the 497 cities in Indonesia have a cinema, 70% of consumers have never gone to the cinema to see a film, . (Research Annual Screen Digest, November 2012; Data process by the Company).

Indonesia's growth rate is predicted to be more than 6% (bps.go.id, February 2014) driven largely by the middle class, key customers in the film industry. To grow from 2.9 movie screens per million people to 6.8 movie screens per million, the same level as China, Indonesia will need to add approximately 1,000 additional screens. (Research Annual Screen Digest, November 2012; Data process by the Company). The company is poised to take advantage of this opportunity.

2013 PERFORMANCE

The Company continues to innovate in order to achieve sustainable business growth. As the Company's expansion

depan. Program ekspansi Perseroan mulai membuahkan hasil, dimana Pendapatan neto tumbuh sebesar 34,76% menjadi Rp301 miliar untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp223 miliar untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pendapatan Perseroan dan Entitas Anak terutama berasal dari penjualan tiket bioskop, pendapatan dari penjualan makanan dan minuman (pendapatan konsesi) dan pendapatan lainnya seperti pendapatan yang diterima dari penjualan souvenir, sewa ruang, game center, media promosi dan pemasaran produk pihak ketiga, *movie screening booking* (nonton bareng) dan penggunaan bioskop untuk kegiatan non film lainnya pada jam-jam tertentu seperti acara perusahaan lain, konser musik, program olahraga, seminar dan acara budaya lainnya.

Pendapatan usaha dari segmen bioskop meningkat sebesar 37,34% menjadi Rp179.5 miliar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp131 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah penonton. Sedangkan Pendapatan usaha dari segmen acara dan iklan meningkat sebesar 39% menjadi Rp59.5 miliar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp43 miliar yang terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan penempatan screen ads dan penempatan atribut promosi pihak ketiga.

Pendapatan usaha dari makanan dan minuman meningkat sebesar 23,71% menjadi Rp59.5 miliar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp48 miliar, yang disebabkan oleh lebih tingginya pembelian oleh penonton seiring dengan meningkatnya jumlah penonton. Sedangkan Pendapatan usaha dari segmen lain-lain meningkat sebesar 134,15% menjadi Rp2 miliar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp975 juta. Peningkatan disebabkan oleh meningkatnya penjualan merchandise pada Perseroan dan termasuk peningkatan pendapatan Entitas Anak atas pendapatan bagi hasil, pendapatan promosi dan pendapatan merek dagang.

Meskipun pendapatan usaha di tahun 2013 meningkat, namun pada periode 2013, Perseroan melaporkan total rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp12 miliar pada tahun 2013.

program began to come to fruition, net revenue increased by 34,76% to Rp301 billion for the year ended December 31, 2013 from the previous Rp223 billion for the year ended December 31, 2012.

The Company and its Subsidiary's revenue was mainly derived from cinema ticket sales, concessions and other sources such as souvenirs, room rental, the gaming center, media promotion and marketing of third party products, movie screening booking (watch as a group) and the use of non-movie theaters for other activities at certain hours like corporate events, concerts, sports programs, seminars and other cultural events.

Operating revenues from cinema segment increased by 37,34% to Rp179.5 billion compared to the previous year's revenues of Rp131 billion. This is mainly due to growing admissions. Operating revenues from events and advertising segment increased by 39% to Rp59.5 billion, compared to the previous year's revenues of Rp43 billion primarily due to increased screen placement ads and third-party promotions.

Operating revenues from concessions grew 23,71% to Rp59.5 billion, compared to the previous year's amount of Rp48 billion, due to higher per-customer spend and growing admissions. Operating revenues from other segments grew 134,15% to Rp2 billion compared the previous year's Rp975 billion. Growth was driven by increased merchandise sales at the Company and increased revenue sharing, revenue promotion, and revenue trademarks at the Company's subsidiary.

Although revenues grew in 2013, the Company reported total consolidated comprehensive loss of Rp12 billion in 2013

Perseroan tetap merugi oleh karena terus melakukan investasi dan ekspansi usaha. Walaupun kami terus menghadapi tantangan operasional dan strategis, kami yakin hal ini tidak menghalangi kemajuan dan perkembangan Perseroan.

Perseroan akan meningkatkan efisiensi biaya dengan mengendalikan biaya operasional yang signifikan seperti biaya sewa dan jasa layanan, dan utilitas.

Pada awal tahun 2012, seiring dengan diperkenalkannya konsep Blitztheater, Perseroan juga mencatatkan pendapatan dari jasa bantuan teknis, meliputi kerjasama operasional dan bagi hasil dengan para pemilik mal.

PROSPEK USAHA DAN EKSPANSI

Perseroan berencana melakukan ekspansi melalui Blitzmegaplex ke daerah-daerah berpotensi tinggi di berbagai wilayah di Indonesia.

Perseroan telah mengadakan peninjauan untuk beberapa lokasi baru dan saat ini sedang membangun dua lokasi baru, masing-masing di Bandung and Yogyakarta. Blitzmegaplex yang baru di Bandung ditargetkan akan dibuka pada kuartal ketiga- di tahun 2014, sementara Blitzmegaplex yang baru di Yogyakarta akan dibuka pada kuartal keempat tahun 2014. Perseroan juga merencanakan untuk membangun lokasi baru dengan agresif di tahun 2015 karena masih banyak wilayah di Indonesia yang belum terjangkau oleh industri bioskop dan juga bagi pertumbuhan berkelanjutan Perseroan.

Perseroan juga akan terus memperkenalkan teknologi yang lebih baru dan lebih baik dalam industri bioskop untuk meningkatkan jumlah kehadiran penonton. Pada tahun 2013, kami memperkenalkan 4DX, teknologi yang mampu memberikan pengalaman 4D yang unik kepada penonton dengan efek seperti pergerakan kursi, angin dan air. Selain itu, Perseroan berusaha untuk menawarkan berbagai macam konten, tidak hanya dari distributor film lokal, tetapi juga berbagai jenis konten alternatif lainnya seperti konser musik dan program olahraga. Dengan memiliki berbagai macam konten ini, Perseroan berharap akan menarik lebih banyak pelanggan dan mempertahankan pertumbuhan jumlah pelanggan tersebut.

The Company remains unprofitable due to continued investment and expansion of our business. While we continue to face operational and strategic challenges, we do not believe these challenges impeded progress and development of the Company.

The Company will enhance cost efficiency measures by controlling operating expenses such as rent, service charges, and utilities.

Beginning in 2012 with the introduction of Blitztheater, the Company has received revenue from technical assistance services, consisting of operational collaboration and revenue sharing with mall owners.

BUSINESS PROSPECT AND EXPANSION

The Company plans to expand Blitzmegaplex into high potential regions in Indonesia.

The Company has secured several new sites and currently is building 2 new sites, respectively in Bandung and Yogyakarta. New Blitzmegaplex in Bandung is expected to open in the third quarter of 2014, while new Blitzmegaplex in Yogyakarta is expected to open in the forth quarter of 2014. The Company also plan to build several new sites aggressively in the 2015 because there are still many areas in Indonesia are not been penetrated by movie industry and also for the Company sustainable growth.

The Company will also continue to introduce newer technologies to the Indonesian cinema industry to increase audience attendance. In 2013, the Company introduced 4DX, a technology that provides a unique 4D experience with effects such as moving seats, wind, and water. In addition, the Company strives to offer a wide range of content, not only from the local film distributors, but also alternative content such as music concerts and sports programs. By having a wide range of content, the Company hopes to attract more customers and retain the growing number of customers.

Perseroan terus mempertahankan hubungan yang kuat dengan distributor film Hollywood. Pada 2013, lebih dari 75% dari film yang ditayangkan pada bioskop Perseroan berasal dari Hollywood. Perseroan berencana untuk terus menampilkan semua film-film Hollywood yang baru dirilis. Selain hubungan dengan Hollywood, Perseroan juga mempertahankan hubungan yang kuat dengan distributor film lokal, dan distributor lainnya karena Perseroan berharap film lokal bisa terus tumbuh sehingga dapat meramaikan industri perfilman nasional.

Selain tersedianya tempat duduk pada umumnya, Perseroan juga menawarkan pengalaman premium pada tempat duduk kelas Velvetnya dan Perseroan berencana untuk menawarkan pengalaman premium tambahan di masa depan. Tempat duduk pada kelas Velvet menawarkan sofa beds mewah, bantal yang lembut, selimut hangat dan nyaman, beserta makanan dan minuman. Kelas Velvet juga menawarkan *ticket box* eksklusif. Blitz juga memiliki rencana untuk menawarkan “*loveseat*”-styled *sweet box*, “*Gold Class*”, dengan tempat duduk premium, dan 4D dan pengalaman film layar lebar (*super-large*) dengan layar 30%-40% lebih lebar. Dengan menawarkan fasilitas layanan premium ini, Blitz memberikan pelanggan sebuah pengalaman film yang unik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan hiburan tak terlupakan.

Melalui situs Perseroan yakni, www.blitzmegaplex.com, Perseroan memiliki layanan pemesanan tempat duduk, dan memberikan layanan dimana pelanggan dapat melakukan *pre-order* makanan sekaligus membeli tiket film. Untuk menikmati layanan ini, pelanggan perlu mendaftar keanggotaan tanpa pungutan tambahan. Pelanggan menggunakan informasi kartu kredit mereka sehingga mereka dapat dengan mudah membeli tiket dan makanan ringan setelah proses pendaftaran pertama kali.

Perseroan juga menawarkan kartu loyalitas Blitz, yang disebut “BlitzCard.”, BlitzCard ditawarkan dalam dua kelas yakni Regular dan Emas. BlitzCard memungkinkan pelanggan untuk “*top up*” BlitzCard credit mereka secara online atau di teater Blitz. Top up juga dapat dilakukan melalui sistem perbankan online. Pada setiap pembelian di bioskop Blitz, pelanggan pemegang BlitzCard mendapatkan poin, poin tersebut dikumpulkan yang kemudian poin tersebut dapat ditukarkan dengan tiket bioskop atau pembelian makanan ringan. Pelanggan

The Company continues to maintain a strong relationship with Hollywood film distributors. In 2013, more than 75% of movies that the Company screened came from Hollywood. The Company plans to continue to screen all newly released Hollywood movies. In addition to its relationship with Hollywood, the Company also maintains strong relationships with local film distributors, and other distributors because the Company expects the growth of local films to enliven national movie industry.

In addition to the normal seating, the Company also offers a premium experience through velvet-class seats. The Company plans to offer additional premium experiences like this in the future. Velvet-class seats are luxurious sofa beds with fluffy pillows, warm and cozy blankets, and the class offers food and beverages. Velvet class also offers an exclusive ticket box. The Company also has plans to offer a loveseat-styled sweet box, Gold Class with premium seating, and 4D and wide-screen movie experience (super-large) with a 30–40% wider screen (Starium). With these premium services, The Company gives customers a unique movie experience that aims to create an unforgettable entertainment environment.

Through the Company’s website, www.blitzmegaplex.com, the Company has a seat reservation service, and provides a service through which customers can pre-order food when they buy their movie tickets. Register to use this service is required, but free of charge. Customers use their credit cards to buy their tickets and snacks after the initial registration process.

The Company also offers the Blitz loyalty card, called “BlitzCard.” BlitzCard is offered in two classes, Regular and Gold. BlitzCard allows customers to “top up” their BlitzCard credit online or at the theater. Top ups can also be done through an online banking system. On every purchase in theaters, BlitzCard holders earn points, which can be redeemed for movie tickets or snacks purchases. All customers can purchase the Regular BlitzCard, while Gold BlitzCard is available only by invitation, based on customer loyalty. The advantages of Gold BlitzCard include the ability

dapat membeli BlitzCard reguler, sedangkan BlitzCard emas tersedia hanya dengan undangan, berdasarkan loyalitas pelanggan. Keuntungan dari BlitzCard emas adalah kemampuan untuk melakukan pesanan tempat duduk melalui telepon, antrian yang lebih pendek untuk memasuki teater, poin ganda untuk semua pembelian, dan diskon khusus dan penawaran dari rekanan BlitzCard emas.

Dengan menawarkan pengalaman perfilman yang unik, kenyamanan yang tak tertandingi, dan program loyalitas pelanggan, Perseroan menerjemahkan visi mereka menjadi satu-satunya Perusahaan yang dapat memberikan pengalaman film terbaik dan terunik menjadi strategi bisnis utama Perseroan yang memberikan pelanggan apa yang mereka inginkan dan harapkan dari kunjungan mereka ke bioskop.

TATA KELOLA PERUSAHAAN


Dari aspek Tata Kelola Perusahaan, Perseroan tetap konsisten melanjutkan implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam industri penyedia layanan cinema. Perseroan terus berupaya meningkatkan budaya GCG dengan berpedoman pada 5 (lima) prinsip, yakni aspek transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran pada setiap jenjang organisasi secara berkelanjutan melalui penyesuaian dan sosialisasi pedoman GCG.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak atas kepercayaan yang telah diberikan, dan kami berharap kita dapat bersama-sama menciptakan kinerja yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Terima kasih kami ucapkan kepada pemangku kepentingan yang telah berpartisipasi bersama-sama membangun Perseroan hingga saat ini.

Atas nama Direksi Perseron

Jakarta, 14 June 2014



Bernard Kent Sondakh
Direktur Utama
President Director

to conduct a seat reservation by phone, shorter queues to enter the theater, double points on all purchases, and special discounts and offers from Gold BlitzCard partners.

By offering a unique cinema experience, unparalleled convenience, and customer loyalty programs, the Company translates its vision of being the only company that can provide the best and most unique movie experience into a reality, in which the Company gives customers what they want and expect when they visit the cinema.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company consistently maintains the implementation of good corporate governance in cinema industry and adheres to 5 basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence and sustainability.

With heartfelt gratitude, we acknowledge and thank all stakeholders for their endless trust, support and commitment and we hope to mutually cooperate in the next chapter.

Finally, with all modesty our appreciation and gratitude to all stakeholders for the trust that has been given, and we hope we can together create a better performance in the future.

On behalf of the Board of Directors

Jakarta, 14 June 2014



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Peluang dan tantangan di masa depan yang semakin meningkat, Perseroan terus meningkatkan efisiensi dan produktifitas. Peningkatan kinerja tidak mungkin tercapai tanpa adanya pondasi dari Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Berdasarkan pernyataan ini, Perseroan memiliki pandangan bahwa SDM adalah aset penting yang menopang posisi strategis Perseroan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri perfilman, perekaman video, penyediaan makanan dan minuman serta jasa rekseasi dan hiburan. Melalui SDM yang berkualitas, Perseroan akan tumbuh menjadi satu entitas terpercaya yang mampu memberikan nilai tambah secara berkelanjutan bagi perkembangan industri di Indonesia.

The Company constantly increasing its efficiency and productivity in order to adapt with the rising opportunities and future challenges. Improvement of Company's performance could not be achieved without a strong foundation that is supported by high quality Human Resources (HR). Upon this basis, the Company regarded the HR as an important asset that supported its strategic position as a company engaged in the film industry business, video recording, distribution of foods and drinks, recreation and entertainment activities. Through high quality HR, the Company shall grow into a trusted entity that is able to give added value in a sustainable way for the industry's development in Indonesia.



Pengembangan Kompetensi *Competencies Development*

Pengembangan kompetensi karyawan dilakukan dengan mendasarkan pada intensitas kompetisi yang tinggi dalam tingkat industri dalam suatu manajemen yang terstruktur dengan baik secara berkelanjutan. Implementasi pengembangan kompetensi karyawan dilakukan tanpa membedakan latar belakang, ras, gender, agama, umur ataupun golongan. Setiap karyawan diberikan kompetensi pelatihan yang sesuai dengan posisi yang bersangkutan baik secara struktural ataupun posisi.

The development of the employees' competencies is conducted based on the high intense of competition in the industry level in a wellstructured management on a continuous basis. The implementation is done without differentiating the employees' background, race, gender, religion, age or even their class. Each employee will be trained according to his/her respective position in either structural or positional.

Perseroan telah menyusun serangkaian pelatihan yang terstruktur sesuai standar terbaik yang berlaku dalam industri cinema dan baik secara internal ataupun juga bekerja sama dengan lembaga eksternal. Terlebih lagi, pelatihan yang diadakan juga bertujuan untuk mendapatkan sertifikasi di bidang-bidang yang spesifik untuk menyesuaikan dengan perkembangan industri perfilman.

The Company has composed a series of structured training program in accordance with best practices in the cinema industry which composed by either internal parties or even in cooperation with external one. Moreover, the training program is also targeted to earn a certain certification in a specific field in order to adapt with the current film industry development.

Di tahun 2013 Perseroan telah mengalokasikan anggaran dan waktu untuk pelatihan dan pengembangan karyawan secara internal maupun eksternal, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis, dengan jumlah biaya pelatihan

In 2013, the Company has allocated time and budget for training and development both internal and external, technic or non-technic with total cost of IDR647,029,031 The improvement of HR quality is also done through



Komposisi Karyawan *Employees' Compositions*

Sejalan dengan perkembangan usaha yang sesuai untuk mewujudkan visi Perseroan menjadi perusahaan yang dinamis dan berpikir selangkah lebih maju dan berkelanjutan, terhitung sampai dengan 31 Desember 2013, Perseroan memiliki total 700 karyawan dengan komposisi sebagai berikut:

In accordance with the business development to actualize the Company's vision into a dynamic entity that always thinking forward in a sustainable way, as of December 31, 2013, the total employees of the Company is amounted to 700 people with the following composition:

Berdasarkan Tingkat Usia *Composition Based On Age*

Bila dilihat dari tingkat usia, Perseroan memiliki komposisi karyawan antara usia produktif dan matang yang cukup berimbang. Komposisi ini menunjukkan perpaduan yang sempurna antara pengalaman dengan semangat kaum muda untuk mencapai produktivitas tertinggi dengan etos kerja maksimal yang sangat mendukung pencapaian kinerja Perseroan.

From the current age, it can be seen that the level of composition between productive age and mature one is quite balance. It indicates a perfect combination between experience and high spirits of young age in order to achieve the highest productivity with excellent work ethic that encourage the Company's performance.

NO	USIA/AGE	2013	2012
1	> 50 tahun > 50 years old	0	2
2	40 – 49 tahun 40 – 49 years old	28	35
3	30 – 39 tahun 30 – 39 years old	169	192
4	20 – 29 tahun 20 – 29 years old	439	410
5	18 – 19 tahun 18 – 19 years old	64	25
Jumlah Total		700	664

sebesar Rp647.029.031. Perseroan juga meningkatkan kualitas SDM melalui program pembinaan dan pelatihan internal. Alokasi anggaran yang besar merupakan perwujudan komitmen Perseroan dalam memberikan persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya masing-masing. Ke depannya, Perseroan akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pengembangan karyawan yang sesuai dengan perkembangan industri demi mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas.

internal training and development program. A huge portion of investment also indicates the Company's commitment in providing equal opportunity to all employees to increase their competency levels. In the future, the Company will be focusing to increase the quality of employees' training and development program in accordance with the current industry development in order to score well-competent and high quality human resources.

Berdasarkan Tingkat Pendidikan *Based On Educational Level*

Dari sisi tingkat pendidikan, Perseroan memiliki lebih banyak tenaga berpendidikan yang berkualitas pada level Sarjana. Komposisi ini menunjukkan standar Perseroan dalam menempatkan tenaga kerja berpendidikan yang siap untuk mendukung pertumbuhan usaha dalam menghadapi persaingan industri.

On the educational level, the employees' composition were mostly dominated by undergraduates. It indicates that the Company's standards in placing a well-educated employee who is ready to encourage business growth in facing the competition in the industry.

NO	PENDIDIKAN/EDUCATION	2013	2012
1	Sarjana & Master <i>Bachelor Degree</i>	195	179
2	Diploma <i>Non-Degree</i>	141	138
3	Sekolah Lanjutan <i>High School</i>	364	347
	Jumlah Total	700	664

Berdasarkan Jabatan *Based On Position*

Selain itu, struktur organisasi Perseroan juga didukung dengan pemetaan jabatan yang memadai sesuai dengan tingkat hierarki yang efektif dan efisien dalam komposisi karyawan berdasarkan jabatan. Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama terhadap tenaga kerja pria dan wanita. Tidak ada perlakuan khusus yang membuat Perseroan lebih mengutamakan tenaga kerja dari jenis kelamin tertentu.

In addition, the Company is also supported with a well-structured hierarchy in accordance with the effective and efficient employees' position. Both men and women have equal opportunity to work in the Company. There is no special treatment that made the Company priorities a specific gender.

NO	JABATAN/POSITION	2013	2012
1	Manajemen Puncak <i>Top Management</i>	5	7
2	Manajemen Madya <i>Middle Management</i>	33	38
3	Manajemen Lini Pertama <i>First Line Management</i>	50	51
4	Staf <i>Staff</i>	168	179
5	Non-Staf <i>Non-Staff</i>	444	389
	Jumlah Total	700	664

Alokasi anggaran yang besar merupakan perwujudan komitmen Perseroan dalam memberikan persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya masing-masing

A huge portion of investment also indicates the Company's commitment in providing equal opportunity to all employees to increase their competency levels.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Analisis dan pembahasan kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan ini harus dibaca bersama-sama dengan “Ikhtisar Data Keuangan Penting” dan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Informasi yang disajikan berikut bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (“KAP”) Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath Indonesia) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 09 Juni 2014. Kecuali disebutkan lain, maka seluruh kata “Perseroan” dalam Analisis Dan Pembahasan Oleh Manajemen ini berarti PT Graha Layar Prima Tbk dan Entitas Anak.

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek pelaporan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pembahasan dalam bab ini dapat mengandung pernyataan yang menggambarkan keadaan di masa mendatang (forward looking statement) dan merefleksikan pandangan Perseroan saat ini berkenaan dengan peristiwa dan kinerja keuangan di masa mendatang yang hasil aktualnya dapat berbeda secara material sebagai akibat dari Risiko Usaha.

Sebagai akibat dari pembulatan, penyajian jumlah beberapa informasi keuangan berikut ini dapat sedikit berbeda dengan penjumlahan yang dilakukan secara aritmatika.

Analysis and discussion of the financial condition and Operational overview of the Company should be reading conjunction with the “Financial Highlights” and the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries together with the notes to the consolidated financial statements. The information presented here is sourced from the consolidated financial statements of the Company for year ended December 31, 2013 which has been audited by the public accounting firm (“ Firm ”) Kosasih, Nurdiyaman Tjahjo & Partners (Crowe Horwath Indonesia) with an unqualified opinion, as stated in its report dated 09 June 2014. Unless otherwise noted, the entire word “Company” in Management’s Discussion and analysis by this means is PT Graha Layar Prima Tbk and Subsidiaries.

The Financial Statement has been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. The discussion in this chapter may contain statements that describe forward looking statements and reflect the Company’s current views with respect to the events and the future financial performance that actual results may differ materially as a result of the Business Risk.

As a result of rounding, presenting the amount of the following financial information can be slightly different from the sum done by arithmetic

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN HASIL OPERASIONAL PERSEROAN

Kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain :

Ketersediaan film yang sesuai untuk ditayangkan dan daya tarik film tersebut

Kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan akan bervariasi dari periode ke periode berikutnya berdasarkan jumlah dan popularitas film yang diputar pada bioskop Perseroan. Perseroan sangat tergantung pada produksi film dan upaya pemasaran perusahaan film besar dan/atau independen, dan kemampuan film tersebut untuk menarik penonton.

Waktu rilis film yang akan ditayangkan

Kegiatan usaha Perseroan bersifat musiman, dengan pendapatan yang lebih pada liburan panjang sekolah di pertengahan dan akhir tahun. Pada waktu-waktu tersebut biasanya perusahaan film merilis film-film unggulannya (box office).

Hubungan dengan distributor film terbesar dan independen

Kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan sangat bergantung pada hubungan baik dengan distributor film besar dan independen yang memberikan lisensi penayangan film di bioskop Perseroan. Memburuknya hubungan dengan salah satu distributor film besar dapat mempengaruhi akses Perseroan untuk memperoleh lisensi penayangan film-film yang sukses secara komersial dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Stabilitas sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia

Kondisi sosial, politik dan perekonomian Indonesia relatif stabil sejak pulih dari krisis keuangan Asia akhir tahun 1990-an. Meskipun demikian, tetap ada risiko tinggi ketidakstabilan politik, kerusuhan masyarakat sipil, inflasi tingkat tinggi mata uang Rupiah, terorisme, dan bentuk lain dari ketidakstabilan yang umumnya terjadi di negara-negara berkembang.

FACTORS AFFECTING FINANCIAL CONDITION AND RESULTS OF OPERATIONS OF THE COMPANY

Financial condition and Operational results of the Company are affected by a number of factors, among others:

Availability of suitable films for broadcast and appeal of the film

Financial condition and Operational results of the Company will varies from period to the next period based on the number and popularity of films shown in cinemas. The Company is highly dependent on film production and marketing efforts of major film companies and/or independently, and the ability of the film to attract the audience.

Time release of the films aired

The Company's business activity is seasonal, with higher incomes in the long school holidays in mid and end of year. At these times usually film company released its superior films (box office).

Relationships with the largest film distributors and independent

Financial condition and Operatioal results of the Company is very dependent on good relations with the major film distributors and independent licensing company films in theaters. Worsening relations with one of the major film distributors could affect the Company's access to obtain a license aired films were commercially successful and may affect the financial condition and results of operations of the Company.

Social stability, political, and economic in Indonesia

Social conditions, politics and economy of Indonesia is relatively stable since recovering from the Asian financial crisis of the late 1990's. Nevertheless, there remains a high risk of political instability, civil society riot, high levels of currency iinflation, terrorism, and other forms of instability that commonly occur in developing countries.



Keuangan Financial

PROFITABILITAS

Tabel berikut menunjukkan perincian hasil operasi Perseroan dan Entitas Anak untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012:

PROFITABILITY

The following table shows the breakdown of the results of operations of the Company and its Subsidiaries for the period years ended December 31, 2013, and December 31, 2012:

KETERANGAN <i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	31 DECEMBER		DESCRIPTION <i>(in million Rupiah)</i>
	2013	2012	
Pendapatan neto	300.948	223.324	Net Revenues
Beban pokok pendapatan	(116.667)	(86.752)	Cost of Revenues
Laba bruto	184.282	136.572	Gross Profit
Beban operasional			Operating Expenses
Penjualan	(6.798)	(4.963)	Selling
Umum dan administrasi	(186.746)	(163.278)	General and Administration
Total beban operasional	(193.544)	(168.241)	Total Operating Expenses
Laba (rugi) operasi	(9.263)	(31.669)	Operating Income (Loss)
Penghasilan (beban) lain-lain			Other Income (Expenses)
Laba restrukturisasi pinjaman jangka panjang – neto	10.619	337.260	Gain on restructuring of long-term loans – net
Penghasilan bunga	876	480	Interest Income
Laba (rugi) selisih kurs – neto	(15.073)	(62.569)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban pinjaman	(3.988)	(15.579)	Loan Expenses
Penghapusan utang royalti	-	17.885	Royalty Payable Waived
Pemulihan cadangan penurunan nilai	-	12.919	Recovery of allowance for impairment
Beban bunga	-	(139.024)	Interest expense
Beban royalti	-	(10.681)	Royalty expense
Penghapusan piutang dari pihak-pihak berelasi	-	-	Due from related parties written-off
Lain-lain – neto	4.607	6.359	Others – net
Penghasilan (beban) lain-lain – neto	(2.960)	147.050	Other Income (expenses) – Net
Total Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(12.223)	115.381	Total Comprehensive Income (Loss) for the Period/Year
Total Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total Comprehensive Income (Loss) for the Period/Year Attributable to :
Pemilik entitas induk	(12.220)	115.383	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	3	(2)	Non-controlling interest
Laba (rugi) per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah) :			Earning (Loss) per Share Attributable to Owners of The Parent Entity
Dasar	(92)	31.724	Basic
Dilusian	(100)	11.298	Diluted



Pendapatan Revenues

Pendapatan Perseroan dan Entitas Anak terutama berasal dari penjualan tiket bioskop, pendapatan dari penjualan makanan dan minuman (pendapatan konsesi) dan pendapatan lainnya seperti pendapatan yang diterima dari penjualan souvenir, sewa ruang, game center, media promosi dan pemasaran produk pihak ketiga, movie screening booking (nonton bareng) dan penggunaan bioskop untuk kegiatan non film lainnya pada jam-jam tertentu seperti acara perusahaan lain, konser musik, program olahraga, seminar dan acara budaya lainnya. Sejak tahun 2012, seiring dengan diperkenalkannya konsep Blitztheater, Perseroan juga mencatatkan antara lain pendapatan jasa bantuan teknis melalui kerjasama operasional dan revenue sharing dengan para pemilik mal. Pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh perubahan kehadiran penonton dan pendapatan penjualan tiket bioskop dan konsesi rata-rata per penonton. Kehadiran penonton terutama dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas film-film yang dirilis oleh studio film. Pendapatan bioskop rata-rata per penonton dipengaruhi oleh jenis kategori film yang ditayangkan dan harga tiket per penonton. Pendapatan konsesi perpenonton dipengaruhi oleh variasi produk makanan dan minuman yang disediakan, serta harga dari produk makanan dan minuman tersebut.

Tabel berikut menyajikan rincian jumlah pendapatan berdasarkan penjualan masing-masing produk serta pendapatan lain-lain untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 :

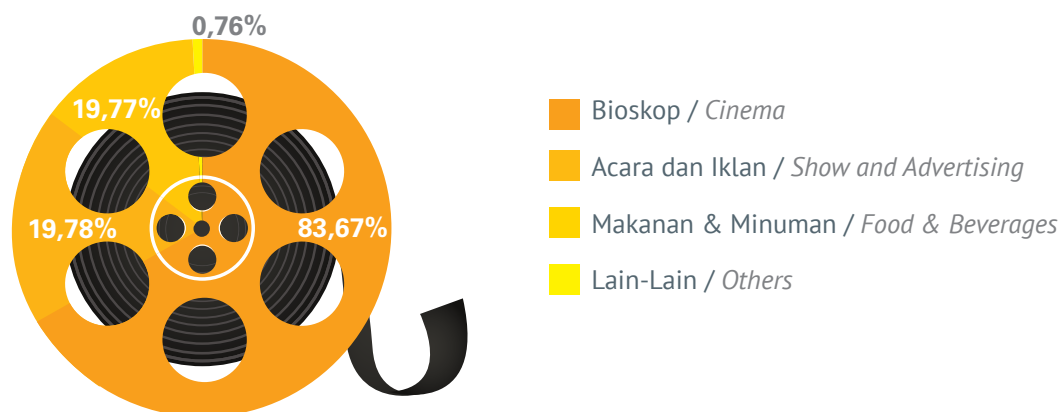
The Company and Subsidiaries' revenue is mainly derived from cinema admission, the sale of food and beverages (concessions revenue) and other revenues such as income received from the sale of souvenirs, rent a room, gaming center, media promotion and marketing of third party products, movie screening booking (watch together) and the use of non-movie theaters for other activities at certain hours such as corporate events, concerts, sports programs, seminars and other cultural events. Since the year 2012, along with the introduction of the concept of Blitztheater, the Company also recorded among other technical assistance services revenue through operational collaboration and revenue sharing with the owner of the mall. The Company's revenues was heavily influenced by changes in audience attendance and revenue from admission and concession sales on average per viewer. The presence of the audience is mainly influenced by the quality and quantity of films released by the movie studio. Average revenue per cinema audiences are influenced by the categories of the movie and ticket prices per viewer. Concession revenues per viewer is influenced by variations in food products and beverages provided, and the price of food and beverages products.

The following table presents details of revenues based on the sale of each product as well as other income for the period years ended December 31, 2013, and December 31, 2012 :

KETERANGAN <i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	31 DECEMBER		DESCRIPTION <i>(in million Rupiah)</i>
	2013	2012	
Bioskop	179.590	130.760	Cinema
Acara dan iklan	59.551	42.837	Show and Advertising
Makanan dan minuman	59.524	48.116	Food and Beverages
Lain-lain	2.283	1.611	Others
Total	300.948	223.324	<i>Total</i>

Pendapatan

Revenues



BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan terdiri dari biaya bagi hasil dari penerimaan penjualan tiket teater yang telah disepakati bersama antara Perseroan dan distributor, biaya terkait perdagangan makanan dan minuman dan biaya lainnya seperti biaya sehubungan dengan penjualan *merchandise* atau *souvenir*. Besarnya biaya penjualan makanan dan minuman serta biaya lainnya dipengaruhi oleh perubahan kehadiran penonton.

Tabel berikut menyajikan rincian jumlah beban pokok pendapatan untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 :

COST OF REVENUES

Cost of revenues consists of cost-sharing from cinema admission that has been agreed between the Company and the distributors, trade-related costs of food and beverage and other expenses such as costs associated with the sale of merchandise or souvenirs. The cost of food and beverage sales and other costs are affected by changes in the presence of audience.

The following table presents the details of cost of revenues for the period of the years ended December 31, 2013, and December 31, 2012 :

KETERANGAN <i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	31 DECEMBER		DESCRIPTION <i>(in million Rupiah)</i>
	2013	2012	
Bioskop	97.984	70.611	Cinema
Makanan dan minuman	14.242	13.445	Food and Beverages
Lain-lain	4.440	2.696	Others
Total	116.666	86.752	Total

BEBAN OPERASIONAL

Beban operasional terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Beban penjualan terdiri dari beban promosi dan periklanan. Beban umum dan administrasi terdiri dari beban penyusutan, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, beban sewa, beban cadangan penurunan nilai, beban perbaikan dan pemeliharaan, beban jasa tenaga ahli, beban asuransi, beban perlengkapan, beban komunikasi, beban imbalan kerja dan beban lainnya.

Tabel berikut menyajikan rincian jumlah beban pokokpendapatan untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 :

OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. Selling expenses consist of advertising and promotional expenses. General and administrative expenses consist of depreciation expense, salaries and employee benefits, rent expense, impairment lost expense, expenses of repair and maintenance, expert service expenses, insurance expenses, supplies expense, communication expenses, employee benefits expense and other expenses.

The following table presents the details of cost of revenues for the period of the years ended December December 31, 2013, and December 31, 2012 :

KETERANGAN <i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	31 DECEMBER		DESCRIPTION <i>(in million Rupiah)</i>
	2013	2012	
Beban penjualan			<i>Selling expenses</i>
Periklanan	3.562	2.011	<i>Advertising</i>
Promosi	3.236	2.952	<i>Promotion</i>
Sub-total	6.798	4.963	<i>Sub Total</i>
Beban umum dan administrasi			<i>General and administrative expenses</i>
Gaji dan kesejahteraan	43.001	35.370	<i>Salaries and welfare</i>
Beban sewa dan layanan	42.520	39.492	<i>Rental and service charges</i>
Penyusutan	36.015	36.579	<i>Depreciation</i>
Utilitas	20.057	16.289	<i>Utilities</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	14.653	10.035	<i>Repairs and maintenance</i>
Cadangan penurunan nilai	4.042	2.436	<i>Provision for impairment of accounts</i>
Beban asuransi	2.759	2.975	<i>Insurance expense</i>
Beban perabot	2.773	4.220	<i>Fixture expense</i>
Jasa tenaga ahli	6.674	2.971	<i>Professional fees</i>
Komunikasi	1.705	1.524	<i>Communication</i>
Imbalan kerja karyawan	1.855	1.665	<i>Employee benefits</i>
Lain-lain	10.692	9.722	<i>Others</i>
Sub-total	186.746	163.278	<i>Sub-total</i>
Total	193.544	168.241	<i>Total</i>

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Penghapusan utang bunga. Pendapatan dari penghapusan utang bunga merupakan pendapatan yang dicatatkan dari penghapusan beban bunga atas fasilitas pinjaman jangka panjang Perseroan.

Penghapusan utang royalti. Pendapatan dari penghapusan utang royalti merupakan pendapatan yang dicatatkan dari penghapusan *additional amount* atas beban royalti kepada pihak ketiga atas penggunaan merk dagang antara lain merk Blitzmegaplex dalam rangka restrukturisasi pinjaman jangka panjang Perseroan.

Pemulihan cadangan penurunan nilai. Pemulihan cadangan penurunan nilai berasal dari pemulihan provisi yang telah dicadangkan Perseroan atas piutang pihak berelasi.

Beban bunga. Beban bunga terdiri dari bunga yang dibayarkan untuk liabilitas berupa pinjaman jangka panjang Perseroan. Pengakuan beban bunga disesuaikan dengan lama waktu pinjaman dan besar pokok pinjaman serta suku bunga.

Laba (rugi) selisih kurs – neto. Laba (rugi) selisih kurs merupakan kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing berdasarkan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang denominasi aset maupun liabilitas tersebut.

Beban pinjaman. Beban pinjaman merupakan biaya-biaya yang muncul terkait pinjaman jangka panjang Perseroan, antara lain biaya komitmen yang dibayarkan kepada *Mezzanine Agent* terkait fasilitas pinjaman jangka panjang Perseroan yang belum dimanfaatkan, biaya *Mezzanine Agent* dan biaya *Security Agent* serta amortisasi biaya emisi pinjaman.

Beban royalti. Beban royalti merupakan beban penggunaan merk dagang yang dibayarkan Perseroan kepada pihak ketiga.

Penghapusan piutang dari pihak-pihak berelasi. Penghapusan piutang dari pihak-pihak berelasi berasal

OTHER INCOME (EXPENSES)

Interest arrears. Revenue from debt interest arrears is a revenue recorded on the elimination of interest expense on the Company's long-term credit facility.

Royalty Payable Waived. Revenue from Payable Waived Royalty income is recorded on the elimination of an additional amount above the royalty fee to a third party for the use of trademarks among other brands Blitzmegaplex restructuring long term loans.

Recovery of allowance for impairment. Recovery of allowance for impairment provision derived from the provision of recovery that has been reserved by the company for receivables from related parties.

Interest expense. Interest expense consists of interest paid on liabilities in the form of long term loans. The recognition of interest expense adjusted for a long time and a large loan principal and loan interest rates.

Gain (loss) on foreign exchange - net . Gain (loss) on foreign exchange is an exchange loss stemming from the settlement of foreign currency transactions and from the translation of assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies based on IDR exchange rate fluctuations against the currency denominated assets and liabilities.

Loan Expenses. Loan expenses are costs arising the long term loans, such as commitment fees paid to the Mezzanine Agent related to the Company's long -term credit facility which has not been used, the cost of the Mezzanine Agent and Security Agent as well as the cost of debt issuance cost amortization.

Royalty expense. Royalty expense is expense of the use of the Company's trademarks are paid to a third party.

Due from related parties witten-off. Due from related parties witten-off receivables from related parties derived from the

dari penghapusan piutang pemegang *Exchangeable Notes* GLP dalam rangka restrukturisasi pinjaman Perseroan.

elimination of receivable the holder of the Exchangeable Notes GLP in order to restructuring its debt.

Lain-lain - neto. Lain-lain – neto terdiri dari antara lain pendapatan klaim asuransi, penjualan aset serta penyewaan space di bioskop Perseroan.

Other - net. Other - net income consists of among others, insurance claims, asset sales and leasing space in the cinema of the Company.

HASIL KEGIATAN USAHA

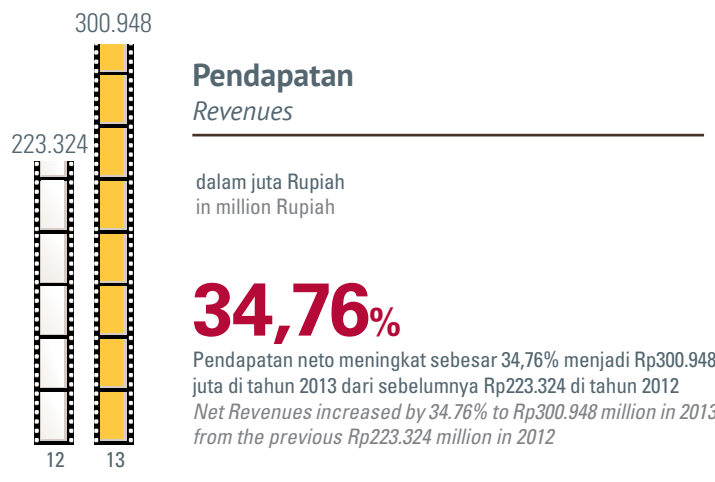
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

RESULT OF OPERATIONS

Year ended December 31, 2013 compared to the year ended December 31, 2012.

Pendapatan. Pendapatan neto meningkat sebesar 34,76% menjadi Rp300.948 juta untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp223.324 juta untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Revenues. *Net Revenues increased by 34,76% to Rp300.948 million for the year ended December 31, 2013 from the previous Rp223.324 million for the year ended December 31, 2012.*



Pendapatan usaha berdasarkan pelaporan segmen usaha Perseroan:

Operating revenues by reportable business segments of the Company:

- **Bioskop.** Pendapatan usaha dari segmen bioskop meningkat sebesar 37,34% menjadi Rp179.590 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp130.760 juta untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah

- **Cinema.** *Operating revenues from cinema segment increased by 37,34% to Rp179.590 million for the year ended December 31, 2013 from the previous Rp130.760 million for the year ended December 31, 2012, primarily due to increased number of audiences caused entuses over the films screened in the period up to the third*

penonton yang diakibatkan lebih diminatnya film-film yang ditayangkan pada periode hingga kuartal ketiga 2013 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Film-film yang meningkatkan pendapatan Perseroan pada periode ini terutama dari film Iron Man 3, Despicable Me 2, Man of Steel, Monsters University, Pacific Rim, Captain Philips, 47 Ronin, The Hobbit the Desolation of Smaug, dan Thor the Dark World. Perseroan juga menerapkan kebijakan peningkatan harga tiket pada awal tahun 2013. Pada periode ini, Perseroan berhasil menjual 4.614.947 tiket atau mengalami peningkatan 10% dari sebelumnya 4.200.636 tiket per 31 Desember 2012. Perseroan juga meningkatkan harga tiket rata-rata sebesar 10% dari Rp42.907 per 31 Desember 2012 menjadi Rp38.960 per 31 Desember 2013.

- **Acara dan iklan.** Pendapatan usaha dari segmen acara dan iklan meningkat sebesar 39% menjadi Rp59.551 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp42.837 juta untuk periode 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan penempatan screen ads dan penempatan atribut promosi pihak ketiga yang berasal dari Bank CIMB Niaga Tbk., MPG Indonesia dan Wira Pamungkas Pariwara.
- **Makanan dan minuman.** Pendapatan usaha dari segmen makanan dan minuman meningkat sebesar 23,71% menjadi Rp59.524 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp48.116 juta untuk periode 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh lebih tingginya pembelian oleh penonton seiring dengan meningkatnya jumlah penonton.
- **Lain-lain.** Pendapatan usaha dari segmen lain-lain meningkat sebesar 134,15% menjadi Rp2.283 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp975 juta untuk periode 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan merchandise terkait film Despicable Me 2, Monsters University dan Iron Man 3 termasuk peningkatan

quarter of 2013 compared to the same period the previous year. The films that increase the Company's revenue in this period mainly from the film Iron Man 3, Despicable Me 2, Man of Steel, Monsters University, Pacific Rim, Captain Philips, 47 Ronin, The Hobbit the Desolation of Smaug and Thor the Dark World. The Company also operates a policy of ticket prices in early 2013. During this period, the Company sold 4.614.947 tickets or a 10% increase from the previous 4.200.636 tickets per December 31, 2012. Company also increase ticket prices by an average of 10% of Rp42.907 December 31, 2012 to Rp38.960 per December 31, 2013.

- **Events and advertising.** Operating revenues from events and advertising segment increased by 39% to Rp59.551 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp42.837 million for the period December 31, 2012, primarily due to increased revenues screen placement of ads and placement of third party promotional attributes derived from Bank CIMB Niaga Tbk., MPG Indonesia and Wira Pamungkas Pariwara.
- **Food and beverage.** Operating revenues from food and beverage segment increased by 23,71% to Rp59.524 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp48.116 million for the period December 31, 2012, primarily due to higher purchases by the audience along with the increasing number of audiences.
- **Others.** Operating revenues from other segments increased by 134,15% to Rp2.283 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp975 million for the period December 31, 2012, primarily due to increased sales of merchandise related to the movie Despicable Me 2, Monsters University and Iron Man 3 GLM including increased revenue over revenue sharing,

pendapatan GLM atas pendapatan bagi hasil, pendapatan promosi dan pendapatan merek dagang.

revenue promotion and revenue trademarks.

Beban Pokok Pendapatan. Beban pokok pendapatan meningkat sebesar 34,48% menjadi Rp116.667 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp86.752 juta untuk periode 31 Desember 2012. Beban pokok pendapatan berdasarkan pelaporan segmen usaha Perseroan:

Cost of Revenue. Cost of revenues increased by 34,48% to Rp116.667 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp86.752 million for the period December 31, 2012. Cost of revenues based on reportable business segments of the Company:

- **Bioskop.** Beban pokok pendapatan dari segmen bioskop meningkat sebesar 38,76% menjadi Rp97.984 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp70.611 juta untuk periode 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah bagi hasil pendapatan kepada perusahaan distributor film atas film yang ditayangkan seiring dengan meningkatnya pendapatan dari segmen bioskop.
- **Makanan dan minuman.** Beban pokok pendapatan dari segmen makanan dan minuman meningkat sebesar 5,93% menjadi Rp14.242 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp13.445 juta untuk periode 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh pembelian bahan baku makanan dan minuman yang lebih tinggi sebagai akibat lebih tingginya tingkat penjualan makanan dan minuman di bioskop Perseroan.
- **Lain-lain.** Beban pokok pendapatan dari segmen lain-lain meningkat sebesar 64,69% menjadi Rp4.440 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp2.696 juta untuk periode 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh meningkatnya pembelian produk-produk souvenir dan merchandise yang dijual di bioskop-bioskop Perseroan termasuk meningkatnya beban pokok pendapatan Entitas Anak..
- **Cinema.** *Cost of revenues from cinema segment increased by 38,76% to Rp97.984 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp70.611 million for the period December 31, 2012, primarily due to increased revenue sharing to a number of companies over the film distributors film aired along with increasing revenue from cinema segment.*
- **Food and beverage.** *Cost of revenues from food and beverage segment increased by 5,93% to Rp14.242 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp13.445 million for the period December 31, 2012, primarily due to high price of the purchase of raw materials of food and beverages as a result of higher sales of food and beverages in the cinema of the Company.*
- **Others.** *Cost of revenues from other segments increased by 64,69% to Rp4.440 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp2.696 million for the period December 31, 2012, primarily due to increased purchases of products souvenirs and merchandise in cinemas including increasing the Company's cost of revenue Company's Subsidiary.*

Beban operasional. Beban usaha meningkat sebesar 15,04% menjadi Rp193.544 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp168.241 juta untuk periode 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban periklanan dari Kompas Media Nusantara dan Pikiran Rakyat serta peningkatan utilitas seiring dengan meningkatnya utilisasi bioskop Perseroan.

Rugi selisih kurs – neto. Rugi selisih kurs – neto menurun sebesar 75,91% menjadi rugi Rp15.073 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya rugi Rp62.569 juta untuk 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh pengakuan kerugian selisih kurs atas pembayaran pinjaman jangka panjang dan penilaian kembali pinjaman jangka panjang, Perseroan dalam mata uang asing dan laba selisih kurs dari saldo loan di bank

Beban pinjaman. Beban pinjaman menurun sebesar 74,40% menjadi Rp3.988 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp15.579 juta untuk periode 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh menurunnya biaya-biaya terkait saldo pinjaman jangka panjang Perseroan karena adanya pelunasan sebagian pinjaman Perseroan.

Beban bunga. Tidak terdapat Beban Bunga pada tahun 2013, dimana pemberi pinjaman dan Perseroan menghapuskan beban bunga tersebut sejak 19 Desember 2012.

Pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain menurun sebesar 38,04% menjadi sebesar Rp4.607 juta untuk periode 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp6.359 juta untuk periode 31 Desember 2012, antara lain disebabkan oleh penghasilan yang diperoleh dari klaim asuransi sewa ruang.

Operating expenses. Operating expenses increased by 15,04% to Rp193.544 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp168.241 million for the period December 31, 2012, primarily due to increased advertising loads of Kompas Media Nusantara and Pikiran Rakyat as well as the increase in utility due to increased utilization of the Company cinema.

Loss on foreign exchange - net. Loss on foreign exchange - net decreased by 75,91% to Rp15.073 million loss for the period December 31, 2013 from a loss of Rp62.569 million for December 31, 2012, primarily due to the recognition of foreign exchange losses for the payment of long-term loan, and revaluation of long-term Loan in foreign currency and foreign exchange gain of loan balance in the bank.

Loan Expenses. Loan expenses decreased by 74,40% to Rp3.988 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp15.579 million for the period December 31, 2012, primarily due to the decrease in costs associated with balance of long term loans due to the repayment of its debt.

Interest expense. There are no Interest expense for the year 2013 where the lender and the interest expense of the Company abolished since December 19, 2012.

Other income. Other income decreased by 38,04% to Rp4.607 million for the period December 31, 2013 from the previous Rp6.359 million for the period December 31, 2012, inter alia due to the income derived from insurance claims leased space.



Analisis Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Analysis of Consolidated Financial Statement

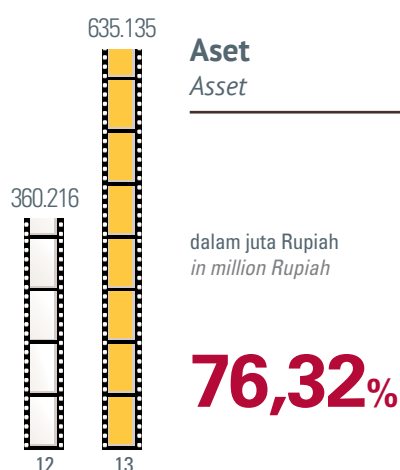
ASET

Tabel berikut menyajikan posisi aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012.

ASSET

The following table shows the breakdown of the results of operations of the Company and its Subsidiaries for the period years ended December 31, 2013, and December 31, 2012 :

KETERANGAN (dalam jutaan Rupiah)	31 DECEMBER		DESCRIPTION (in million Rupiah)
	2013	2012	
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	298.773	42.272	Cash and cash equivalent
Piutang usaha – neto	7.539	6.726	Trade receivables
Piutang lain-lain – neto	27.903	14.663	Other Receivables - Net
Persediaan	3.704	1.463	Inventories
Aset lancar lainnya	3.125	8.394	Other current assets
Total Aset Lancar	341.044	73.518	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non – Current Assets
Piutang dari pihak-pihak berelasi - neto	927	65	Due from related parties – net
Aset tetap – neto	258.526	254.649	Fixed Assets – net
Uang muka sewa	25.774	24.132	Advance payments for lease
Uang jaminan	8.427	7.788	Refundable deposits
Aset takberwujud – neto	46	64	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	390	-	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	294.090	286.698	Total Non-Current Assets
Total	635.134	360.216	Total



Periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan tahun yang berakhir 31 Desember 2012

The year ended December 31, 2013 compared to year ended December 31, 2012

Jumlah aset Perseroan meningkat sebesar 76,32% menjadi Rp635.135 juta pada 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp360.217 juta pada 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas.

Total assets of the Company increased by 76,32% to Rp635.135 million at December 31, 2013 from the previous Rp360.217 million at December 31, 2012, primarily due to an increase in cash and cash equivalents.

- Kas dan setara kas meningkat sebesar 606,79% menjadi sebesar Rp298.773 juta pada 31 Desember 2013 dari sebelumnya Rp42.272 juta pada 31 Desember 2012 yang terutama disebabkan adanya setoran dari pemegang saham atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

- *Cash and cash equivalents increased by 606,79% to Rp298.773 million at December 31, 2013 from the previous Rp42.272 million at December 31, 2012 is primarily due to the payment of the shareholders of the increase in issued and paid up capital of the Company.*

LIABILITAS

Tabel berikut menyajikan posisi liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 :

LIABILITIES

The following table presents the liability position of the Company on December 31, 2013, and December 31, 2012 :

KETERANGAN <i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	31 DECEMBER		DESCRIPTION <i>(in million Rupiah)</i>
	2013	2012	
Liabilitas Jangka Pendek			<i>Current Liabilities</i>
Utang usaha – pihak berelasi	407	425	<i>Trade payables – Related parties</i>
Utang usaha – pihak ketiga	14.507	11.052	<i>Trade payables – Third parties</i>
Utang lain-lain	15.963	13.333	<i>Other payables</i>
Liabilitas yang masih harus dibayar	23.426	7.023	<i>Accrued liabilities</i>
Utang pajak	13.194	7.813	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	24.905	22.729	<i>Due to related parties</i>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	505.073	-	<i>Current maturities of long-term loans</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek	597.476	62.375	<i>Total Current Liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang			<i>Non-Current Liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang – neto	-	784.077	<i>Long-term loans – net</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	6.636	4.781	
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.366	788.858	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS	604.112	851.233	<i>TOTAL LIABILITIES</i>

Tahun pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2012

Year ended December 31, 2013 compared to the year ended December 31, 2012.

Jumlah liabilitas Perseroan menurun sebesar 29,03% menjadi sebesar Rp604.112 juta pada 31 Desember 2013 dari sebelumnya sebesar Rp851.233 juta pada 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh pelunasan sebagian pinjaman jangka panjang Perseroan sebesar USD 34,500,000 (Rp 333,731 Juta).

Total liabilities of the Company decreased by 29.03% to Rp604.112 million at December 31, 2013 from its previous Rp851.233 million at December 31, 2012, primarily due to the repayment of long term loans amounting to USD 34,500,000 (Rp 333,731 Million).

EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

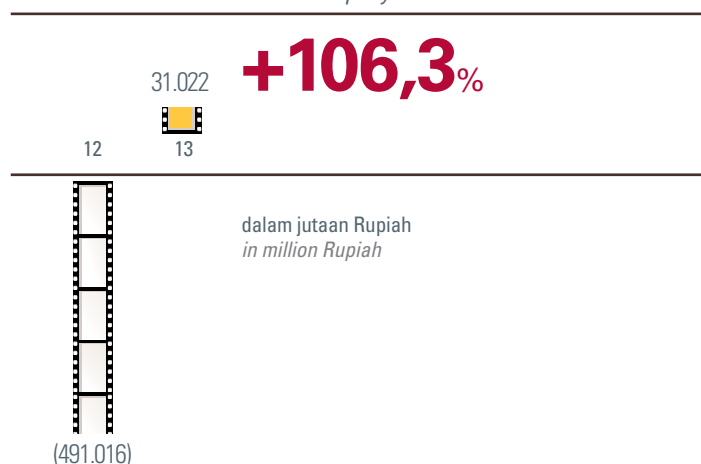
Tabel berikut menyajikan posisi ekuitas (defisiensi) modal Perseroan pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 :

EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

The following table presents the equity position (deficiency) of the capital of the Company on December 31, 2013, and December 31, 2012 :

KETERANGAN <i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	31 DECEMBER		DESCRIPTION <i>(in million Rupiah)</i>
	2013	2012	
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity (Capital Deficiency) attributable to owners
Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	574.548	24.548	Issued and fully paid
Tambahan Modal Disetor	(15.158)	580	Additional paid-in capital - net
Uang muka setoran modal	-	-	Advance for future share subscription
Defisit	(528.363)	(516.143)	Deficit
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	31.022	(491.015)	Equity (Capital deficiency) attributable to owners
Kepentingan Non Pengendali	(5)	(1)	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	31.022	(491.016)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Ekuitas Equity



Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2012

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 106,32% menjadi ekuitas sebesar Rp31.022 juta pada 31 Desember 2013 dari sebelumnya defisiensi modal sebesar Rp491.016 juta pada 31 Desember 2012, terutama disebabkan oleh peningkatan modal disetor.

Year ended December 31, 2013 compared to the year ended December 31, 2012

Total equity of the Company increased by 106,32% to equity of Rp31.022 million at December 31, 2013 of the previous capital deficiency of Rp491.016 million at December 31, 2012, primarily due to an increase in paid-in capital.

- Pada tahun 2013, sesuai Akta No. 22/2013 tanggal 18 Februari 2013, Perseroan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp24.548 juta menjadi Rp329.548 jutaserta Akta No. 07/2013 tanggal 8 April 2013, dimana Perseroan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp329.548 juta menjadi Rp574.548 juta.
- *In 2013, the corresponding Deed No .22/2013 dated February 18, 2013, the Company increased its issued and paid up capital of Rp24.548 million to Rp329.548 million and Deed No. 07 /2013 dated 8 April 2013, whereby the Company increased its issued and paid up capital of Rp329.548 million to Rp574.548 million.*

ANALISIS ARUS KAS

Tabel berikut menunjukkan informasi tertentu mengenai arus kas Perseroan dan Entitas Anak secara historis:

CASH FLOW ANALYSIS

The following table shows certain information regarding the cash flows of the Company and its Subsidiaries historically :

KETERANGAN <i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	31 DECEMBER		DESCRIPTION <i>(in million Rupiah)</i>
	2013	2012	
Arus kas dari (untuk) aktifitas operasi	103.692	24.008	<i>Cash flows from Operating Activities</i>
Arus kas dari (untuk) aktifitas investasi	(47.330)	(18.024)	<i>Cash flows from Investing Activities</i>
Arus kas dari (untuk) aktifitas pendanaan	200.140	-	<i>Cash flows from Financing Activities</i>
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	256.501	5.984	<i>Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	42.272	36.288	<i>Cash and Cash Equivalent at Beginning of Period/Year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	298.773	42.272	<i>Cash and Cash Equivalent at End of Period/Year</i>

Arus Kas dari Aktifitas Operasi

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, arus kas bersih dari aktifitas operasi Perseroan sebesar Rp103.692 juta dibandingkan dengan arus kas bersih untuk aktifitas operasi sebesar Rp24.008 juta pada periode tahun sebelumnya atau mengalami peningkatan sebesar 331%. Perubahan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas Perseroan dari penjualan tiket bioskop.

Cash Flows from Operating Activities

For the year ended December 31, 2013, net cash flow from operating activities of the Company amounted to Rp103.692 million compared to net cash flows from operating activities amounted to Rp24.008 million in the previous year, or an increase of 331%. This change is primarily due to increase of the Company's cash receipts from the sale of cinema tickets.

Arus Kas dari Aktifitas Investasi

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, arus kas bersih untuk aktifitas investasi sebesar Rp47.330 juta dibandingkan dengan arus kas bersih untuk aktifitas investasi sebesar Rp18.024 juta pada periode tahun sebelumnya atau mengalami peningkatan sebesar 162,59% terutama untuk investasi aset tetap Perseroan dalam bentuk perlengkapan studio seperti proyektor digital untuk menggantikan proyektor yang sudah ada.

Cash Flows from Investing Activities

For the year ended December 31, 2013, net cash used in investing activities amounted to Rp47.330million compared to net cash used in investing activities amounted to Rp18.024 million in the previous year, an increase of 162,59%, primarily for fixed asset investment Company in the form of studio equipment such as a digital projector to replace an existing projector.

Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, arus kas bersih dari aktifitas pendanaan sebesar Rp200.140 juta terutama berasal dari penerimaan setoran modal pemegang saham serta pelunasan seluruh Tranche B dan sebagian Tranche C pinjaman jangka panjang Perseroan.

Belanja Modal, Akuisisi dan Penyertaan Saham

Sebagian besar belanja modal Perseroan dan Entitas Anak terkait dengan pengembangan prasarana, peralatan studio dan kantor serta perabot dan perlengkapan.

Tabel berikut menyajikan belanja modal Perseroan dan Entitas Anak secara historis untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012:

KETERANGAN <i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	31 DESEMBER		DESCRIPTION <i>(in million Rupiah)</i>
	2013	2012	
Pengembangan prasarana	9.967	993	Infrastructure Development
Perabot dan perlengkapan	3.052	310	Furniture and Fixture
Peralatan studio dan kantor	26.840	9.628	Studio and Office equipment
Kendaraan	-	-	Vehicle
Aset dalam penyelesaian	40	167	Construction in progress
Jumlah belanja modal	39.899	11.098	Total Capital Expenditures

Belanja modal tersebut berdampak positif terhadap kinerja Perseroan, mengingat aset yang dibeli dengan nilai terbesar adalah peralatan studio untuk keperluan pengembangan usaha. Perseroan tidak mengalami masalah dimana belanja modal tidak sesuai dengan pembelian dan tujuannya. Jika rencana belanja modal tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana Perseroan, hal tersebut akan berdampak pada risiko usangnya peralatan studio yang dimiliki Perseroan yang dapat menurunkan pendapatan Perseroan. Sumber dana untuk belanja modal adalah kas yang berasal dari kegiatan operasional.

Cash Flows from Financing Activities

For the year ended December 31, 2013, net cash flow from financing activities amounted to Rp200.140 million primarily from receipt of shareholder capital contribution and repayment of all Tranche B and Tranche C portion of long-term loans of the Company.

Capital Expenditures, Acquisitions and Investments in Shares.

Most of the capital expenditure of the Company and its Subsidiaries related to infrastructure development, studio and office equipment and furniture and fixtures.

The following table summarizes capital expenditures of the Company and its Subsidiaries historically for the year ended December 31, 2013, and December 31, 2012:

The capex has a positive impact on the Company's performance, given the assets purchased with the largest value is the studio equipment for business development purposes. The Company does not have problems where no capital expenditure in accordance with the purchase and objectives. If capital spending plans cannot be implemented in accordance with the Company's plan, it will have an impact on the risk of his old studio equipment owned by the Company which may reduce the Company's revenues.



Risiko Usaha Perseroan

Business Risk

Kegiatan usaha Perseroan menyebabkan Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang. Penjelasan berikut merupakan ringkasan mengenai pengaruh risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga.

RISIKO KREDIT

Aset keuangan Perseroan yang memiliki potensi konsentrasi secara signifikan risiko kredit pada dasarnya terdiri dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak-pihak berelasi. Perseroan memiliki kebijakan kredit dan prosedur untuk memastikan berlangsungnya evaluasi kredit dan pemantauan akun secara aktif. Risiko kredit Perseroan timbul dari kegagalan bayar pihak lain, dengan risiko maksimum sama dengan jumlah tercatat instrumen tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit secara signifikan dikarenakan piutang usaha Perseroan berasal dari jumlah pelanggan yang banyak.

RISIKO MATA UANG ASING

Mata uang yang digunakan dalam pelaporan Perseroan adalah Rupiah. Perseroan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing terutama atas utang dan pinjaman jangka panjang yang berdenominasi dalam Dolar AS dan Euro. Perseroan menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai lindung nilai alami terhadap liabilitas dalam mata uang asing. Perseroan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

RISIKO LIKUIDITAS

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya.

RISIKO TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 30 Desember 2013, Perseroan dibiayai melalui pinjaman jangka panjang sebesar Rp298.900 juta dan USD17 juta dengan ketentuan bunga pinjaman seperti yang diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

The Company's business activities are affected by a variety of financial risks, as the possibility of losses or lost profits. The following is a summary explanation of the effect of credit risk, foreign currency risk, liquidity risk and interest rate risk.

CREDIT RISK

The Company's financial assets that have the potential for significant concentrations of credit risk are cash in bank, accounts receivable, other receivables and receivables from related parties. The Company has credit policies and procedures to ensure ongoing credit evaluation and account monitoring is active. Credit risk arises from the Company's failure to pay the other party, with a maximum risk equal to the carrying amount of these instruments. In the consolidated statement of financial position date, there are no significant concentrations of credit risk due to the Company's accounts receivable is derived from the number of customers that much.

FOREIGN CURRENCY RISK

Currency used in the reporting of the Company is Indonesian Rupiah. The Company faces the risk of foreign currency exchange rates, especially over the long-term debt and loans denominated in U.S. Dollars and Euros. The Company uses foreign currency assets as a natural hedge against foreign currency liabilities. The Company has assets and liabilities denominated in foreign currencies.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk management means maintaining prudent cash and cash equivalents are sufficient to support the business activities in a timely manner. The company maintain a balance between continuity of collection of accounts receivable and flexibility through the use of long-term loans and other loans.

INTEREST RATE RISK

On December 31, 2013, the Company financed through long-term loans amounting to Rp298.900 million and USD17 million loan with interest provisions as disclosed in the notes to the Consolidated Financial Statements.



property of blitzmegaplex

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

“Perseroan akan melaksanakan praktik tata kelola yang baik serta kerangka kerja yang jelas dan sistematis untuk melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.”

The Company is implementing good governance practices and is determined to achieve a well-structured and systematic corporate governance and working system to protect the interest of all stakeholders.

Perseroan senantiasa menjunjung tinggi penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai satu kebutuhan yang diperlukan untuk mewujudkan keberlangsungan usaha. Komitmen, konsistensi, dan keberhasilan menjadi landasan utama untuk mewujudkan visi dan misi yang tertuang dalam Anggaran Dasar. Berdasarkan pemahaman tersebut, Perseroan menyadari arti penting penerapan GCG dalam setiap aspek bisnisnya. Kesadaran ini didukung penuh oleh Dewan Komisaris yang dibantu dengan Komite Audit untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan GCG. Pelaksanaan GCG sendiri dilakukan secara menyeluruh di segala level organisasi dan aspek operasi serta didukung penuh oleh segenap karyawan.

Tata kelola perusahaan (*good corporate governance* atau GCG) diimplementasikan dengan melaksanakan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kesenjangan. Hal ini untuk menjamin terciptanya keseimbangan yang menyeluruh antara kepentingan ekonomi dan sosial, individu dengan kelompok, internal dan eksternal, jangka pendek dan jangka panjang serta kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Implementation of good corporate governance has always been held in high regard for the Company as it is needed to actualize business sustainability. Commitment, consistency, and success have always been the main foundation to actualize the vision and mission as stipulated in the Articles of Association. On this basis, the Company truly realize the essence of implementing GCG in every aspect of its business activity. This understanding is fully supported by the Board of Commissioners which assisted by the Audit Committee to perform supervision on the activity of GCG implementation. The GCG implementation itself is conducted thoroughly in all aspects of the organization and operation level and fully supported by all employees.

GCG is implemented based on the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. This is to ensure the creation of a comprehensive balance between economic and social, individual and public, internal and external, short term and long term interests as well as the interests of shareholders and stakeholders.



Rapat Umum Pemegang Saham *General Meeting of Shareholders*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan memiliki wewenang yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pada kesempatan ini pula, Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan Perseroan yang telah dijalankan selama tahun berjalan kepada pemegang saham. RUPS berhak mengambil keputusan berdasarkan pemaparan Dewan Komisaris dan Direksi termasuk di antaranya mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta hal-hal lain sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan Anggaran Dasar Perseroan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the holder of the supreme power of the company, which cannot be replaced or substituted by anyone, both to the Board of Commissioners and the Board of Directors. In the GMS, the Board of Commissioners and Board of Directors report the the results of Company management that have conducted during the current year. The GMS has the right to take decisions based on the exposure of the Board of Commissioners and Board of Directors including changing the articles of association, appoint and dismiss members of the Board of Directors and members of Board of Commissioners as well as other matters in accordance with the provision established in the laws and the Company's Articles of Association.





Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari seorang Komisaris Utama dan seorang Komisaris Independen dan diangkat dengan berdasarkan keputusan RUPS untuk masa jabatan lima tahun sejak tanggal pengangkatan. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberi rekomendasi kepada Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama : Thomas Trikasih Lembong
Komisaris Independen : Rosihan Arsyad

Komposisi ini sesuai dengan Keputusan PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEI/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, yang menetapkan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Dalam hal ini Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut dengan menetapkan 1 (satu) anggota sebagai Komisaris Independen dari keseluruhan 2 (dua) anggota Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris mencakup:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan.
- Mengawasi keputusan strategis dan operasional Direksi serta efektivitas manajemen perusahaan.
- Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perusahaan oleh Direksi, dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan untuk tahun buku yang akan datang.
- Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
- Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.

The Board of Commissioners consists of President Commissioner and Independent Commissioner and appointed based on the decision of GMS for five years since the appointment date. The Board of Commissioners conducts oversight at the discretion of management and course management in general both about the Company and its business, as well as provides advice to the Board of Directors.

BOARD OF COMMISSINER

President Commissioner : Thomas Trikasih Lembong
Independent Commissioner : Rosihan Arsyad

This composition is in accordance with the Decree of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEI/07-2004 regarding the Regulation Number I-A about the Shares Listing and Equity as Securities in addition to the Shares Issued by the Listed Company, which outlines that every public company should have an Independent Commissioner at least 30% of the total number of members of the Board of Commissioners. In this case, the Company has met the provision by appoint 1 (one) member as the Independent Commissioner of the total 2 (two) members of Board of Commissioners.

The responsibilities of Board of Commissioners include:

- Ensuring the implementation of GCG.*
- Overseeing the strategic and operational decisions of the Board of Directors as well as the effectiveness of the company's management.*
- Conducting supervision over the course of the management of the Company by the Board of Directors, and provides approval of the annual work plan of the Company at the latest before the start of the coming year.*
- Performing the duties that are specifically given to him according to the Articles of Association and the prevailing laws, regulations, and/or based on the decision of the GMS.*
- Performing duties, authority and responsibilities in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and the decision of GMS.*

- f. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi, serta menandatangani laporan tersebut.
- g. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris senantiasa berkomitmen untuk mengeluarkan keputusan dengan sifat independensi yang selalu terjaga. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memastikan bahwa tidak satupun anggota Dewan Komisaris yang memiliki hubungan keluarga karena perkawinan atau keturunan kedua secara horisontal maupun vertikal dengan anggota Dewan Komisaris lainnya.

PENINGKATAN KOMPETENSI

Dalam rangka meningkatkan kompetensi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris secara mandiri telah mengikuti beberapa program yang bersifat pelatihan, benchmarking ataupun juga seminar penting.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Secara garis besar, di sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab yang telah diamanatkan, terutama yang berkaitan dengan fungsi utamanya sebagai organ pengawas dalam struktur GCG di Perseroan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ini termasuk di dalamnya yaitu pelaksanaan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi guna membahas keberlangsungan kinerja Perseroan.

- f. Researching and reviewing the annual reports prepared by the Board of Directors, as well as signing the report.*
- g. Comply with the Articles of Association and regulations, as well as oblige to implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility, and fairness.*

INDEPENDENCY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its duties, the Board of Commissioners is committed to issue any decision by preserving the independency level. One way to actualize it is by assuring that none of the member of the Board of Commissioners has family relationship due to marriage or second descendant either vertically or horizontally with any other member of the Board of Commissioners.

COMPETENCY IMPROVEMENT

In increasing their competencies in order to perform the duties and responsibilities which entrusted, the Board of Commissioners have participated in several programs that closely related to training, benchmarking or even important seminars, independently.

IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE BOARD OF THE COMMISSIONERS

Broadly speaking, throughout 2013, the Board of Commissioners have performed the duties and responsibilities entrusted to them in well manner, especially the one that closely related to their duties as a supervisory organ in GCG structures of the Company. The implementation is including, but not limited only to joint meeting between the Board of Commissioners and Directors in discussing the continuity of the Company's performance.



Direksi

Board of Directors

Direksi berperan sebagai organ internal yang berperan penuh dalam mengelola Perseroan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing dengan pengelolaan koordinasi yang berpusat di tangan Direktur Utama. Setiap keputusan yang keluar dari Direksi wajib dipertanggungjawabkan secara bersama oleh setiap anggota Direksi dengan penentu akhir di tangan Direktur Utama sebagai *primus inter pares*.

KOMPOSISI DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

DIREKSI

Direktur Utama	: Bernard Kent Sondakh
Direktur	: Bratanata Perdana
Direktur	: Lim, Jong Kil
Direktur	: Johan Yudha Santosa
Direktur Independen	: Ferdiana Yulia Sunardi

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan secara keseluruhan serta menetapkan arahan strategis bagi Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan mencakup:

- Mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sesuai anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.
- Mengarahkan strategi operasional Perseroan dalam menjalankan usahanya.
- Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*).
- Menetapkan struktur organisasi yang lengkap dengan rincian tugas di setiap divisi.

*Board of Directors serves as the internal organ which acts fully in managing the Company. Each member of the Board of Directors is responsible for the respective tasks and role with the coordination management centered in the hands of the President Director. Any decision coming out of the Board of Directors must be collectively accounted by each member of the Board of Directors with the final determinant in the hands of the President Director as *primus inter pares*.*

DIRECTORS COMPOSITION

Every members of the Board of Directors do not possess any financial, management, ownership and family relationships up to the second degree, with other fellow members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders.

BOARD OF DIRECTORS

President Director	: Bernard Kent Sondakh
Director	: Bratanata Perdana
Director	: Lim, Jong Kil
Director	: Johan Yudha Santosa
Independent Director	: Ferdiana Yulia Sunardi

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the overall management of the Company as well as establishing strategies for the Company.

Duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with that stated in the Articles of Association of the Company include:

- To manage the Company with responsibilities and authorities as stated in the articles of association and pursuant to prevailing laws and regulations as well as good corporate governance principles in order to increase the welfare of its stakeholders.*
- Direct the Company's operations strategy in conducting the business.*
- To determine the Company's vision, mission, values and strategic planning that is incorporated in the Corporate Plan and Business Plan.*
- To establish the organization structure supported by detailed job description for each division.*

- e. Mengendalikan sumber daya manusia (*human resources*) di Perseroan secara efektif dan efisien.
- f. Menciptakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Internal Perseroan sesuai arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Selain itu, Direksi juga berhak mewakili Perseroan, di dalam dan di luar pengadilan, tentang segala hal dan dalam segala kejadian yang mengikat Perseroan dengan pihak lain, maupun pihak lain dengan Perseroan.

PENINGKATAN KOMPETENSI

Dalam rangka melakukan peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang tugas pengelolaan Perseroan, selama tahun 2013, setiap anggota Direksi telah mengikuti berbagai seminar, *workshop*, *conference* ataupun *talk show* yang berkaitan dengan peran dan tugasnya masing-masing yang diikuti secara mandiri dan/atau terkait dengan bisnis Perseroan.

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam lingkungan Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan rapat gabungan yang dihadiri oleh masing-masing anggota dan diadakan dalam hal diperlukan. Rapat gabungan berfungsi sebagai forum dan sekaligus mekanisme bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif menyangkut kinerja Perseroan. Pada rapat koordinasi ini Direksi bersama dengan Dewan Komisaris meninjau kembali isu-isu mengenai kinerja Perseroan, mencakup realisasi keputusan RUPS pada tahun sebelumnya.

- e. *To manage human capital of the Company in an effective and efficient manner.*
- f. *To develop internal control and risk management systems, to ensure that the Company's internal audit is effectively functioning at every management level and audit findings are properly followed up based on directions from the Board of Commissioners.*

In addition, the Board of Directors also has the right to represent the Company, inside and outside the Court, about everything and in all the events that bind the Company with other parties or vice versa.

COMPETENCY DEVELOPMENT

In increasing their competencies in order to perform the duties and responsibilities which entrusted, throughout 2013, the Board of Directors have independently participated in several programs that closely related to workshop, conference, and talk show in accordance with each respective roles and duties in accordance with company business.

JOINT MEETING BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Within the Company, the member of the Board of Commissioners and Board of Directors performed joint meeting which held when needed and attended by each member. This joint meeting also functioned as a forum and mechanism for the members to take a decision in a collective way regarding the Company's performance. In this meeting, Board of Directors along with the Board of Commissioners are observing the issues on Company's performance, including the realization of the decisions in the previous GMS.



Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya terhadap proses pelaporan keuangan, penerapan pengelolaan risiko usaha dan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, aktivitas audit, dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit berhubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi, Manajer, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal. Komite Audit melaksanakan fungsinya sesuai dengan peraturan perundangan yang disyaratkan oleh OJK (dahulu Bapepam LK) dan BEI, serta sesuai dengan instruksi yang diterima dari Dewan Komisaris.

Masa jabatan Komite Audit yang bukan anggota Dewan Komisaris adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode masa jabatan berikutnya.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen yang bertindak selaku Ketua Komite yang didukung oleh pihak independen, salah seorang di antaranya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi.

Sesuai dengan Peraturan No.IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Bursa Efek No. I-A tanggal 20 Januari 2014 Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, maka Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagaimana tercantum dalam Keputusan Edaran Dewan Komisaris tanggal 25 Februari 2014. Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Komite Audit yang telah ditetapkan oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris pada tanggal 25 Februari 2014.

Audit Committee is a committee who assists the Board of Commissioners in carrying out the oversight responsibilities for the financial reporting process, the implementation of the business and financial risk management, the effectiveness of internal control systems, audit activities, and the implementation of Good Corporate Governance in the management of the Company.

In performing its duties, the Audit Committee is associated with the Board of Commissioners, Directors, Managers, Internal Auditors and External Auditors. Audit Committee carries out its functions in accordance with the regulations of Financial Services Authority (previously known as Bapepam-LK) and BEI, and in accordance with instructions received from the Board of Commissioners.

The term of office of member of Audit Committee which not part of the Board of Commissioners is the same with the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association and can be reappointed only for one period of the next term of office.

COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE

The composition of Audit Committee consists of an Independent Commissioner which act as a Chairman of the Committee and supported with independent parties, which in accordance with prevailing provisions, have expertise in financial and accounting.

Based on Bapepam-LK regulation No.IX.1.5 addendum Decree of Bapepam-LK Chairman No. KEP-643/BL/2012 dated 7 December 2012 concerning Formation and Implementation Guidelines for the Audit Committee and the Stock Exchange Regulations No I-A dated 20 January 2014 concerning Listing of Shares and Equity by Listed Companies, the Company has established an Audit Committee in accordance with the applicable rules and regulations as contained in the Circular Resolution of the Board of Commissioners dated February 25, 2014. Company has also established a Committee Charter that has been determined by the Board of Commissioners on February 25, 2014.

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

- Ketua : Rosihan Arsyad
(merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan)
- Anggota : Aria Kanaka
- Anggota : Matthew P. Richards

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris antara lain dengan mengkaji:

1. Laporan Keuangan
Mengkaji kehandalan dan objektivitas laporan keuangan Perseroan yang diterbitkan untuk kepentingan publik;
2. Manajemen Risiko
Mengawasi tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko keuangan dan usaha;
3. Pengendalian Internal
Mengkaji efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen dalam pengelolaan Perseroan termasuk laporan keuangan bebas dari kesalahan pengungkapan yang material;
4. Kegiatan Assurance & Consulting Auditor Internal
Mengkaji rencana dan hasil atas aktivitas yang dilakukan oleh Auditor Internal sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Audit Internal serta mengawasi tindak lanjut hasil audit oleh manajemen dan memastikan efektifitas pengelolaan risiko;
5. Aktivitas Assurance Auditor Eksternal
Mengkaji rencana dan hasil atas aktivitas yang dilakukan oleh Auditor Eksternal dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan pengungkapan material;
6. Objektivitas dan Independensi
Mengkaji objektivitas dan independensi Auditor Internal dan Eksternal;
7. Corporate Governance
Mengkaji kecukupan pemantauan atas ketaatan terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku, dan etika usaha.

Composition of the Audit Committee are as follows:

- Chairman : Rosihan Arsyad
(also served as Independent Commissioner of the Company)*
- Member : Aria Kanaka*
- Member : Matthew P. Richards*

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is tasked to give an opinion to the Board on the reports or cases submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identify issues requiring attention of the Board of Commissioners, and perform other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, among others, by examining:

1. *Financial Statements*
Examines the reliability and objectivity of financial statements of the Company issued for public purposes;
2. *Risk Management*
Review the actions taken by management to identify and control the financial and business risks;
3. *Internal Control*
Reviewing the effectiveness of internal controls implemented by management in managing the Company including financial report to be free from any material misstatement;
4. *Assurance & Consulting Internal Auditor*
Activities reviewing the plans and the results of the activities undertaken by the Internal Auditor as stipulated in Audit Internal Charter as well as observing the follow-up of audit outcome by management and assuring the effectiveness of risk management;
5. *Assurance Activity on External Auditor*
Assess the plan along with outcome of External Auditor activities in assuring that the financial report is free from any material misstatement;
6. *Objectivity and Independency*
Assess the objectivity and independency of Internal and External Auditor;
7. *Corporate Governanc*
Assess the adequacy on conformity with prevailing rules and regulation along with business ethic.

Komite Audit berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya jasa (*fee*);
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Komite Audit yang telah ditetapkan Dewan Komisaris pada tanggal 25 Februari 2014 sebagai panduan bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara transparan, kompeten, objektif dan independen sehingga dapat dipertanggung-jawabkan dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Peraturan Bapepam-LK tentang Komite Audit mensyaratkan bahwa Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang anggota, satu diantaranya adalah Komisaris – dalam hal ini Rosihan Arsyad – yang tidak terafiliasi dan berperan sebagai ketua. Sementara itu dua anggota

The Audit Committee shall be responsible and liable for :

- *Reviewing the financial information of the Company to be issued to the public and/or the authorities, among others, the financial statements, projections and other statements relating to the Company's financial information;*
- *Reviewing the adherence to laws and regulations relating to the activities of the Company;*
- *Provide independent opinion in the event of disagreements between management and the accountant for services rendered;*
- *Provide recommendations to the Board regarding the appointment of an accountant that is based on independence, the scope of the assignment and the cost of services (fee) ;*
- *Reviewing the implementation of the inspection by the internal auditor and oversee the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditors;*
- *Conduct a review of the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors;*
- *Reviewing complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company;*
- *Reviewing and providing advice to the Board in relation to the potential conflict of interest of the Company; and*
- *Maintain confidentiality of documents, data and information of the Company.*

AUDIT COMMITTEE'S CHARTER

The Board of Commissioners has also develop the Audit Committee Charter which effective since 25 February 2014 as guidelines for the Audit Committee in conducting its duties and responsibilities in transparent, competent, objective and independent manner so that it can be accounted for and be accepted by all concerned parties.

AUDIT COMMITTEE'S INDEPENDENCY

Regulation of Bapepam-LK on Audit Committee requires that the Audit Committee consists of at least three members, one of whom is an unaffiliated Commissioner - in this case Rosihan Arsyad – and served as chairman. Meanwhile, two other members must be independent, at least one of whom

lainnya harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan. Untuk memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perseroan dalam jangka waktu enam bulan terakhir. Atas dasar ini, Perseroan menunjuk dua anggota Komite Audit yang memenuhi syarat independensi/tidak berbenturan kepentingan dengan Perseroan terutama dalam hal tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan terhadap Perseroan.

must have expertise in accounting and/or finance. To meet the independency requirement in accordance with prevailing regulations in Indonesia, a member of the Audit Committee is not appointed from executive officer of the Public Accounting Firm providing audit services and/or non-audit services to the Company within a period of six months. On this basis, the Company has appointed three members of the Audit Committee which met the independence requirements/does not conflict with the interests of the company, especially in terms of not having a family relationship, financial, management and ownership of the Company.



Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*

Sebagaimana yang ditentukan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.4 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A, Perusahaan Publik tercatat wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan diangkat oleh Perseroan dan berfungsi sebagai pihak penghubung dalam hal komunikasi antara pihak Perseroan dengan publik serta menjaga keterbukaan informasi.

In accordance with Regulation No. IX.1.4 and Regulation of Indonesia Stock Exchange (BEI) No. I-A, the Corporate Secretary is appointed by the Company and has role to bridge the communication between the Company and the public as well as maintain the information disclosure.

Peran Sekretaris Perusahaan sangat penting untuk memastikan Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik telah dipatuhi oleh Direksi dan Dewan Komisaris atau pemangku kepentingan lainnya. Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Arum Pusparini sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 28 Maret 2014.

Corporate Secretary also has vital role in ensuring the Board of Directors and Commissioners or other stakeholders that the company has comply with the principles of GCG. The Company has appointed Arum Pusparini as the Corporate Secretary since 28 March 2014.

Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk:

In carrying out its work, the Corporate Secretary is responsible for:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal.
- Memberi masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya serta dilaksanakannya penerapan GCG di perseroan.
- Sebagai penghubung antara Perusahaan, OJK, BEI, dan masyarakat.

- Monitoring updates in the Capital Market, particularly changes in policies and regulations.*
- Providing advice to the Board of Directors to ensure compliance with the regulation of capital market and its implementation as well as implementing the GCG in the company.*
- Serving as liaison between the Company, Bapepam-LK, BEI and public.*

- d. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi BLITZ dan memastikan bahwa prinsip keterbukaan diterapkan dengan sebaik-baiknya.
 - e. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
 - f. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi dan membuat catatan hasil rapat tersebut.
 - g. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
- d. *Providing public service by making available the information and data regarding the condition of the Company and ensuring the principle of transparency has been well implemented.*
 - e. *Preparing the Special Register of Shares.*
 - f. *Attending meetings held by the Board of Directors and Board of Commissioners and preparing minutes of meetings.*
 - g. *Responsible for organizing the General Meeting of Shareholders.*

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY PROFILE

ARUM PUSPARINI Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*

Warga Negara Indonesia, berusia 30 Tahun. Lulus dari program Public Relations, Universitas Mercubuana, Jakarta. Sebelum bergabung dengan BLITZ, Arum memulai karir dibidang Pasar Modal sejak tahun 2007 pada Divisi Cororate Secretary, PT Bursa Efek Indonesia. Arum telah memiliki pengalaman selama 7 tahun di bidang Pasar Modal. Memulai karirnya sebagai *Corporate Secretary* pada tahun 2012 - 2014, di Citra Borneo Indah Group (PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk). Mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014 sampai dengan sekarang, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Indonesian citizen, 30 years old. She graduated from University of Mercubuana holding a Bachelor Degree in Public Relations, with seven years of experience in Capital Market. Before joining BLITZ, Arum started her career in the Capital Market at Corporate Secretary Division, Indonesia Stock Exchange for 5 years. Arum has 7 Years experience in Capital Market. Started her career as Corporate Secretary at Citra Borneo Indah group (PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk) in 2012-2014. Starte Join the company in 2014 until present as Corporate Secretary.



Audit Internal Internal Audit

Sesuai dengan Peraturan IX.I.7, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Perseroan tanggal 26 Juli 2013 Perseroan telah mengangkat Wahyu Fajar Ramadhan sebagai Ketua Unit Audit Internal Perseroan. Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Unit Audit Internal yang telah ditetapkan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Edaran Direksi Perseroan pada tanggal 26 Juli 2013. Piagam Unit Audit Internal merupakan pedoman kerja Unit Audit Internal.

In accordance with Rule IX.I.7, and based on the Decree of the President Director of the Company dated July 26, 2013 the Company has appoint Wahyu Fajar Ramadhan as the Chairman of the Company's Internal Audit Unit. The Company has also established an Internal Audit Charter Unit set by the Board of Directors pursuant to Decree Directors of the Company on July 26, 2013. Charter of the Internal Audit Unit is a working guidelines of the Internal Audit Unit.

Pengangkatan Ketua Unit Audit Internal dan pembentukan Piagam Unit Audit Internal telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Edaran Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 26 Juli 2013.

Appointment of Chairman of the Internal Audit and the establishment of the Charter the Internal Audit Unit has been approved by the Board of Commissioners through Board of Commissioners Circular decision on July 26, 2013..

Unit Audit Internal mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

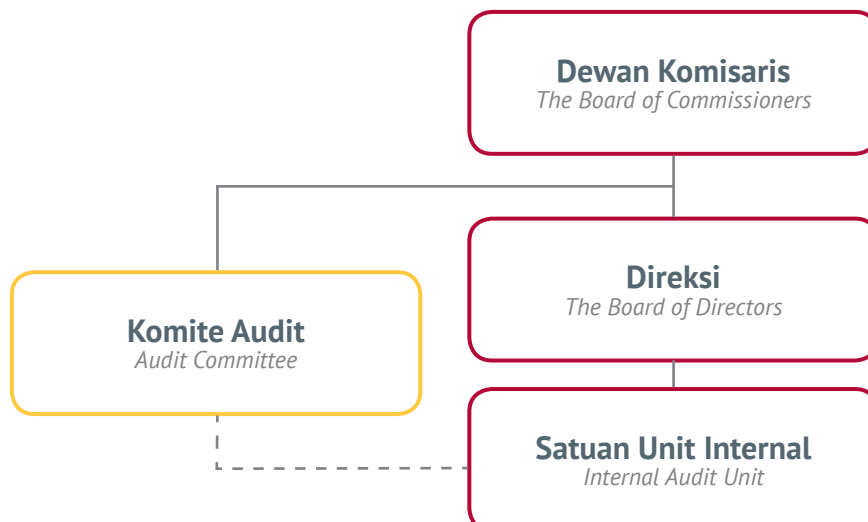
Internal Audit Unit's tasks and responsibilities include the following:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerjasama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

1. *Develop and implement the Annual Internal Audit plan;*
2. *Examine and evaluate the implementation of internal control and management system in accordance with Company policy;*
3. *Conduct inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;*
4. *Provide suggestions for improvement and objective information about the activities examined at all levels of management;*
5. *Creating audit report and submit the report to the Managing Director and the Board of Commissioners;*
6. *Monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested;*
7. *Cooperation with the Audit Committee;*
8. *Develop programs to evaluate the quality of internal audit activities are done; and*
9. *Perform special inspections if necessary.*

Struktur dan Kedudukan Satuan Audit Internal

Internal Audit Structure Position





Manajemen Risiko *Risk Management*

Manajemen risiko adalah bagian tanggung jawab manajemen Perseroan dan merupakan bagian integral dalam proses pengambilan keputusan, selain itu manajemen risiko juga merupakan salah satu pilar penting dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Perseroan selalu menerapkan kehati-hatian dan senantiasa menjaga tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam menjalankan usahanya karena adanya dukungan dari Divisi Manajemen Risiko dalam meminimalisir potensi risiko yang bisa terjadi. Risiko merupakan potensi negatif yang ada dalam setiap kegiatan atau aktivitas manusia, termasuk dalam industri minyak dan gas serta infrastruktur pertambangan. Hal ini dikarenakan dalam setiap industri minyak dan gas serta infrastruktur pertambangan terdapat ketidakpastian (*uncertainty*) yang relatif tinggi.

Dengan teridentifikasinya beberapa risiko utama, diharapkan tercapai keseimbangan risiko dengan keuntungan dalam operasi tahun berjalan, rencana pengembangan saat ini dan prospek di masa mendatang. Sistem manajemen risiko merupakan tanggung jawab utama dari Dewan Direksi yang pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit dimana pelaksanaannya melalui keterlibatan aktif dari Internal Audit, serta melalui perhatian terhadap isu-isu risiko spesifik di departemen lainnya.

Kegiatan usaha Perseroan menyebabkan Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko. Risiko terkait kegiatan usaha Perseroan antara lain:

1. Risiko terkait produksi dan kualitas film yang ditayangkan
Kemampuan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan baik sangat bergantung pada jumlah film yang diproduksi oleh studio film besar dan independen untuk ditayangkan di bioskop Perseroan, dan seberapa menariknya film-film tersebut bagi segmen penonton yang menjadi sasarannya, yang mana hal ini merupakan faktor yang berada diluar kendali Perseroan. Kinerja keuangan Perseroan akan bervariasi dari waktu ke waktu berdasarkan jumlah dan popularitas film yang ditayangkan. Gangguan

Risk management is part of Company's management responsibility which also an integral part in decision making process, in addition, risk management also part of important pillar in implementing Good Corporate Corporation.

The Company continuously implement the principle of prudence while also maintaining its high awareness level in conducting business activity due to the support from Risk Management Division in minimalizing risk potency that might happened. Risk is a negative potency within any business activity or human activity, including the natural oil and gas industry as well as mining infrastructure. This is due relatively high uncertainty in each industry of natural oil and gas along with mining infrastructure.

With the identification of several main risks, it is expected that the risk balance is achieved along with net income of operating activity for the year, current development plan and future prospects. The risk management system is part of the main responsibilities of Board of Directors with supervision activity performed by Board of Commissioners and Audit Committee in which the implementation is done through active participation from Internal Audit along with main concern on specific risks issues in other departments.

The Company's business activities are influenced by various risks. Risks related to the Company's business activities include:

1. *Risks related to production and the quality of the movie that aired.
Our ability to execute its business activities properly is very dependent on the number of films produced by major studio and independent films producers for showing in the cinemas of the Company, and how attractive these films for audience targeted segmentation, this is the factors that are beyond control of the Company. The financial performance of the Company will vary from time to time based on the number and popularity of the movie that aired. Disruption in the production of the movie, or the decrease in the marketing activities by major and*

dalam produksi film dari, atau turunnya kegiatan pemasaran oleh studio film besar dan independen, kurangnya jumlah dan buruknya kinerja film yang ditayangkan dapat memiliki dampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan yang berujung pada penurunan pendapatan.

2. Risiko terkait waktu rilis film oleh distributor
Kegiatan usaha Perseroan secara umum bersifat musiman, dimana pendapatan yang lebih tinggi diperoleh pada liburan panjang sekolah di pertengahan dan akhir tahun. Meskipun distributor film telah mulai melakukan perilis film-film utama secara lebih merata sepanjang tahun, film yang paling banyak peminatnya biasanya dirilis pada masa liburan panjang sekolah di pertengahan dan akhir tahun, dan Perseroan biasanya memperoleh pendapatan lebih tinggi pada periode-periode tersebut dibandingkan periode lainnya sepanjang tahun. Lebih dari itu, film-film yang memiliki kinerja baik dapat muncul secara tidak terduga pada periode diluar musim liburan dan begitu juga sebaliknya film-film biaya produksi besar dapat memiliki kinerja buruk secara tidak terduga. Akibatnya, waktu rilis film mempengaruhi hasil operasi Perseroan, yang mungkin berbeda secara signifikan dari kuartal ke kuartal dan tahun ke tahun. Mundurnya waktu rilis film oleh distributor dapat berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan.
3. Risiko terkait hubungan dengan perusahaan distributor film
Kegiatan usaha Perseroan sangat bergantung pada hubungan yang baik dengan perusahaan distributor film utama dan independen yang memberikan lisensi bagi Perseroan untuk menayangkan film-film yang didistribusikan melalui perusahaan distributor tersebut. Memburuknya hubungan dengan perusahaan distributor film dapat memiliki dampak yang buruk pada ketersediaan film-film yang yang menjual secara komersial, dan dengan begitu berdampak juga pada kegiatan usaha dan operasional Perseroan. Pada tahun 2011, Motion Picture Association – MPA, yang mendistribusikan film-film asal Hollywood, menghentikan kegiatan distribusi filmnya ke Indonesia. Meskipun memburuknya hubungan dengan

independent movie studios, and insufficient number of movie and poor performance could have a material adverse effect on the Company's business which led to a decline in income.

2. *Risks related to movie release schedule by distributors. The Company's business activities in general is seasonal, where higher income earned on an extended vacation in the middle and end of the school year. Although the movie distributors have started to release major movies more evenly throughout the year, most movies with high demand are usually release during the long school holidays in mid and end of year, and the Company typically earn a higher income in that period than other period throughout the year. Moreover, the movies that have good performance can appear unexpectedly in the period beyond the holiday season and vice versa movies with high production costs could results in unexpectedly poor performance. As a result, movie release schedule can affect the Company's operating results, which may vary significantly from quarter to quarter and year to year. Pullback the movie release schedule by distributors may impact on the Company's revenues.*
3. *Risks related to the relationship with movie distributors. The company is highly dependent on good relationships with major and independent movie distributors that provides licenses for the Company to deliver the movies. Worsening relations with the movie distributor could have a bad impact on the availability of the movie that are sold commercially, and thus also have an impact on the Company's business and operational activities. In 2011, the Motion Picture Association - MPA, which distributes Hollywood movies, stop distributing the movies to Indonesia. Despite worsening relations with this distributors are beyond the Company's control, it confirms the importance of maintaining good relations with movie distributors. If the Company does not obtain a screening license from the distributors it will impact on the Company's revenues.*

perusahaan distributor ini berada di luar kendali Perseroan, hal ini menegaskan pentingnya menjaga hubungan baik dengan perusahaan distributor film. Jika Perseroan tidak memperoleh lisensi penayangan film dari distributor dapat berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan.

4. Risiko terkait biaya rencana pengembangan usaha Perseroan

Perseroan berencana untuk mengembangkan jaringannya melalui pembangunan bioskop baru dibawah merk Blitzmegaplex dan Blitztheater dan juga pengembangan bioskop-bioskop yang sudah ada. Pembangunan bioskop baru memiliki beberapa risiko; biaya pembangunan bioskop baru dapat mengalami peningkatan biaya melebihi anggaran awal, mundurnya jadwal pembangunan atau munculnya biaya yang belum diantisipasi terkait perpajakan termasuk perbedaan biaya antar daerah lokasi

4. Risks related to the Company's business development plan cost.

The Company plans to expand its network through the development of new theaters under the brand Blitzmegaplex and Blitztheater and also the development of the cinemas/theaters that already exist. The development of new theaters have multiple risks; the cost of building a new movie theater may increase exceeded the initial budget, delays in development or occurrence of unanticipated costs related taxation including inter-regional differences in the cost of cinema locations. The cost of a rental property can continue



property of blitzmegaplex

bioskop. Biaya sewa properti dapat terus mengalami peningkatan seperti yang sudah berlangsung selama beberapa tahun terakhir, lokasi-lokasi rencana pembangunan bioskop Perseroan dapat menjadi tidak tersedia atau membutuhkan biaya yang tinggi serta turunnya potensi target pasar/penonton. Perseroan menyadari bahwa potensi pasar bioskop baru tidak dapat ditentukan secara tepat dan akurat dan bioskop baru dapat menghadapi persaingan dari pesaing yang tidak diperkirakan. Dengan begitu, kinerja bioskop baru dapat tidak memenuhi perkiraan awal Perseroan.

Sebagai tambahan, pesaing utama Perseroan, Grup 21, telah berkembang secara pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perseroan memperkirakan jumlah jaringan bioskop Grup 21 akan terus berkembang dan dengan begitu terdapat risiko Perseroan tidak dapat mengembangkan jaringan bioskopnya dengan persyaratan yang sesuai dengan perencanaan. Jika biaya rencana pengembangan terus meningkat maka akan berdampak pada tingginya beban belanja modal sehingga meningkatkan arus kas keluar untuk kegiatan investasi dan beban depresiasi.

5. Risiko terkait teknologi bioskop baru

Jika teknologi bioskop baru berkembang secara pesat, Perseroan mungkin tidak memiliki sumber daya yang mencukupi untuk membiayai alih teknologi untuk mengikuti perkembangan tersebut. Banyak kemajuan teknologi di industri perfilman saat ini sedang dalam tahap percobaan. Banyak perusahaan yang saat ini bersaing untuk menjadi perusahaan pertama yang memperkenalkan teknologi 4D dan juga teknologi-teknologi perfilman lainnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang signifikan dalam penerapan teknologi-teknologi ini, termasuk kualitas gambar yang dihasilkan, minat penonton dan biaya. Teknologi perfilman baru akan memerlukan biaya investasi yang cukup besar untuk melengkapi fasilitas di bioskop. Jika biaya alih teknologi meningkat secara signifikan, Perseroan mungkin perlu untuk menghimpun modal tambahan untuk membiayainya. Modal tambahan tersebut mungkin tidak tersedia dengan biaya yang sesuai dengan kebutuhan

to increase as it has been for the last few years, the locations of the Company's plan to build a movie theater may be unavailable or require high costs and decrease the potential target market/audience. The Company realizes that the new cinema market potential cannot be determined precisely and accurately and a new movie theater may face competition from competitors that are not expected. By doing so, the performance of the new cinema cannot meet the initial estimates of the Company.

In addition, the main competitor of the Company, Group 21, has grown rapidly in recent years. The Company estimates that the number of cinema chains of Group 21 will continue to evolve and so there is a risk of the Company not be able to develop a network of cinema with the requirements in accordance with the plan. If costs continue to rise then the development plan will have an impact on the high cost of capital expenditures that increase the cash outflow for investing activities and depreciation expense.

5. Risks related to new cinema technology

If a new cinema technology is rapidly evolving, the Company may not have sufficient resources to finance the transfer of technology to follow the progression. Many advances technology in the film industry is currently in an experimental stage. Many companies are currently competing to be the first company to introduce technology and a 4D cinema also other technologies. Nevertheless, there are some significant obstacles in the application of these technologies, including the quality of the resulting image, audience interest and costs. The new film technologies will require substantial investment costs to complete the facilities at the cinema. If the cost of implementing the new technology significantly increased, the Company may need to raise additional capital to finance it. The additional capital may not be available at a cost that fits the needs of the Company. If the Company faces obstacles in the implementation of new cinema technology will decrease the competitiveness of the Company, which in turn may

Perseroan. Jika Perseroan menghadapi kendala dalam penerapan teknologi bioskop baru maka akan berdampak pada menurunnya daya saing Perseroan yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan Perseroan.

6. Risiko terkait produk pengganti

Perseroan menghadapi risiko beralihnya minat penonton dari bioskop ke produk-produk distribusi film alternatif seperti DVD, BluRay, televisi berbayar dan internet. Maraknya kegiatan pembajakan dalam media-media tersebut, yang merupakan hal yang umum di Indonesia, meningkatkan risiko beralihnya minat penonton ke media-media film tersebut. Jika semakin banyak penonton yang beralih ke produk pengganti akan berdampak pada turunnya pendapatan Perseroan.

7. Risiko terkait kondisi makroekonomi

Kegiatan usaha Perseroan sangat bergantung pada pola konsumsi masyarakat terhadap jasa hiburan. Tingkat kunjungan penonton dapat dipengaruhi oleh tren negatif ekonomi yang berkepanjangan yang berpengaruh secara negatif dan signifikan tingkat konsumsi masyarakat. Penurunan kepercayaan konsumen dan pendapatan untuk dibelanjakan (*disposable income*) secara umum akan mempengaruhi tingkat permintaan akan film atau berdampak secara negatif dan signifikan terhadap industri produksi perfilman yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kegiatan usaha Perseroan. Memburuknya kondisi makroekonomi Indonesia dapat berdampak pada menurunnya minat menonton sehingga menurunkan pendapatan Perseroan.

8. Risiko terkait peraturan perundang-undangan Indonesia

Kegiatan usaha Perseroan dipengaruhi oleh peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur bidang pembangunan, renovasi/perbaikan dan pengoperasian bioskop dan juga gaji, lingkungan kerja, kewarganegaraan dan ketentuan kesehatan dan sanitasi lingkungan serta perizinan. Meskipun Perseroan berkeyakinan bahwa bioskop-bioskop milik

reduce the Company's revenues.

6. *Risks related to substitute product*

The Company faces the risk of the shift of audience interest from cinema products to alternative movie products distribution such as DVD movies, BluRay, pay television and the internet. Rampant piracy activities in the media, which is common in Indonesia, increasing the risk of the shift of audience interest to that media. If more and more viewers are switching to a substitute product will have an impact on the decline in the Company's revenues.

7. *Risks related to macroeconomic conditions*

*The Company business is highly dependent on the pattern of consumption on entertainment industry. The level visit of audience can be affected by prolonged negative economic trends that affect negatively and significantly to the level of public consumption. The decline in consumer confidence and income to spend (*disposable income*) in general will affect the level of demand for movie or a negative and significant impact on movie production industry, which in turn will affect the Company's business activities. Worsening macroeconomic conditions in Indonesia could have an impact on declining interest in watching thus lowering the Company's revenues.*

8. *Risks related Indonesian Legislation.*

The Company's business activities are affected by laws and regulations in Indonesia, which regulate the development, renovation/repair and operation of cinemas industry and also salary, work environment, citizenship and health and sanitation provisions and licensing. Although the Company believes that the Company's theaters have met these provisions, the

Perseroan telah memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut, Perseroan tidak dapat mengetahui dampak peraturan perundang-undangan baru yang mungkin dikeluarkan di masa depan terhadap kegiatan usaha Perseroan. Perubahan pada peraturan perundang-undangan tersebut akan mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan Perseroan sehingga dapat berdampak pada pendapatan Perseroan.

9. Risiko terkait ketidakstabilan kondisi politik, kerusuhan dan perkembangan lain terkait pasar Indonesia

Seluruh kegiatan usaha Perseroan berlokasi di wilayah Indonesia, dan Perseroan berkeyakinan bahwa potensi perkembangan Indonesia di masa yang akan datang akan menjadi peluang pertumbuhan yang signifikan bagi Perseroan. Meskipun demikian, tidak ada jaminan akan terus terjaganya kondisi perekonomian, politik atau masyarakat yang stabil. Memburuknya kestabilan politik dan masyarakat di Indonesia, yang berada diluar kendali Perseroan, dapat memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan. Faktor-faktor kondisi pasar Indonesia yang dapat berdampak buruk terhadap kegiatan usaha Perseroan antara lain: pembatasan impor dan ekspor; nasionalisasi aset negara dan peningkatan maupun penurunan nilai tukar Rupiah yang signifikan seperti yang pernah terjadi sebelumnya pada tahun 1997-1998. Faktor-faktor tersebut dapat menurunkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan minat menonton di bioskop sehingga berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan.

Company cannot determine the impact of new laws and regulations that may be issued in the future against the Company's business activities. Changes in laws and regulations will affect the costs of the Company so that it can have an impact on the Company's revenues.

9. *Risks related to political instability, unrest and other developments related to the Indonesian market.*

All the Company's business activities are located in Indonesia, and the Company believes that the potential for the development of Indonesia in the future will be a significant growth opportunity for the Company. Even so, there is no guarantee of continued subdued economic conditions, political or stable society. Worsening political stability and society in Indonesia, which are beyond the Company's control, could have a negative and significant impact on our business and financial performance of the Company. Indonesian market conditions that could adversely affect the Company's business activities include: import and export restrictions; nationalization of state assets and the increase or decrease in the value of the rupiah significant as happened earlier in the year 1997-1998. These factors can reduce the purchasing power that could ultimately discourage the movies that impact on the Company's revenues.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

“Pemenuhan tanggung jawab sosial senantiasa dilakukan dengan menerapkan strategi, inisiatif, dan kebijakan yang kemudian diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan dan aktivitas guna memberikan manfaat terhadap masyarakat di sekitar lokasi kegiatan operasional Perseroan.”

“The corporate social responsibility is always done by implementing strategy, initiative, and policy through many forms of programs and activities for the benefit of the community around operational vicinity.”



Landasan Foundation

Perseroan menyadari bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah merupakan elemen penting bagi keberlangsungan usaha. Perseroan senantiasa berpegang pada komitmennya dalam memberikan apresiasi kepada masyarakat terhadap peran dan dukungannya terhadap kegiatan usaha Perseroan dengan mewujudkan program sosial yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat secara timbal balik.

Pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan senantiasa dilakukan dengan menerapkan strategi, inisiatif, dan kebijakan yang kemudian diwujudkan melalui entitas anak dalam berbagai bentuk kegiatan dan aktivitas guna memberikan manfaat terhadap masyarakat di sekitar lokasi kegiatan operasional Perseroan. Pada tahun 2013, kegiatan CSR lebih difokuskan pada aspek sosial, dan budaya dalam program community development. Upaya ini penting untuk dilakukan dalam memperluas cakupan serta menunjang fokus CSR Perseroan untuk membantu dan memberdayakan komunitas lokal.

The Company truly realized that corporate social responsibility (CSR) is an important element for business sustainability. The Company deeply appreciates the role and support that came from the society, thus in return, the Company is committed to conduct the most favorable social program which also provide mutual benefit.

The corporate social responsibility is always done by implementing strategy, initiative, and policy through subsidiaries in many forms of programs and activities for the benefit of the community around operational vicinity. In 2013, the CSR activity is done by focusing more on social, and cultural aspects in the program of community development. It is necessary to be done to widen the CSR coverage as well as encouraging the focus in helping and empowering.



Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Practices of Employment, Occupational Health and Safety

Perseroan menyadari bahwa hubungan industrial yang baik merupakan kunci keberlangsungan usaha. Bentuk hubungan baik ini direalisasikan dengan menjamin setiap hak karyawan dan memfasilitasi setiap karyawan dengan fasilitas kesehatan serta keselamatan kerja yang sesuai dengan standar yang berlaku.

The Company truly realized that good industrial relationship is the key of business sustainability. Upon this basis, the actualization is done by guaranteeing every rights of the employee as well as facilitating them with health facility as well as work safety which in accordance with the prevailing regulations.

Berdasarkan pemahaman di atas, Perseroan mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertanggung jawab dengan tidak hanya memanfaatkan para karyawan secara maksimal untuk pengembangan usaha namun juga memperhatikan aspek kesejahteraan para karyawan dan keluarga. Terlebih lagi, secara khusus Perseroan juga memperhatikan para karyawan dalam hal yang berkaitan dengan praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja atau biasa disingkat SHE (Safety, Health, Environment).

Through the understanding mentioned above, the Company managed its Human Resources (HR) responsibly by not only utilizing its employees in a maximum way for the sake of business development but also paying attention to the welfare of employees and their family. Moreover, in particular, the Company also takes care of its employees in practices of employment, occupational health and safety or usually known as SHE (Safety, Health, Environment).

Implementasi SHE penting untuk ditekankan mengingat bidang industri Perseroan yang berkaitan erat dengan risiko kerja yang cukup membahayakan melebihi bidang industri lainnya. Selain itu, implementasi SHE juga merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kepada karyawan yang senantiasa dilakukan Perseroan secara berkelanjutan.

The implementation of SHE is important to be emphasized regarding the Company's industry that is closely related to work risk that is more dangerous than any other industries. In addition, the implementation of SHE is also part of corporate social responsibility (CSR) to employees that has always been done on a continuous basis.

FASILITAS DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Implementasi fasilitas dan kesejahteraan karyawan dilaksanakan secara menyeluruh baik dalam lingkungan Perseroan ataupun juga entitas anak. Beberapa kebijakan yang telah disusun Perseroan antara lain mencakup kompensasi program kesejahteraan dan fasilitas yang telah memenuhi ketentuan-ketentuan pemerintah dan memenuhi;

- Fasilitas kesehatan
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek);
- Tunjangan Hari Raya;
- Jaminan asuransi kecelakaan;
- Santunan kematian;
- Tunjangan cuti dan cuti panjang;
- Transportasi dan penggantian transportasi;
- Pinjaman perumahan atau kendaraan bermotor;

FACILITIES AND EMPLOYEE WELFARE

Facilities as well as implementation of employee welfare is done thoroughly within the Company and subsidiaries. The actualization is done in the following activities, which are, among others including the compensation of welfare program and other facilities which in accordance with the prevailing government regulation and the standards of Provincial Minimum Wage. Below is the lists of all facilities provided for employee welfare:

- Healthcare facilities;
- Employees' social security system (Jamsostek)
- Holiday Allowances;
- Insurance coverage for accident;
- Compensation for death;
- Allowances and sabbatical leave;
- Transport and transportation reimbursement;
- Housing or motor vehicle loans;

- Pelatihan dan pengembangan;
- Fasilitas olahraga, ibadah, dan rekreasi.

KETENAGAKERJAAN

Praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab dimulai sejak proses seleksi dan rekrutmen. Perseroan memiliki tanggung jawab secara sosial untuk lebih mengutamakan tenaga kerja lokal dalam proses perekrutan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal. Setelah proses perekrutan selesai, Perseroan juga tetap bertanggung jawab dalam membina para karyawan sesuai dengan tingkat kompetensi yang diharapkan. Proses motivasi dan pembinaan akan terus dilakukan sesuai dengan jenjang karir para karyawan secara berkelanjutan.

Perseroan sangat mendukung seluruh karyawannya untuk terus bersemangat dalam mengejar prestasi yang merekaharapkan untuk meningkatkan prestasi secara individu. Tidak berhenti sampai di situ, Perseroan juga terus membenahi pelaksanaan pelatihan dan pengembangan karyawan dengan melaksanakan evaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas pelatihan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menyelenggarakan kegiatan perekrutan dan pemagangan yang diselenggarakan di masing-masing wilayah operasi entitas anak dengan memberikan kesempatan kerja yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya dengan tidak membedakan gender.

KESEHATAN KERJA

Perseroan berkomitmen untuk menjunjung tinggi aspek "kesehatan" dengan memberikan perhatian khusus untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja di seluruh proses kegiatan yang dilakukan dan tetap menjaga kondisi kesehatan karyawan. Perhatian khusus ini sangat penting guna menjamin kualitas hidup karyawan yang maksimal sesuai dengan harapan mereka. Oleh karena itu, Perseroan memberikan tunjangan kesehatan untuk kesehatan karyawan beserta keluarga dengan menjalin kerjasama dengan rumah sakit dan yang tersebar di wilayah operasi.

- *Training and development;*
- *Facilities for sports, worship, and recreation.*

EMPLOYMENT

A responsible employment practice is started since the selection and recruitment process. The Company is socially responsible to prioritize local employee in recruitment process in order to increase the welfare of local community. After the recruitment process is done, the Company remain responsible in fostering the employees in accordance with the expected level of competency. The motivation and guidance process will be maintained in accordance with the career paths of the employees on continuous basis.

The Company encourages its employees to remain spirited in pursuing the achievement that they expected. Moreover, the also improve its training and development program through periodic evaluation to ensure that the training quality is in accordance with the result expected.

Throughout 2013, the Company has performed the recruitment and internship activity which held in each operational activity of subsidiaries by giving equal opportunities with their competencies and abilities without any gender discrimination.

OCCUPATIONAL HEALTH

The Company holds the "health" aspect in high regard by paying special attention to prevent any disease that might infecting any employees during work and also persevering their health condition. This special attention is also important to guarantee the quality of life of employees in a maximum way in accordance with their expectation. Therefore, the Company provide healthcare allowances for employee along with their family in cooperation with hospital and public health services scattered around operational areas. In addition, several

Selain itu, beberapa program kesehatan yang telah dicapai pada tahun 2013 sebagai berikut :

- Pelatihan dan pengarahan kesehatan karyawan;
- Sosialisasi kesehatan melalui berbagai media komunikasi seperti meeting, poster, spanduk, dll.

KESELAMATAN KERJA

Menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, mitra kerja dan tamu yang berkunjung, beraktivitas dan bekerja di lokasi kegiatan perusahaan adalah prioritas utama bagi Perseroan. Komitmen ini diwujudkan melalui pelaksanaan kerja yang sistematis diiringi dengan upaya mitigasi terhadap berbagai risiko yang dapat mengganggu keselamatan dan keandalan operasi.

Dalam bidang SHE, Perseroan berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan perundang-undangan dan standar keselamatan kerja, mengidentifikasi bahaya serta melaksanakan upaya pengendalian risiko pada seluruh kegiatan operasi. Sebagai langkah nyata untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan terus melakukan beberapa program berikut ini:

- Membangun tanggung jawab SHE setiap karyawan;
- Menyusun Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko & Penentuan Kontrol;
- Program Komunikasi SHE (SHE meeting, safety tool box, briefing, safety sign, dll);
- Kontrol Keselamatan Operasi (Operation Safety Control); ijin kerja, prosedur kerja, MOC, dll;
- Tindakan Kondisi Tanggap Darurat (Emergency Response Preparedness), ERT, Emergency Drill;
- Menerapkan prosedur investigasi kecelakaan;

achievement of healthcare programs that have been achieved in 2013 are as follows:

- *Training and briefing of employee healthcare;*
- *Healthcare socialization through any means of communication media such as meeting, posters, banner, etc.*

WORK SAFETY

Creating a healthy and safe working environment for all employees, business partners and visitors in any operational activity within the Company is the priority of the Company. This commitment is actualized through systematic work system accompanied with mitigation effort on various risks that may obstructing the safety as well as operation reliability.

The Company is committed to comply with all prevailing regulations of work safety in SHE as well as identifying the danger and conducting risk mitigation in all operational aspects. The commitment is then actualized through the following programs:

- *Building employees' responsibility on SHE;*
- *Composing Danger Identification, Risk Assessment & Control Determination;*
- *SHE Communication Program (SHE meeting, Safety tool box, briefing, safety sign, etc)*
- *Operation Safety Control; work permit, working procedure, MOC, etc;*
- *Emergency Response Preparedness, ERT, Emergency Drill;*
- *Implementing investigation procedure on any accident;*
- *Documentation System of SHE Control;*



Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Communities and Social Development

Dalam melakukan kegiatan CSR sepanjang tahun 2013, Perseroan senantiasa melibatkan komunitas setempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan sosial dan kemasyarakatan serta yang bersifat filantropi melalui program community development.

Dalam bidang pendidikan, Perseroan telah mengadakan pelatihan pembuatan film kepada pelajar SMP dan SMA dengan nama kegiatan Toto's Film Making Class 2013 di Jakarta selama 1 minggu, pada 13 – 19 September 2013.

"Toto's Film Making Class 2013 merupakan salah satu komitmen Corporate Social Responsibility Blitzmegaplex di tahun ini, dengan tujuan untuk menggali minat dan bakat anak muda dalam hal pembuatan film pada khususnya serta untuk meningkatkan kecintaan generasi muda kepada film Indonesia pada umumnya. Kegiatan ini merupakan agenda rutin Blitzmegaplex dengan tujuan investasi jangka panjang untuk meningkatkan kecintaan masyarakat luas khususnya kaum muda kepada film Indonesia", Dian Sunardi, Direktur Blitzmegaplex menjelaskan

Toto's Film Making Class 2013 menjaring 40 pelajar SMP dan SMA dimana mereka akan mengikuti kegiatan selama 1 minggu penuh tanpa dipungut biaya. Dalam pelatihan kelas pendek (short course) ini peserta akan di berikan materi pengajaran mengenai penulisan skenario, story board, sound and music dalam film, acting, produksi, sampai dengan proses marketing/pemasaran film. Pada hari terakhir pelatihan, film hasil karya peserta akan ditayangkan di Blitz Megaplex. Pelatihan Toto's Film Making Class 2013 akan dilakukan di 3 tempat yaitu Blitzmegaplex Pacific Place Jakarta, London School of Public Relations dan SAE Institute Jakarta.

In performing CSR activities throughout 2013, the Company always involves the local community.

In the education sector, the Company has conducted filmmaking training to middle and high school students, titled Toto's Film Making Class 2013. This took place in Jakarta for 1 week, from 13 to 19 September 2013.

"Toto's Film Making Class 2013 is one of Blitzmegaplex's commitments to Corporate Social Responsibility this year, with the aim of exploring the interests and talents of young people in terms of making films in particular, and to increase the youth's love of Indonesian films in general. This event will become a regular occurrence with long-term investment goals to increase the love of the society, especially the youth to Indonesian movies", Dian Sunardi, Director Blitzmegaplex explained.

Toto's Film Making Class 2013 invited 40 middle and high school students where they will follow the activities during the first full week at no charge. In class training (short course), participants were given educational materials about screenplay writing, story board, sound and music in film, acting, production, until the process of marketing/marketing films. On the last day of training, participant's films were shown at Blitz Megaplex. Toto's Film Making Class 2013 was conducted in three places, such as Blitzmegaplex Pacific Place Jakarta, London School of Public Relations and SAE Institute Jakarta.



Selama pelatihan, para peserta akan dipandu oleh mentor-mentor yang berpengalaman di dunia perfilman seperti Salman Aristo Lance Mengong, Chandra Endroputro, Cesa David Luckmansyah, Robby Ertanto, Ardy Octaviand, Faozan Rizal. "Dalam kegiatan Toto's Film Making Class 2013 kami percaya bahwa proses pembuatan film akan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi hidup mereka nantinya". Salman Aristo, Head of Mentor Toto's Making Film Class 2013 mengatakan.

Toto's Film Making Class 2013 di Indonesia ini merupakan adaptasi dari kegiatan yang sudah dilakukan di banyak negara. Dalam penyelenggaraannya, Blitzmegaplex didukung oleh CJ CGV dan CJ Welfare Foundation dari Korea Selatan, yang juga merupakan inisiator dari Toto's Film Making Class. Sementara itu, perwakilan Toto's Film Making Class dari Korea mengatakan, "Kami sangat bangga dengan perkembangan dunia perfilman di Asia, termasuk Indonesia yang memiliki generasi anak muda

During the training, participants were guided by experienced mentors in the film industry like Salman Aristo Lance Mengong, Chandra Endroputro, Cesa David Luckmansyah, Robby Ertanto, Ardy Octaviand, Faozan Rizal. "In the training of Toto's Film Making Class 2013 we believe that the filming process will provide valuable experience for their future lives". Salman Aristo, Head of Mentor Toto's Movie Making Class 2013 said.

Toto's Film Making Class 2013 in Indonesia, is an adaptation of the activities that have been conducted in many countries. In its implementation, Blitzmegaplex supported by CJ CGV and CJ Welfare Foundation from South Korea, which is also the initiator of Toto's Film Making Class. Meanwhile, representatives of Toto's Film Making Class from Korea said, "We are very proud of the development of the film industry in Asia, including Indonesia, which has a generation of young people with high interest in the world of cinema. For



dengan minat yang tinggi terhadap dunia perfilman. Untuk itu kami yakin anak muda di Indonesia dapat mengembangkan bakatnya melalui pelatihan perfilman yang kami adakan untuk pertama kalinya di Indonesia.”

Toto's Film Making Class pertama kali dilaksanakan pada 2008 di Korea Selatan, dilanjutkan dengan kegiatan globalnya di Cina, dan terus memperluas misinya dalam mengembangkan anak-anak muda yang berbakat dalam dunia film di Vietnam pada tahun 2012.

Dengan diselenggarakannya Toto's Film Making Class 2013 di Indonesia diharapkan lahirnya generasi baru di dunia perfilman Indonesia di masa yang akan datang dan terus memupuk kecintaan terhadap film Indonesia.

Dalam pelaksanaan Toto's Film Making Class 2013, Blitzmegaplex juga didukung oleh London School of Public Relations dan SAE Film Institute Jakarta.

we believe that young people can develop their talents in Indonesia through the film that we conduct training for the first time in Indonesia.”

Toto 's Film Making Class was first held in 2008 in South Korea, followed by its global activities in China, and continues to expand its mission to develop young people who are talented in the world of film in Vietnam in 2012 .

With the convening of Toto 's Film Making Class 2013 in Indonesia are expected birth of a new generation in Indonesia movie industry in the future and continue to foster love of Indonesian films .

In the implementation of Toto 's Movie Making Class 2013, Blitzmegaplex also supported by the London School of Public Relations and SAE Film Institute Jakarta .

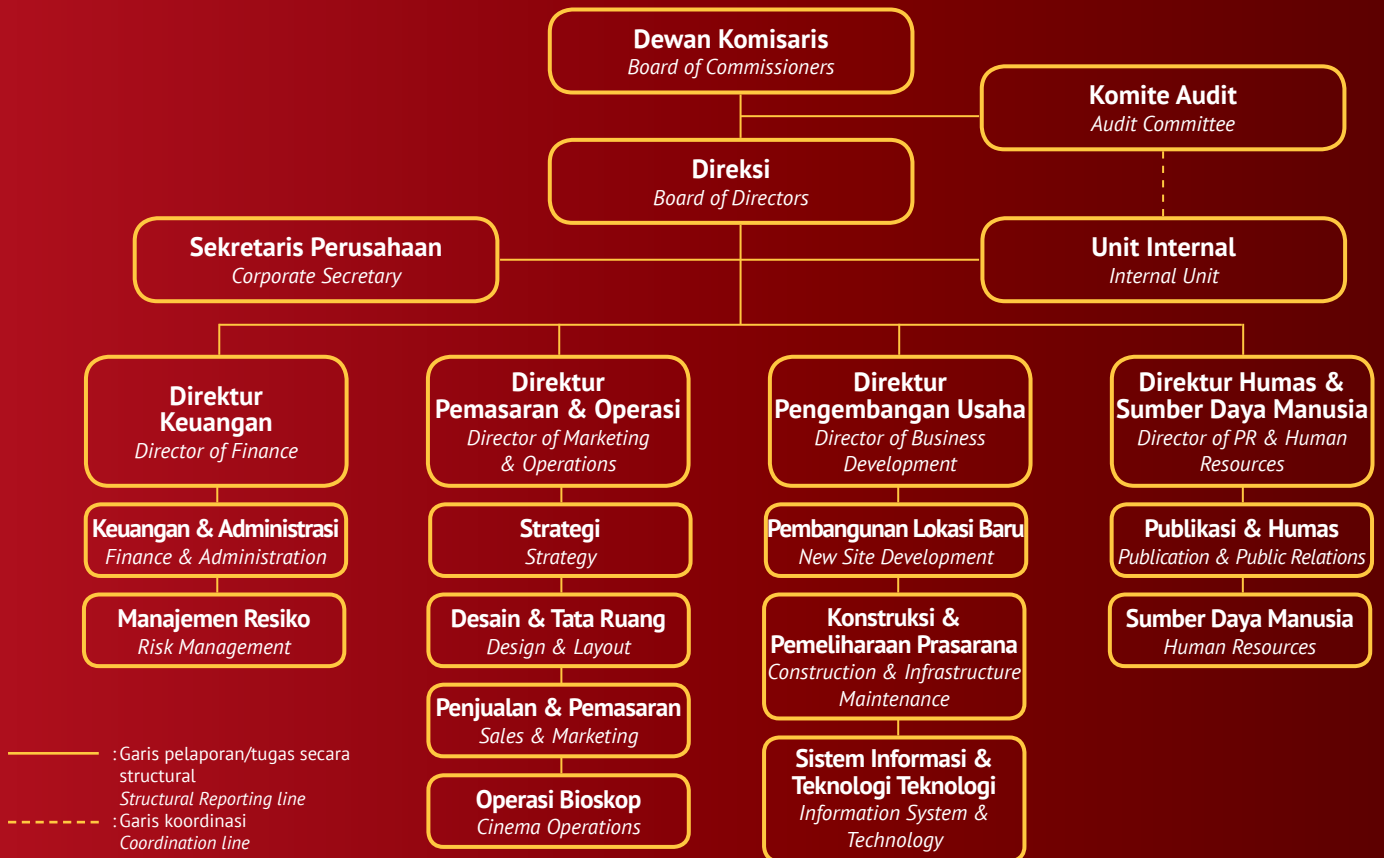


DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

Struktur Organisasi

Organization Structure





Profil Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Profile*



THOMAS TRIKASIH LEMBONG
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 42 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2012.

Indonesian citizen, 42 years old. He has served as President Commissioner of the Company since 2012.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu :

- Divisi ekuitas di Morgan Stanley (Singapore) Pte. Ltd. (1995 – 1996);
- Bankir Investasi (Investment Banker) di Deutsche Securities Indonesia (1999 – 2000);
- Senior Vice President di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (2000 – 2002);
- Manajer Investasi di Farindo Investment (2002 – 2005);
- Partner di Quvat Management (2006 – sekarang).
- Komisaris Utama Perseroan (2012 – sekarang)

Other positions that he has previously or currently held are:

- *Equity Division of Morgan Stanley (Singapore) Pte. Ltd. (1995 - 1996);*
- *Investment Banker (Investment Banker) of Deutsche Securities Indonesia (1999-2000);*
- *Senior Vice President of Bank Restructuring Agency (IBRA) (2000-2002);*
- *Investment of Farindo Investment Manager (2002 - 2005);*
- *Partner of Quvat Management (2006 - present).*
- *Chairman of the Company (2012 - present)*

Beliau menerima gelar Sarjana (Bachelor of Arts) jurusan arsitektur dan tata kota dari Universitas Harvard di Cambridge, Amerika Serikat pada tahun 1994.

He received a Bachelor's degree (Bachelor of Arts) majoring in architecture and urban design from Harvard University in Cambridge, USA in 1994.



ROSIHAN ARSYAD
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 64 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain:

- Komandan Skuadron Latih Satuan Udara Armada Timur (1987);
- Komandan Skuadron Patroli Satuan Udara Armada Timur (1989);
- Perwira Pelaksana KRI Teluk Banten (1991);
- Komandan KRI Teluk Semangka (1992);
- Perwira Pembantu Utama Pengkajian Strategis (1993 – 1995);
- Komandan Satuan Udara Armada (1995 – 1996);
- Kepala Sub Direktorat Latihan (1997);
- Komandan Gugus Kemanan Laut Armada Barat (1997 – 1998);
- Kepala Staf Armada Barat (1998);
- Gubernur Sumatera Selatan (1998 – 2003);
- Ketua Umum PB PORSEROSI (2002 – 2007);
- Wakil Ketua Umum I KONI dan Sekretaris Jenderal KONI (2007 – 2011);
- Direktur Eksekutif Institute for Maritime Studies (2007 – 2010);
- Presiden Direktur, PT Bukit Baiduri Energi (2010 – 2012);
- Presiden Direktur dan Pemimpin Umum Koran Sinar Harapan (2010 – 2012);
- President, United in Diversity Forum (bekerjasama dengan Massachusetts Institute of Technology) (2006 – 2014).
- Presiden Komisaris PT Softex Indonesia (2012 – sekarang);

Menyelesaikan pendidikan di Lemhanas Angkatan XXIX di Lembang, Indonesia pada tahun 1996, lulus Sekolah Staf dan Komando TNI AU (SESKOAU) di Lembang, Indonesia pada tahun 1988 dan Pendidikan Lanjutan Perwira Tingkat II di Surabaya, Indonesia pada tahun 1983.

Indonesian citizen, 64 years old. He has served as an Independent Commissioner of the Company since 2013. Other positions that he has previously or currently held are:

- *Squadron Commander - Eastern Fleet Air Force (1987);*
- *Squadron Commander - Eastern Fleet Air Patrol Unit (1989);*
- *Executive Officer - KRI Teluk Banten (1991);*
- *Commander of KRI Gulf Watermelon (1992);*
- *First Assistant Officer for Strategic Studies (1993 - 1995);*
- *Unit Commander Air Fleet (1995 - 1996);*
- *Deputy Director for Training (1997);*
- *Sea Fleet Commander - West Security Forces (1997 - 1998);*
- *Chief of Staff of the Western Fleet (1998);*
- *Governor of South Sumatra (1998 - 2003);*
- *Chairman PB PORSEROSI (2002 - 2007);*
- *Vice Chairman and Secretary General of the I KONI KONI (2007 - 2011);*
- *Executive Director of the Institute for Maritime Studies (2007 - 2010);*
- *President Director of PT Bukit Baiduri Energy (2010 - 2012);*
- *President Director and General Leader Sinar Harapan Newspaper (2010 - 2012);*
- *President, United in Diversity Forum (in collaboration with the Massachusetts Institute of Technology) (2006 - 2014);*
- *President Commissioner of PT Softex Indonesia (2012 - present);*

Graduated from, The National Resilience Institute of The Republic of Indonesia, generation XXIX in Lembang, Indonesia, 1996, graduated from Commander and Staff College TNI AU (SESKOAU) in Bandung, Indonesia in 1988 and Sekondari Education - commissioned officer Level II in Surabaya, Indonesia in 1983.



Profil Direksi *Board of Directors' Profile*



BERNARD KENT SONDAKH
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 65 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2013.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu :

- Kepala Staf TNI AL (2002-2005);
- Komisaris di PT CJ Indonesia (2008-sekarang).

Menyelesaikan pendidikan Akademi Angkatan Laut di Surabaya, Indonesia pada tahun 1970.

Indonesian citizen, 65 years old. He has served as a Presiden Director of the Company since 2013.

Other positions that he has previously or currently held are:

- *Head of Staff TNI AL (2002-2005);*
- *Commissioner of PT CJ Indonesia (2008-present).*

Graduated from the Naval Academy in Surabaya, Indonesia in 1970



BRATANATA PERDANA
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 44 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu :

- Kepala Grup Divisi Asset Management di BPPN (2000 – 2002);
- Manajer Investasi di Farindo Investments Indonesia (2002 – 2003);
- Chief Financial Officer, di PT Kaltim Prima Coal, Indonesia (2003 – 2005);
- Partner di Quvat Management Singapura (2006 – sekarang).

Beliau menerima gelar Magister Administrasi Bisnis jurusan Bisnis dari Universitas Seattle, Amerika Serikat pada tahun 1997, Sarjana jurusan keuangan dari Universitas Seattle, Amerika Serikat pada tahun 1996 dan Sarjana jurusan bisnis dari Universitas Teknologi Queensland, Australia. Bertanggung jawab dalam bidang keuangan.

Indonesian citizen, 44 years old. He has served as a Director of the Company since 2013.

Other positions that he has previously or currently held are:

- *Group Head Asset Management Division of IBRA (2000 - 2002);*
- *Investment Manager of Farindo Investments in Indonesia (2002 - 2003);*
- *Chief Financial Officer of PT Kaltim Prima Coal, Indonesia (2003 - 2005);*
- *Partners of Quvat Management Singapore (2006 - present).*

He received his Masters in Business Administration majoring in Business from the University of Seattle, USA in 1997, Degree majoring in finance from Seattle University, USA in 1996 and a Bachelor of Technology majoring in business from the University of Queensland, Australia. Responsible for the financial sector



LIM, JONG KIL
Direktur
President

Warga Negara Korea Selatan, saat ini berusia 46 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu :

- Tim Perencanaan Kimia di CJ CheilJedang Co. Ltd. (1989 – 1999);
- Manajer Umum Divisi Management Support di CJ CGV Co. Ltd. (2000 – 2005);
- Wakil Manajer Umum – Liaison Office China di CJ CGV Co. Ltd (2005 – 2007);
- Manajer Tim – Tim Area Manajemen/Tim Business Development di CJ CGV Co. Ltd. (2007 – 2008);
- Direktur Utama – Liaison Office China di CJ CGV Co. Ltd. (2008 – 2010);
- Direktur Utama – Divisi Bisnis China di CJ CGV Co. Ltd. (2008 – 2010);
- Direktur Utama – Divisi Pengembangan dan Teknis di CJ CGV Co. Ltd. (2008 – 2012);
- Direktur Utama – Divisi Global Business di CJ CGV Co. Ltd. (2012 – 2013)

Beliau menerima gelar Magister Sains jurusan Administrasi Bisnis dan Akuntansi dari Universitas Korea, Korea Selatan pada tahun 2004 dan Sarjana jurusan Sastra Jepang dari Universitas Dongguk, Korea Selatan pada tahun 1989.

Bertanggung jawab dalam bidang pemasaran dan operasional.

South Korean citizen , 46 years old . He has served as a Director of the Company since 2013.

Other positions that he has previously or currenty held are:

- *Chemical Planning Team at CJ Cheiljedang Co. . Ltd. . (1989 - 1999);*
- *General Manager - Management Support Division of CJ CGV Co. Ltd. (2000 - 2005);*
- *Deputy General Manager - China's Liaison Office of CJ CGV Co. Ltd. (2005 - 2007);*
- *Team Manager - Team Management Area / Business Development Team of CJ CGV Co. Ltd. (2007 - 2008);*
- *Managing Director - China's Liaison Office of CJ CGV Co. . Ltd. . (2008 - 2010);*
- *Managing Director - China Business Division of CJ CGV Co. Ltd. (2008 - 2010);*
- *Managing Director - Development and Technical Division of CJ CGV Co. Ltd. (2008 - 2012);*
- *Managing Director - Global Business Division of CJ CGV Co. Ltd. (2012 - 2013).*

He received a Master of Science degree majoring in Business Administration and Accounting from the University of Korea , South Korea in 2004 and a Bachelor of Japanese Literature majors from Dongguk University, South Korea in 1989.

Responsible for marketing and operations .



JOHAN YUDHA SANTOSA
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu :

- Konsultan Keuangan di KAP Hans Tuanakotta Mustofa (1988 – 1994);
- Associate Director di PT Makindo Tbk (1994 – 1996);
- Direktur Corporate Finance di PT Makindo Tbk (1997 – 2002);
- Komisaris di PT Makindo Securities (2000 – 2002);
- Berbagai posisi di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), terakhir sebagai Financial Controller untuk PT Indah Kiat Tbk. (2002 – 2003);
- Kepala Divisi Investasi di Perum Bulog (2003 – 2005);
- Head of Business Recommendation Committee di Perum Bulog (2005);
- Direktur di PT Principal Investment Asia (2007 – 2008);
- Direktur Keuangan di PT Cardig Air (2008 – 2009);
- Komisaris di PT Cardig Air (2009 – sekarang);
- Presiden Direktur di PT Trihatma Karya Persada (2008 – sekarang);
- Senior Advisor di PT Multi Baja Industri (2012 – sekarang);
- Komisaris di PT Multi Alam Makmur (2013 – sekarang);
- Komisaris di PT Premier Kualitas Indonesia (2013 – sekarang)

Beliau menerima gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Brawijaya, Indonesia pada tahun 1988. Bertanggung jawab dalam bidang pengembangan usaha.

Indonesian citizen , 49 years old. He has served as a Director of the Company since 2012.

Other positions that he has previously or currently held are:

- *Financial Consultant of KAP Hans Tuanakotta Mustafa (1988 - 1994);*
- *Associate Director of PT Makindo Tbk (1994 - 1996);*
- *Director of Corporate Finance of PT Makindo Tbk (1997 - 2002);*
- *Commissioner of PT Makindo Securities (2000 - 2002);*
- *Various positions in Bank Restructuring Agency (IBRA), most recently as Financial Controller for PT Indah Kiat Tbk . (2002 - 2003);*
- *Head of Investment Division of the National Logistics Agency (2003 - 2005);*
- *Head of Business Recommendation Committee in the National Logistics Agency (2005);*
- *Principal Investment Director of PT Asia (2007 - 2008);*
- *Finance Director of PT Cardig Air (2008 - 2009);*
- *Commissioner of PT Cardig Water (2009 - present);*
- *President Director of Trihatma Karya Persada (2008 - present);*
- *Senior Advisor of PT Multi Steel Industry (2012 - present);*
- *Commissioner of PT Multi Alam Makmur (2013 - present);*
- *Commissioner of PT Premier Kualitas Indonesia (2013 - present).*

He received a Bachelor of Economics majoring in Accounting from the University of Brawijaya , Indonesia in 1988. Responsible for Business Development.



FERDIANA YULIA SUNARDI
Direktur Independen
Independent Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 38 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2013.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu :

- Account Executive pada Ogilvy & Mather Advertising (2000-2002);
- Account Manager pada Ogilvy & Mather Advertising (2003-2006);
- Manajer Marketing pada PT Graha Layar Prima (2006-2009);
- Kepala Bagian Penjualan pada PT Graha Layar Prima (2009-2012);
- Direktur Pemasaran pada PT Graha Layar Prima (2012-2013);

Beliau menerima gelar Magister Seni jurusan Komunikasi dari Sekolah Internasional Kemanusiaan dan Ilmu Sosial Universitas Amsterdam, Belanda pada tahun 2003 dan Sarjana ilmu komunikasi jurusan komunikasi periklanan dari Universitas Indonesia pada tahun 1998.

Bertanggung jawab untuk bidang Hubungan Masyarakat dan Sumber Daya Manusia.

Indonesian citizen, 38 years old. She has served as an Independent Director of the Company since 2013.

Other positions that he has previously or currently held are:

- *Account Executive of Ogilvy & Mather Advertising (2000-2002);*
- *Account Manager of Ogilvy & Mather Advertising (2003-2006); Marketing Manager of PT Graha Layar Prima (2006-2009);*
- *Head of Sales of PT Graha Layar Prima (2009-2012);*
- *Marketing Director of PT Graha Screen Prima (2012-2013);*

She received a Master of Arts degree majoring in Communications from the International School of Humanities and Social Sciences University of Amsterdam, The Netherlands in 2003 and a Bachelor of Science majoring in advertising communication c from the University of Indonesia in 1998.

Responsible for Public Relations and Human Resources.



Profil Komite Audit *Audit Committee's Profile*

ROSIHAN ARSYAD

Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit

Independent Commissioner who also served as Audit Committee Chairman

Profil Rosihan Arsyad yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit sekaligus Komisaris Independen Perseroan dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

The profile of Rosihan Arsyad as Chairman of Audit Committee whom also served as Independent Commissioner of the Company can be viewed in the Board of Commissioners' Profile in this Annual Report.

ARIA KANAKA

Anggota Komite Audit

Audit Committee Members

Warga Negara Indonesia. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Perseroan pada tahun 2014. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain, yaitu:

- Anggota Komite Audit PT Toba Bara Sejahtera Tbk (sejak 2013 – sekarang);
- Anggota Komite PT Provident Agro Tbk (sejak 2013 – sekarang);
- Anggota Komite PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (sejak 2013 – sekarang);
- Anggota Komite PT Metrodata Electronics Tbk. (sejak 2010 – sekarang);
- Partner pada KAP Gideon Ikhwan Sofwan (sejak 2012 – sekarang);
- Partner pada KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan (2010 – 2012);
- Managing Partner KAP Aria & Jonnardi (2004 – 2009);
- Partner KAP Aria Kanaka (2003 – 2004);
- Auditor KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja member firm Ernst & Young (Juli 2002 – Desember 2002); dan
- Asisten Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1997 – 2000)

Indonesian citizen. He was appointed as Member of the Audit Committee of the Company in 2014. Other positions that he has previously or currently held are:

- *Member of the Audit Committee of PT Toba Bara Sejahtera Tbk (since 2013 - present);*
- *Member of the Audit Committee of PT Provident Agro Tbk (since 2013 - present);*
- *Member of the Audit Committee of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (since 2013 - present);*
- *Member of the Audit Committee of PT Metrodata Electronics Tbk (since 2010 - present);*
- *Partner in KAP Gideon Sofwan Brotherhood (since 2012 - present);*
- *Partner in KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Partners (2010 - 2012);*
- *Managing Partner, KAP Aria & Jonnardi (2004 - 2009);*
- *Partner, KAP Aria Kanaka (2003 - 2004);*
- *Auditor KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja member firm Ernst & Young (July 2002 - December 2002); and*
- *Assistant Lecturer, Faculty of Economics, University of Indonesia (1997 - 2000)*

Beliau memperoleh Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1997 dan Magister Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2010, serta lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2003.

He earned a Bachelor degree in Accounting from the University of Indonesia , Jakarta in 1997 and a Master of Accounting from the University of Indonesia, Jakarta in 2010, and passed the Certified Public Accountant Exam (USAP) of the Indonesian Institute of Accountants in 2003.

MATT RICHARDS

Anggota Komite Audit

Audit Committee Members

Warga Negara Singapura dan Australia. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Perseroan pada tahun 2014.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- Direktur pada perusahaan Watiga & Co. (Perusahaan Penasihat Komersial) di Singapura dan Melbourne, Australia (2012 – sekarang);
- Direktur Eksekutif pada Quvat Management Pte Ltd. Singapura (2006 – 2012);
- *Senior Associate* pada Latham & Watkins Singapura (2003 – 2006);
- *Associate* pada Sidley Austin Brown & Wood Singapura (2000 – 2002);
- *Associate* pada Baker & McKenzie (1999 – 2000); dan
- Direktur Tidak Terafiliasi pada China Yuchai International New York, tercatat di Bursa Efek New York (2006 – 2013).

Beliau memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Studi tentang Asia (Asian Studies) dari Universitas Nasional Australia, Canberra pada tahun 1996 dan Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Nasional Australia, Canberra pada tahun 1998, dan lulus program Diploma dalam bidang Praktek Hukum (Legal Practice) dari Universitas Nasional Australia, Canberra pada tahun 1999.

Citizen of Australia. He was appointed as Member of the Audit Committee in 2014.

Other positions that he has previously or currently held are:

- *Director of the company Watiga & Co. (Corporate Advisory Firm) in Singapore and Melbourne, Australia (2012 - present);*
- *Executive Director at Quvat Management Pte Ltd., Singapore (2006 - 2012);*
- *Senior Associate at Latham & Watkins Singapore (2003 - 2006);*
- *Associate at Sidley Austin Brown & Wood Singapore (2000 - 2002);*
- *Associate at Baker & McKenzie (1999 - 2000); and*
- *Independent Director and Audit Committee Member at China Yuchai International, listed on the New York Stock Exchange (2006-2013).*

He earned a Bachelor's degree in the field of Asian Studies from the Australian National University, Canberra in 1996 and a Bachelor degree in Law from the Australian National University, Canberra in 1998, and completed a Graduate Diploma in Legal Practice field (Legal Practice) of the Australian National University, Canberra in 1999. He is a graduate of the Australian Institute of Company Directors, as well as the Singapore Institute of Directors.



Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professions and Institutions

PENCATATAN SAHAM SHARE LISTINGS

PT Bursa Efek Indonesia
Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
T : (021) 5150 515

KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNT

KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
(Crowe Horwath Indonesia)
Cyber 2 Tower 21st floor Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia

BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo-Wisma Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220, Indonesia



Anak Perusahaan Subsidiaries

PT GRAHA LAYAR MITRA ('GLM')

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar GLM, maksud dan tujuan GLM adalah bergerak di bidang jasa konsultasi, bidang studi teknologi dan sistem komunikasi, arsitektur dan konstruksi, periklanan, supervisi teknis, pemberian bantuan nasihat, pemberian bimbingan dan operasional usaha dan permasalahan organisasi dan manajemen dalam bidang bioskop maupun lainnya, bimbingan perencanaan strategi dan organisasi, tujuan dan kebijakan pemasaran, kebijakan sumber daya manusia, kegiatan penerimaan royalti atau balas jasa lisensi untuk penggunaan hak seperti merek, perjanjian waralaba dan aset tak berwujud non finansial lainnya.

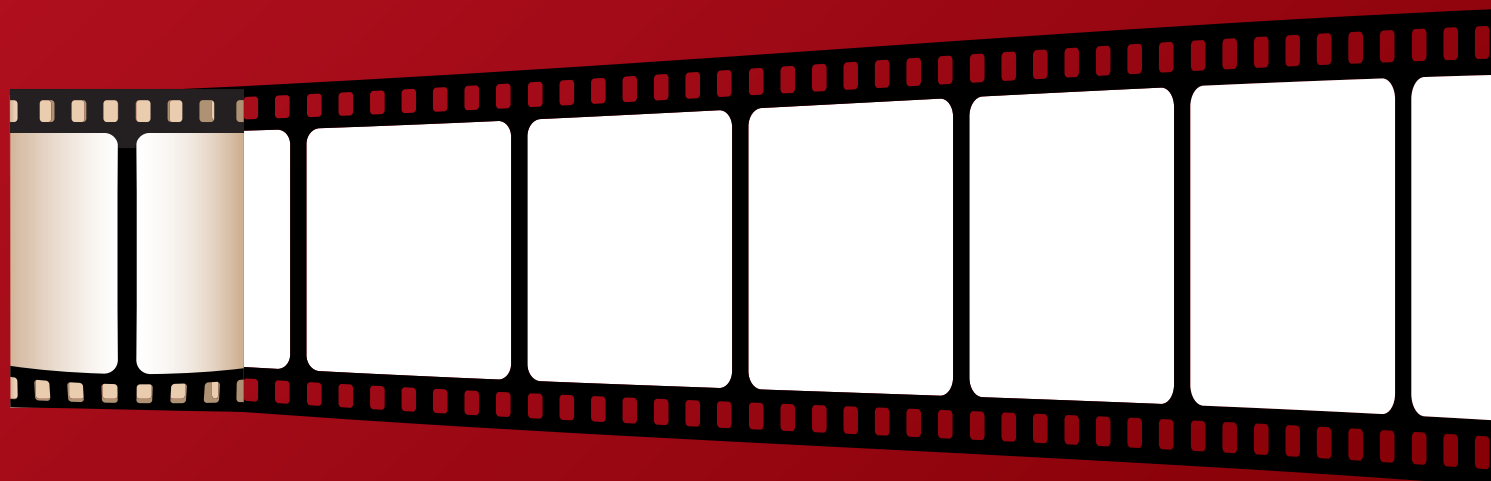
Saat ini, GLM menjalankan kegiatan usaha jasa konsultasi manajemen serta bantuan teknis dalam pengoperasian bioskop oleh pemilik mal dimana bioskop tersebut terletak.

GLM beralamat di:
Gedung Menara Karya Lt. 25
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta 12950, Indonesia
Telepon: 021 2936 4828
Faksimili: 021 2936 4280

Pursuant to Article 3 of Articles of Association, business of the Company is engaged in consultation service, technology studies and communication systems, architecture and construction, advertising, technical supervision, provision of advisory assistance, mentoring and operational business and organizational and management issues in the field of cinema and other, organizational and strategic planning guidance, objectives and policies of marketing, human resource policies, activities of receiving royalties or remuneration for the use of copyright licenses such as brand, franchise agreements and nonfinancial intangible assets other.

Currently, GLM run operations management consulting services and technical assistance in the operation theater by the owner of the mall where the cinema is located.

GLM contact details:



Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2013

Management Statement on 2013 Annual Report

PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK



Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2013

Management Statement on 2013 Annual Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris dan Direksi PT Graha Layar Prima Tbk menyampaikan Laporan Tahunan tahun 2013 kepada para Pemegang Saham. Dengan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan dan kerja sama yang baik yang terjalin selama ini, serta dukungan yang telah diberikan kepada kami.

Respected Shareholders,

With the blessing of God Almighty, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Graha Layar Prima Tbk are pleased to present the 2013 Annual Report. We would like to take this opportunity to extend our gratitude to all Shareholders for the trust, cooperation, and support to the Company.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

THOMAS TRIKASIH LEMBONG
Komisaris Utama
President Commissioner

ROSIHAN ARSYAD
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

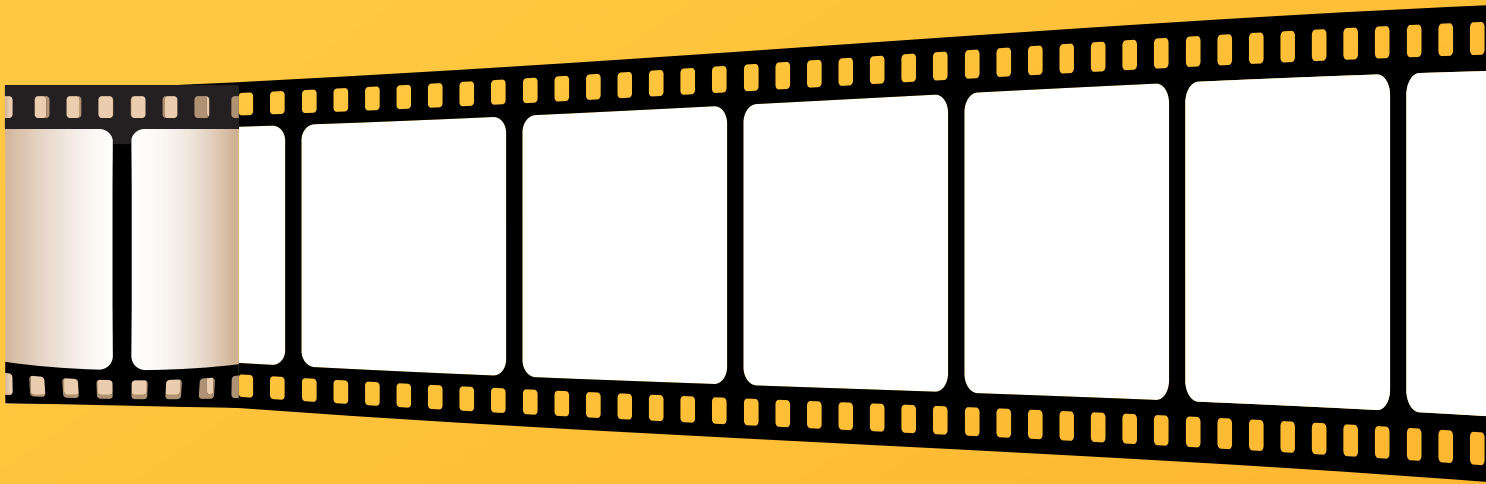
BERNARD KENT SONDAKH
Direktur Utama
President Director

BRATANATA PERDANA
Direktur
Director

LIM, JONG KIL
Direktur
Director

JOHAN YUDHA SANTOSA
Direktur
Director

FERDIANA YULIA SUNARDI
Direktur Independen
Independent Director



Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statement

PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012/**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY*)

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>... Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian..	4-5	<i>Consolidated Statements of ComprehensiveIncome</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal) Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity(Capital Deficiency)</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	<i>..... Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian....	8-91	<i>..Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran I - V.....	92-96	<i>.....Attachment I - V</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK ("THE COMPANY")
AND SUBSIDIARY
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama** : Bernard Kent Sondakh
Alamat Kantor : Gedung Menara Karya Lt. 25, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Kav 1-2, Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Jl. Gading IV No. 22, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Nomor Telepon Jabatan : 021-2554 2500
: Direktur Utama
- Nama** : Bratanata Perdana
Alamat Kantor : Gedung Menara Karya Lt. 25, Unit H, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Jl. Cibeber I No. 6, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon Jabatan : 021-2554 2500
: Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name** : Bernard Kent Sondakh
Office address : Gedung Menara Karya Lt. 25, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan
Address of Domicile : Jl. Gading IV No. 22, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Telephone Position : 021-2554 2500
: President Director
- Name** : Bratanata Perdana
Office address : Gedung Menara Karya Lt. 25, Unit H, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan
Address of Domicile : Jl. Cibeber I No. 6, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telephone Position : 021-2554 2500
: Director

Declared that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary;
- The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;
- All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary have been fully and correctly disclosed;
 - The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or facts;
- We are responsible for the internal control systems of the Company and Subsidiary.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 9 Juni 2014, June 9, 2014



Bernard Kent Sondakh
Direktur Utama/
President Director

Bratanata Perdana
Direktur/
Director



KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN

Registered Public Accountants No. 630/KM.1/2009 (Head Office)
Member Crowe Horwath International

Cyber 2 Tower 21st floor Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
+62 (21) 2553 9299
+62 (21) 2553 9298 Fax
www.crowehorwath.co.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. KNT&R-0430/14

Report No. KNT&R-0430/14

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk (the "Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013 and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity (capital deficiency) and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Graha Layar Prima Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Graha Layar Prima Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2013 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Graha Layar Prima Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, of changes in equity (capital deficiency) and of cash flows for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 3

Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Page 3

Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN



Fendri Sutejo

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0016

9 Juni 2014/June 9, 2014

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian Financial Accounting Standards and Auditing Standards, and their application in practice.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2d,2o,3, 4,15,26,27,28	298.773.169.316	42.271.964.162	Cash and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp1.308.278.038 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp557.937.183)	2c,3,5, 15,24,26,27	7.539.193.945	6.726.374.837	Trade receivables Third parties - net of allowance for impairment of Rp1,308,278,038 as of December 31, 2013 (2012: Rp557,937,183)
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.942.914.457 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp4.274.812.678)	2c,2e,3,6,7,15, 24,26,27	27.902.545.377	14.663.246.576	Other receivables - net of allowance for impairment of Rp5,942,914,457 as of December 31, 2013 (2012: Rp4,274,812,678)
Persediaan	2f,15	3.704.202.606	1.462.593.124	Inventories
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2g	3.124.924.496	8.394.475.010	Prepaid expenses and advances
TOTAL ASET LANCAR		341.044.035.740	73.518.653.709	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp1.624.094.597 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp5.896.991.355)	2c,2e,3, 7,15,26,27	927.483.673	65.297.723	Due from related parties - net of allowance for impairment of Rp1,624,094,597 as of December 31, 2013 (2012: Rp5,896,991,355)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp229.315.587.942 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp193.428.455.994)	2h,2k, 3,8,15	258.525.751.594	254.648.822.048	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp229,315,587,942 as of December 31, 2013 (2012: Rp193,428,455,994)
Uang muka sewa	2g,2j,9,24	25.774.060.733	24.131.832.368	Advance payments for lease
Uang jaminan	2c,3,27	8.426.958.602	7.788.416.432	Refundable deposits
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp24.227.496 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp6.600.000)	2i,2k	46.282.504	63.910.000	Intangible asset - net of accumulated amortization of Rp24,227,496 as of December 31, 2013 (2012: Rp6,600,000)
Aset tidak lancar lainnya	2n	390.569.695	-	Other non-current asset
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		294.091.106.801	286.698.278.571	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		635.135.142.541	360.216.932.280	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2c,3,10, 26,27			Trade payables
Pihak berelasi	2e,7	407.431.426	425.430.921	Related parties
Pihak ketiga		14.506.809.832	11.051.686.304	Third parties
Utang lain-lain	2c,2o,3,11, 26,27,28	15.963.148.020	13.333.467.535	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	2c,2o,3,12, 24,26,27,28	23.426.283.273	7.023.048.271	Accrued liabilities
Utang pajak	2p,3,13	13.194.563.735	7.813.281.792	Taxes payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	14	24.905.429.560	22.729.428.813	Other current liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c,2o,3, 15,26,27,28	505.072.866.824	-	Current maturities of long-term loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		597.476.532.670	62.376.343.636	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c,2o,3, 15,26,27,28	-	784.076.551.691	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2m,3,23	6.635.704.851	4.780.506.121	Estimated liabilities for employees' benefits
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		6.635.704.851	788.857.057.812	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		604.112.237.521	851.233.401.448	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY) ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham - nilai nominal Rp20.000 per saham (kelas A), Rp3.438 per saham (kelas B) dan Rp100 per saham (kelas C) pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp1.000.000 per saham (kelas A) dan Rp171.900 per saham (kelas B) pada tanggal 31 Desember 2012				<i>Share capital - par value Rp20,000 per share (class A), Rp3,438 per share (class B) and Rp100 per share (class C) as of December 31, 2013 and Rp1,000,000 per share (class A) and Rp171,900 per share (class B) as of December 31, 2012</i>
Modal dasar - 2.908.800 saham kelas A, 366.497.000 saham kelas B dan 340.000.000 saham kelas C pada tanggal 31 Desember 2013 dan 58.176 saham kelas A dan 232.792 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2012				<i>Auhorized - 2,908,800 shares class A, 366,497,000 shares class B and 340,000,000 shares class C as of December 31, 2013 and 58,176 shares class A and 232,792 shares class B as of December 31, 2012</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 727.200 saham kelas A dan 162.886.600 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2013 dan 14.544 saham kelas A dan 58.198 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2012	15,16	574.548.130.800	24.548.236.200	<i>Issued and fully paid - 727,200 shares class A and 162,886,600 shares class B as of December 31, 2013 and 14,544 shares class A and 58,198 shares class B as of December 31, 2012</i>
Tambahan modal disetor - neto	17	(15.157.894.600)	580.000.000	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Akumulasi defisit		(528.362.945.343)	(516.143.382.967)	<i>Accumulated deficit</i>
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		31.027.290.857	(491.015.146.767)	<i>Equity (capital deficiency) attributable to owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	2b,18	(4.385.837)	(1.322.401)	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		31.022.905.020	(491.016.469.168)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		635.135.142.541	360.216.932.280	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN NETO	2l,19	300.948.146.544	223.323.871.148	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2e,2l,7,20	116.666.612.053	86.751.620.770	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		184.281.534.491	136.572.250.378	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL	2l,21			OPERATING EXPENSES
Penjualan		6.797.927.960	4.963.418.876	Selling
Umum dan administrasi	24	186.746.404.485	163.278.305.932	General and administrative
Total Beban Operasional		193.544.332.445	168.241.724.808	Total Operating Expenses
RUGI OPERASI		(9.262.797.954)	(31.669.474.430)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2l			OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba restrukturisasi pinjaman jangka panjang - neto	2c,15	10.618.797.043	337.259.501.703	Gain on restructuring of long-term loans - net
Penghasilan bunga		875.587.317	479.725.810	Interest income
Rugi selisih kurs - neto	2o	(15.073.298.017)	(62.568.515.752)	Loss on foreign exchange - net
Beban pinjaman	15	(3.987.919.760)	(15.578.648.939)	Loan expense
Penghapusan utang royalti	15,24	-	17.884.894.062	Royalty payable waived
Pemulihan cadangan penurunan nilai	7	-	12.918.873.017	Recovery of allowance for impairment
Beban bunga	15	-	(139.023.559.695)	Interest expense
Beban royalti	15,24	-	(10.681.250.751)	Royalty expense
Lain-lain - neto		4.607.005.559	6.359.328.661	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		(2.959.827.858)	147.050.348.116	Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(12.222.625.812)	115.380.873.686	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2p,13	-	-	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(12.222.625.812)	115.380.873.686	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(12.222.625.812)	115.380.873.686	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(12.219.562.376)	115.382.992.430	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2b	(3.063.436)	(2.118.744)	Non-controlling interest
TOTAL		(12.222.625.812)	115.380.873.686	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,25			EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Dasar		(92)	31.724	Basic
Dilusian		(100)	11.298	Diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Akumulasi Defisit/ Accumulated Deficit	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non- controlling Interest	Total Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
Saldo 1 Januari 2012	24.548.236.200	580.000.000	(631.526.375.397)	(606.398.139.197)	796.343	(606.397.342.854)	<i>Balance as of January 1, 2012</i>
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	115.382.992.430	115.382.992.430	(2.118.744)	115.380.873.686	<i>Total comprehensive income (loss) for the year</i>
Saldo 31 Desember 2012	24.548.236.200	580.000.000	(516.143.382.967)	(491.015.146.767)	(1.322.401)	(491.016.469.168)	<i>Balance as of December 31, 2012</i>
Peningkatan modal saham	16	549.999.894.600	-	549.999.894.600	-	549.999.894.600	<i>Additional issuance of share capital</i>
Selisih kurs atas modal disetor	17	-	(15.737.894.600)	(15.737.894.600)	-	(15.737.894.600)	<i>Exchange rate difference of paid-in capital</i>
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(12.219.562.376)	(12.219.562.376)	(3.063.436)	(12.222.625.812)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2013	574.548.130.800	(15.157.894.600)	(528.362.945.343)	31.027.290.857	(4.385.837)	31.022.905.020	<i>Balance as of December 31, 2013</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		293.060.443.520	236.397.148.775	<i>Receipts from customers</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga		875.587.317	479.725.810	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(188.130.004.899)	(208.362.354.503)	<i>Payments to suppliers and others</i>
Pembayaran beban keuangan		(2.114.157.281)	(4.506.190.941)	<i>Payments for finance cost</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		103.691.868.657	24.008.329.141	<i>Net cash provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8	8.000.000	126.564.613	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	8	(39.899.151.307)	(11.097.093.661)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penambahan uang muka sewa		(4.249.322.061)	-	<i>Increase in advance payments for lease</i>
Penambahan piutang dari pihak-pihak berelasi		(2.551.578.270)	(6.955.377.212)	<i>Increase in due from related parties</i>
Penambahan uang jaminan		(638.542.170)	(27.500.000)	<i>Increase in refundable deposits</i>
Perolehan aset takberwujud		-	(70.510.000)	<i>Acquisition of intangible asset</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(47.330.593.808)	(18.023.916.260)	<i>Net cash used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan setoran modal saham	17	534.262.000.000	-	<i>Additional issuance of share capital</i>
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(333.731.500.000)	-	<i>Payments of long-term loans</i>
Pembayaran biaya emisi saham		(390.569.695)	-	<i>Payments of share issuance cost</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		200.139.930.305	-	<i>Net cash provided by financing activities</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		256.501.205.154	5.984.412.881	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		42.271.964.162	36.287.551.281	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	298.773.169.316	42.271.964.162	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Graha Layar Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Merryana Suryana, S.H. No. 1 tanggal 3 Februari 2004. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 88, Tambahan No. 11025 tanggal 2 November 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 14 tanggal 16 Januari 2014, sehubungan dengan, antara lain, perubahan tugas dan wewenang Direksi dan perubahan susunan Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-03109 tanggal 30 Januari 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri film, rekaman video, penyediaan makanan dan minuman serta jasa rekreasi dan hiburan. Saat ini, Perusahaan berusaha dalam industri bioskop dan penyediaan makanan dan minuman.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Mall of Indonesia Lantai 2, Jalan Raya Boulevard Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Oktober tahun 2006. Perusahaan memiliki dan mengoperasikan tujuh bioskop Blitzmegaplex yang berlokasi di Paris Van Java Shopping Center (Bandung), Grand Indonesia Shopping Town, Pacific Place Mall, Mall of Indonesia, Central Park (Jakarta), Teraskota Entertainment Centre (Tangerang) dan Bekasi Cyber Park (Bekasi). Perusahaan dan Entitas Anak juga mengoperasikan tiga Bioskop Blitztheater yang berlokasi di Balikpapan Plaza (Balikpapan), Kepri Mall (Batam) dan Grand Galaxy Mall (Bekasi).

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Graha Layar Prima Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on the Notarial Deed No. 1 of Merryana Suryana, S.H. dated February 3, 2004. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 dated May 4, 2004 and was published in the State Gazette No. 88, Supplement No. 11025 dated November 2, 2004. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 14 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated January 16, 2014, concerning, among others, change in the Board of Director's duties and authorities and change in the composition of Board of Directors of the Company. The amendments was accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.10-03109 dated January 30, 2014.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objective is to engage in the industry of film, video recording, provision of food and beverages and recreation and entertainment services. Currently, the Company is engaged in cinema industry and provision of food and beverages.

The Company's head office is located at Mall of Indonesia 2nd Floor, Jalan Raya Boulevard Barat, Kelapa Gading, North Jakarta. The Company commenced its commercial operations in October 2006. The Company has and operates seven Blitzmegaplex cinemas located at Paris Van Java Shopping Center (Bandung), Grand Indonesia Shopping Town, Pacific Place Mall, Mall of Indonesia, Central Park (Jakarta), Teraskota Entertainment Centre (Tangerang) and Bekasi Cyber Park (Bekasi). The Company and Subsidiary also operate three Blitztheater cinemas located at Balikpapan Plaza (Balikpapan), Kepri Mall (Batam) and Grand Galaxy Mall (Bekasi)

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn No. 28 tanggal 5 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Thomas Trikasih Lembong
Komisaris Independen	Rosihan Arsyad

Direksi

Direktur Utama	Bernard Kent Sondakh
Direktur	Bratanata Perdana
Direktur	Jong Kil Lim
Direktur	Johan Yudha Santosa
Direktur	Tjam Iwan
Direktur Tidak Terafiliasi	Ferdiana Yulia Sunardi

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 14 tanggal 16 Januari 2014, Tjam Iwan tidak lagi menjadi Direktur Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 47 tanggal 19 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Thomas Trikasih Lembong
Komisaris	Patrecia Christina Partoatmodjo

Direksi

Direktur Utama	Bratanata Perdana
Direktur	Yoo Hwan Choi
Direktur	Gi Seon Song
Direktur	Johan Yudha Santosa
Direktur	Sangil Kim
Direktur	Inayat Ali bin Badruddin

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Dewan Komisaris tanggal 25 Februari 2014 Perusahaan telah membentuk komite audit, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	Rosihan Arsyad
Anggota	Aria Kanaka
Anggota	Matthew P. Richards

Pada tanggal 26 Juli 2013, Wahyu Fajar Ramadhan diangkat sebagai Ketua Unit Audit Internal Perusahaan.

Berdasarkan Surat Penunjukan No. 214/GLP/BOD/VI/2013 tanggal 26 Juli 2013. Perusahaan menunjuk Ika Kartika Manoppo sebagai *Corporate Secretary* Perusahaan. Efektif tanggal 28 April 2014, Arum Pusparini menggantikan Ika Kartika Manopo sebagai *Corporate Secretary* Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 28 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn dated December 5, 2013, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Non-affiliated Director

Based on Notarial Deed No. 14 of Lenny Janis Ishak, S.H. dated January 16, 2014, Tjam Iwan was no longer a Director of the Company.

Based on Notarial Deed No. 47 of Lenny Janis Ishak, S.H. dated December 19, 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Based on the Board of Commissioners Circular Decision Letter dated February 25, 2014, the Company established audit committee with the composition is as follows:

Chairman
Member
Member

On July 26, 2013, Wahyu Fajar Ramadhan is appointed as the Company's Head of Internal Audit.

Based on the Appointment Letter No. 214/GLP/BOD/VI/2013 dated July 26, 2013 the Company appointed Ika Kartika Manoppo as the Company's *Corporate Secretary*. Effective on April 28, 2014, Arum Pusparini replaced Ika Kartika Manopo as the Company's *Corporate Secretary*.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 210 dan 172 orang (tidak diaudit).

Jumlah remunerasi yang dibayar untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp127.840.000 dan Rp603.375.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Jumlah remunerasi yang dibayar untuk Dewan Komisaris Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp200.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

c. Penawaran Umum Perdana Saham Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn No. 27 dan No. 28 tanggal 5 Desember 2013, pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan, antara lain untuk:

- a. persetujuan Penawaran Umum Perdana Perusahaan, melalui penerbitan saham kelas C Perusahaan sebanyak-banyaknya 140.000.000 saham.
- b. penerbitan sebanyak-banyaknya 200.000.000 saham baru kelas C sebagai akibat pelaksanaan konversi atas seluruh atau sebagian pinjaman *Tranche A* yang akan diberikan kepada CJ CGV Co., Ltd. dan/atau IKT Holdings Limited dan/atau para penerusnya dan/atau penerima haknya.
- c. perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perusahaan dan realisasi hasil konversi pinjaman *Tranche A*.
- d. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, serta perubahan nama Perusahaan menjadi PT Graha Layar Prima Tbk.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and Subsidiary had a total of 210 and 172, permanent employees (unaudited), respectively.

Total remuneration paid to the Boards of Commissioners and Directors of the Company amounted to Rp127,840,000 and Rp603,375,000, respectively, for the year ended December 31, 2013.

Total remuneration paid to the Boards of Commissioners of the Company and Subsidiary amounted to Rp200,000,000 for the year ended December 31, 2012.

c. Initial Public Offering of Ordinary Shares

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders which is covered by Notarial Deed No. 27 and No. 28 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn dated December 5, 2013, the Company's shareholders give approval for, among others:

- a. approval for the Company's Initial Public Offering, through issuance of the Company's shares class C up to a maximum of 140,000,000 shares.
- b. the issuance of shares class C up to a maximum of 200,000,000 shares as result of full or partial conversion of *Tranche A* loan which will be allocated to CJ CGV Co., Ltd. and/or IKT Holdings Limited and/or their respective successors and/or assignees.
- c. changes in the Company's issued and paid capital in connection with the Initial Public Offering of the Company and the results of the conversion of the *Tranche A* loan.
- d. change in the Company's status from Private Company to Public Company and change in the Company's name to become PT Graha Layar Prima Tbk.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Perdana Saham Biasa (lanjutan)

- e. perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1 dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka.
- f. pelaksanaan *Employee Stock Allocation* (ESA) Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan dengan jumlah maksimal 5% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Perusahaan.

Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana dengan Surat No. 219/GLP/BOD/VI/2013 tanggal 30 Januari 2014, serta perubahan dan/atau tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran yang terakhir disampaikan dengan surat No. 67/GLP/LD/III/2014 tanggal 25 Maret 2014. Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-176/D.04/2014 untuk penawaran umum perdana atas 74.410.400 saham Perusahaan dengan harga penawaran sebesar Rp3.000 per lembar saham. Pada tanggal 10 April 2014, saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mendirikan Entitas Anak yang bernama PT Graha Layar Mitra ("Entitas Anak") di Jakarta. Perusahaan memiliki 99,82% kepemilikan saham sebesar Rp569.000.000 yang terdiri dari 569 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Kegiatan utama Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang, antara lain, jasa konsultasi, manajemen dan lisensi. Saat ini Entitas Anak bergerak di bidang jasa konsultasi, manajemen dan lisensi bioskop. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, total aset Entitas Anak sebelum jurnal eliminasi masing-masing sebesar Rp5.554.341.606 dan Rp5.490.111.487. Entitas Anak mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 25 Oktober 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Initial Public Offering of Ordinary Shares (continued)

- e. *change in all of the Company's Articles of Association to conform with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.J.1 in order to become a Public Company.*
- f. *implementation of Employee Stock Allocation (ESA) in relation with the Company's Initial Public Offering with maximum of 5% of total shares offered in the Company's Initial Public Offering.*

The Company submitted a registration statement to Financial Service Authority (OJK) related to Public Offering of Ordinary Shares through letter No. 219/GLP/BOD/VI/2013 dated January 30, 2014 and changes and/or additional information in registration statement which latest submitted through letter No. 67/GLP/LD/III/2014 dated March 25, 2014. On March 28, 2014, the Company received effective statement from the Executive Chairman of Financial Services Authority (OJK) Capital Market Supervisory through letter No. S-176/D.04/2014 for its initial public offering of 74,410,400 shares with offering price of Rp3,000 per share. On April 10, 2014, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Subsidiary

On July 28, 2011, the Company established a Subsidiary named PT Graha Layar Mitra ("Subsidiary") in Jakarta. The Company owns 99.82% equity ownership amounting to Rp569,000,000 consisting of 569 shares with nominal value of Rp1,000,000 per share. The Subsidiary's main activities are to engage in, among others, consultancy, management services and license. Currently, the Subsidiary is engaged in consultancy, management services and cinema licensor. As of December 31, 2013 and 2012, the Subsidiary's total assets before elimination entries amounted to Rp5,554,341,606 and Rp5,490,111,487, respectively. The Subsidiary started its commercial operations on October 25, 2012.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 9 Juni 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan).

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disusun sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan modal pada Catatan 26.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

1. GENERAL (continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company and Subsidiary ("Group") is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on June 9, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (OJK) (formerly Capital Market Supervisory Board - Financial Institutions).

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012 have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The Group elected to present one single consolidated statement of comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 26.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2013 as disclosed in this Note.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun Grup yang dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1d.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah suara dalam rapat umum pemegang saham suatu entitas.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the account of the Group which is directly-owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1d.

All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting power in the shareholders' meeting of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a) *power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b) *power to govern the financial and operating policies of the entity under article of association or an agreement;*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan komisaris dan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- c) *power to appoint or remove the majority of the members of the board of commissioners and directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- d) *power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the non-controlling interest (NCI) even if that NCI results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2012), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Revisi PSAK ini mengatur penyesuaian atas PSAK No. 60, terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

- i. Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan atas aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai; dan
- ii. Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(i) Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dari pihak-pihak berelasi dan uang jaminan, diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities

The Group applied Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Effective on January 1, 2013, the Group adopted PSAK No. 60 (Revised 2012), "Financial Instruments: Disclosures". This revised PSAK prescribes the enhancements to the PSAK No. 60, which mainly relates to the disclosure of financial assets, including the withdrawal of requirements to disclose:

- i. Fair value of collateral held as security for financial assets both "past due but not yet impaired" and "impaired"; and,
- ii. Carrying amount of financial asset that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated.

The adoption of the revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

(i) Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial period-end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, due from related parties and refundable deposits, which are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih utang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan di bawah ini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not being measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are being added to the fair value.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, and the related gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the debt. Bad debts are written-off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this Note.

Derecognition of financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Derecognition of financial asset (continued)

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Derecognition of financial asset (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

(ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If, in the subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current EIR.

(ii) Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan Grup yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka panjang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As of reporting dates of the consolidated financial statements, the Group has no financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

After initial recognition, the Group's financial liabilities comprising of trade payables, other payables, accrued liabilities and long-term loans are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011) seperti dengan mengacu pada transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transaction*); mengacu kepada nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, yang tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- i. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (1) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (2) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (3) memiliki pengendalian bersama atas Grup;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Offsetting Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting period, without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2011) such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

d. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent consist of cash on hand and in banks which are not restricted in use.

e. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- i. *directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (1) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (2) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or, (3) has joint control over the Group;*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- ii. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- iii. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- iv. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- v. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- vi. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau
- vii. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaatnya.

h. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

- ii. the party is an associate of the Group;
- iii. the party has a joint venture in which the Group is a venturer;
- iv. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- v. the party is a close member of the family of any individual referred to in (i) or (iv);
- vi. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (iv) or (v); or,
- vii. the party has a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited.

h. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Pengembangan prasarana	5-20
Perabot dan perlengkapan	8
Peralatan studio dan kantor	4
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

Leasehold improvements
Furniture and fixtures
Studio and office equipment
Vehicles

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada saat pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Desain dan standarisasi bioskop adalah aset takberwujud yang diperoleh dengan masa manfaat yang terbatas, terutama merupakan biaya yang berhubungan dengan perolehan dan pengembangan desain dan standarisasi bioskop yang digunakan untuk kegiatan usaha Entitas Anak. Biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis 4 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah minimum setiap akhir tahun buku. Perubahan masa manfaat yang diharapkan atau pola yang diharapkan dari konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam kategori biaya sesuai dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa," penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Intangible Asset

Intangible asset acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Design and standardization of cinema are intangible assets acquired with a definite useful life, which mainly represents the cost related to the acquisition and development of design and standardization of cinema which is used in the Subsidiary's operating activity. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 4 years.

The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as change in accounting estimates. The amortization expense on intangible asset with finite life is recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible asset.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the asset is derecognized.

j. Leases

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", the determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai lessee

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

Dalam sewa menyewa biasa, Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan penghasilan sewa. Rental kontingen, apabila ada, diakui sebagai penghasilan pada periode terjadinya. Penghasilan sewa operasi diakui sebagai penghasilan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

right to use the asset. Under this revised PSAK, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as financial leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Group as lessee

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), under an operating lease, the Group recognized lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessor

Under an operating lease, the Group shall present assets subject to operating leases in its consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct cost incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Based on the evaluation of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of non-financial assets as of December 31, 2013 and 2012.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bioskop diakui pada saat pertunjukan film telah diputar. Pendapatan atas penjualan jasa dan barang diakui pada saat jasa atau barang diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa atau barang tersebut telah dinikmati oleh konsumen. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

m. Imbalan Kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mengharuskan Grup mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi SAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Grup tidak memilih metode ini dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial, karenanya PSAK revisi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Revenue and Expense Recognition

Revenue from cinema is recognized when movie show has been rendered. Revenue from the sale of services and goods is recognized when the services or goods are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Expenses are recognized when incurred by using accrual basis.

m. Employee Benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". This statement requires the Group to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employee benefits, termination benefits and equity compensation benefits.

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SAK permit an entity to adopt any systematic method that results in faster recognition of actuarial gains or losses, which among others is immediate recognition of actuarial gains and losses in the period in which they occur recognized in other comprehensive income. The Group decided not to apply this method in recognizing the actuarial gains or losses, therefore there has no significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the calculation of estimated liability for employees benefits based on Labor Law No. 13/2003 is determined using the "Projected Unit Credit" method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the employees.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan yang ditangguhkan dan akan mengurangi agio saham ketika penawaran umum saham perdana Perusahaan terlaksana. Pada tanggal 31 Desember 2013, biaya emisi saham yang ditangguhkan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2013	2012
1 Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670
1 Dolar Singapura	9.628	7.907
1 Euro Eropa	16.821	12.810

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee Benefits (continued)

Furthermore, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized using the straight-line method over the period until the benefits concerned become vested.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

n. Share Issuance Cost

Share issuance cost represents costs related to the Company's Initial Public Offering (IPO) which are deferred and will be deducted from the additional paid-in capital when the IPO is conducted. As of December 31, 2013, deferred share issuance cost is recorded as part of "Other Non-Current Asset" in the consolidated statement of financial position.

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current period operations.

The middle rates of exchanges of Bank Indonesia are as follows:

United States Dollar 1
Singapore Dollar 1
European Euro 1

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Taxes

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting dates.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak Hiburan dan Restoran

Perusahaan memiliki kegiatan usaha dalam bidang hiburan dan restoran yang merupakan subjek Pajak Daerah tertentu, antara lain, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran, yang berlaku di Jakarta, Tangerang, Bekasi dan Bandung dengan tarif Pajak Hiburan berkisar antara 10%-25% dari pendapatan bruto dan Pajak Restoran sebesar 10% dari pendapatan bruto.

q. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Entertainment and Restaurant Tax

The Company is engaged in entertainment and restaurant activities, which are subject to certain Local Taxes, among others, Entertainment Tax and Restaurant Tax which are applicable in Jakarta, Tangerang, Bekasi and Bandung with tax rate ranging from 10%-25% of gross revenue for Entertainment Tax and 10% of gross revenue for Restaurant Tax.

q. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal and constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan kecuali jika kemungkinan akan terjadinya arus kas keluar berkaitan dengan kewajiban tersebut sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila kemungkinan diperolehnya manfaat ekonomis tersebut cukup besar.

r. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun 2013 dan 2012, dengan memperhitungkan dampak dari perubahan nilai nominal per lembar saham kelas A dan B yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2013 dan penyesuaian untuk perhitungan laba (rugi) per saham dilusian dijelaskan dalam Catatan 25.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi total laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

s. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions and Contingencies (continued)

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share amounts are computed by dividing total profit attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The weighted-average number of ordinary shares outstanding for years 2013 and 2012, after giving effect to the change in nominal value per share class A and B conducted on June 27, 2013 and adjustment for computation of diluted earnings (loss) per share is disclosed in Note 25.

Diluted earning (loss) per share is calculated by dividing profit for the period with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential dilutive ordinary shares.

s. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Segmen Operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

u. Standar Akuntansi Baru

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK No. 27, "Pergalihan Aset dari Pelanggan";
- ISAK No. 28, "Pengkakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas";
- ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK No. 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri";
- PSAK No. 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Operating Segment (continued)

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated in the consolidation process.

t. Events After Reporting Period

Post period-end events that need adjustments and provide additional information about the Company and Subsidiary's position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the consolidated financial statements.

Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

u. New Accounting Standards

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2014:

- ISAK No. 27, "Transfer of Assets from Customers";
- ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments";
- ISAK No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2015:

- PSAK No. 1 (2013), "Presentation of Financial Statements";
- PSAK No. 4 (2013), "Separate Financial Statements";
- PSAK No. 15 (2013), "Investments in Associates and Joint Ventures";
- PSAK No. 24 (2013), "Employee Benefits";

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK No. 46 (2014), "Pajak Penghasilan";
- PSAK No. 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK No. 50 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK No. 55 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK No. 60 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat";
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama";
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar";

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014:

- PSAK No. 33 (2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK No. 7, "Entitas Bertujuan Khusus";
- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Aset Non-moneter oleh Venturer".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi revisi/baru dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. New Accounting Standards (continued)

- PSAK No. 46 (2014), "Income Tax";
- PSAK No. 48 (2014), "Impairment of Assets";
- PSAK No. 50 (2014), "Financial Instruments: Presentation";
- PSAK No. 55 (2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement";
- PSAK No. 60 (2014), "Financial Instruments: Disclosures";
- ISAK No. 26 (2014), "Reassessment of Embedded Derivatives";
- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements";
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements";
- PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities";
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2014:

- PSAK No. 33 (2011), "Stripping and Environmental Management Activities in General Mining".

Revocation of the following standards are mandatory for the financial year beginning January 1, 2015:

- ISAK No. 7, "Special Purpose Entities";
- ISAK No. 12, "Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers".

The Group is still assessing the impact of these revised/new accounting standards and interpretations to the Group's consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan pihak berelasi dan status kredit berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan pihak berelasi dan faktor pasar serta keadaan keuangan yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan dan pihak berelasi guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak-pihak berelasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting dates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2c.

Allowance for Impairment on Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and related party and current credit status based on third party and related party's credit reports and known market factors and financial condition, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables, other receivables and due from related parties. Further details are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Group's cost for employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2m and 23.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2h dan 8.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi komprehensif konsolidasian Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2c dan 27.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup melaporkan rugi fiskal. Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal karena tidak ada kepastian akumulasi rugi fiskal tersebut dapat digunakan sebelum masa kadaluwarsanya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimations and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2h and 8.

Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value are determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's consolidated comprehensive income. Further details are disclosed in Notes 2c and 27.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. As of December 31, 2013 and 2012, the Group reported tax loss. The Group did not provides deferred tax asset for tax loss carry forwards since there is no certainty of the tax loss carry forwards can be utilized before the expiry date.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2013	2012
Kas	318.672.462	449.621.090
Bank - Pihak ketiga		
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	26.158.387.035	15.568.329.699
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.564.476.836	23.297.887.873
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.534.080.105	581.926.211
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.131.941.634	1.061.934.506
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	982.751.900	31.031.386
PT Bank OCBC NISP Tbk	148.149.779	85.191.543
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.425.000	1.775.000
<u>Rekening Dolar Amerika Serikat</u>		
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD20.501.722 dan USD1.947 pada tahun 2013 dan 2012)	249.895.489.214	18.827.490
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD62.576 dan USD98.989 pada tahun 2013 dan 2012)	762.735.695	957.226.144
CIMB Bank, Singapura (USD22.566)	275.059.656	218.213.220
Total	298.773.169.316	42.271.964.162

Rekening bank Perusahaan digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15).

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari piutang dari:

	2013	2012
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 24)	2.373.852.636	765.145.445
Kartu kredit dan debit	2.316.754.612	3.970.718.768
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 24)	1.736.991.155	640.241.700
PT Pandega Citraniaga (Catatan 24)	673.744.513	539.152.234
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 24)	548.927.274	412.933.100
PT Sinema Graha Citra (Catatan 24)	469.803.724	230.328.273
PT Bank Permata Tbk (Catatan 24)	208.619.818	282.099.500
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Ltd (Catatan 24)	146.496.000	251.016.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200.000.000)	372.282.251	192.677.000
Total	8.847.471.983	7.284.312.020
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(1.308.278.038)	(557.937.183)
Neto	7.539.193.945	6.726.374.837

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

Cash and cash equivalent consist of:

	2013	2012
Cash on hand		
Cash in banks - Third parties		
<u>Rupiah accounts</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	26.158.387.035	15.568.329.699
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.564.476.836	23.297.887.873
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.534.080.105	581.926.211
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.131.941.634	1.061.934.506
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	982.751.900	31.031.386
PT Bank OCBC NISP Tbk	148.149.779	85.191.543
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.425.000	1.775.000
<u>United States Dollar accounts</u>		
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD20,501,722 and USD1,947 in 2013 and 2012)	249.895.489.214	18.827.490
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD62,576 and USD98,989 in 2013 and 2012)	762.735.695	957.226.144
CIMB Bank, Singapore (USD22,566)	275.059.656	218.213.220
Total	298.773.169.316	42.271.964.162

The Company's bank accounts are pledged as collateral for long-term loan facility (Note 15).

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of receivables from:

	2013	2012
<u>Third parties - Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 24)	2.373.852.636	765.145.445
Credit and debit card	2.316.754.612	3.970.718.768
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 24)	1.736.991.155	640.241.700
PT Pandega Citraniaga (Note 24)	673.744.513	539.152.234
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 24)	548.927.274	412.933.100
PT Sinema Graha Citra (Note 24)	469.803.724	230.328.273
PT Bank Permata Tbk (Note 24)	208.619.818	282.099.500
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Ltd (Note 24)	146.496.000	251.016.000
Others (each below Rp200,000,000)	372.282.251	192.677.000
Total	8.847.471.983	7.284.312.020
Less allowance for impairment of accounts	(1.308.278.038)	(557.937.183)
Net	7.539.193.945	6.726.374.837

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal	557.937.183	477.939.585	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 21)	750.340.855	79.997.598	<i>Provisions during the year (Note 21)</i>
Saldo akhir	1.308.278.038	557.937.183	<i>Ending balance</i>

Analisa umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	3.436.944.689	5.653.914.175	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo			<i>Due</i>
Sampai dengan 3 bulan	758.324.108	49.500.000	<i>Up to 3 months</i>
> 3 bulan - 6 bulan	1.276.150.512	549.125.700	<i>> 3 months - 6 months</i>
> 6 bulan - 1 tahun	1.337.686.907	193.624.000	<i>> 6 months - 1 year</i>
> 1 tahun	2.038.365.767	838.148.145	<i>> 1 year</i>
Total	8.847.471.983	7.284.312.020	<i>Total</i>
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(1.308.278.038)	(557.937.183)	<i>Less allowance for impairment</i>
Neto	7.539.193.945	6.726.374.837	<i>Net</i>

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15).

The Company's trade receivables are pledged as collateral for long-term loan facility (Note 15).

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from the non-collection of trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari piutang dari:

	2013	2012	
<u>Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 7)</u>			<u><i>Related party - Rupiah (Note 7)</i></u>
PT Principia Management Group	-	1.181.629.859	<i>PT Principia Management Group</i>
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>			<u><i>Third parties - Rupiah</i></u>
PT Optima Kaswall	5.412.590.455	4.318.603.835	<i>PT Optima Kaswall</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.428.581.072	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Wira Pamungkas Pariwara	3.220.810.399	1.578.923.499	<i>PT Wira Pamungkas Pariwara</i>
PT Kompas Media Nusantara	3.082.215.000	-	<i>PT Kompas Media Nusantara</i>
PT Inter Pariwara Global	2.616.225.829	486.679.631	<i>PT Inter Pariwara Global</i>
PT Telekomunikasi Selular	2.292.888.775	3.000.000	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
Sure Reach Worldwide Express Sdn Bhd	2.200.000.000	-	<i>Sure Reach Worldwide Express Sdn Bhd</i>
PT Cursor Media	1.498.932.460	715.864.100	<i>PT Cursor Media</i>
PT Star Reachers Indonesia	1.430.682.380	3.679.729.600	<i>PT Star Reachers Indonesia</i>
PT Armananta Eka Putra	1.375.528.000	158.510.000	<i>PT Armananta Eka Putra</i>

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of receivables from:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2013	2012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.368.746.000	-
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	1.248.663.600	1.412.678.682
PT Ide On	1.170.214.688	1.170.214.688
PT Tri Haruming Estu Agency	1.019.409.000	63.289.000
PT Unilever Indonesia Tbk	20.000.000	909.379.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500.000.000)	1.459.972.176	3.259.557.360
Total	33.845.459.834	18.938.059.254
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(5.942.914.457)	(4.274.812.678)
Neto	27.902.545.377	14.663.246.576

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

	2013	2012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	1.412.678.682	1.412.678.682
PT Ide On	1.170.214.688	1.170.214.688
PT Tri Haruming Estu Agency	63.289.000	63.289.000
PT Unilever Indonesia Tbk	909.379.000	909.379.000
Others (each below Rp500,000,000)	3.259.557.360	3.259.557.360
Total	18.938.059.254	18.938.059.254
Less allowance for impairment of accounts	(4.274.812.678)	(4.274.812.678)
Net	14.663.246.576	14.663.246.576

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment of other receivables are as follows:

	2013	2012
Saldo awal	4.274.812.678	1.981.414.282
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 21)	1.668.101.779	2.293.398.396
Saldo akhir	5.942.914.457	4.274.812.678

Beginning balance
Provisions during the year
(Note 21)

Ending balance

Piutang lain-lain Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15).

The Company's other receivables are pledged as collateral for long-term loan facility (Note 15).

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from the non-collection of other receivables.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances with related parties are as follows:

	2013	2012
<u>Piutang dari pihak-pihak berelasi</u>		
PT Jive Entertainment	2.281.389.041	5.896.991.355
PT Principia Management Group	270.189.229	-
Ananda Haris Siregar	-	64.797.723
David Louis Hilman	-	500.000
Total	2.551.578.270	5.962.289.078
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(1.624.094.597)	(5.896.991.355)
Neto	927.483.673	65.297.723

Due from related parties
PT Jive Entertainment
PT Principia Management Group
Ananda Haris Siregar
David Louis Hilman

Total
Less allowance for
impairment of accounts

Net

Piutang lain-lain (Catatan 6)
PT Principia Management Group

Other receivables (Note 6)
PT Principia Management Group

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2013	2012	
<u>Utang usaha (Catatan 10)</u>			<u>Trade payables (Note 10)</u>
PT Dapur Boga	359.108.487	359.108.487	PT Dapur Boga
PT Jive Collection	48.322.939	66.322.434	PT Jive Collection
Total	407.431.426	425.430.921	Total
<u>Beban pokok pendapatan (Catatan 20)</u>			<u>Cost of revenues (Note 20)</u>
PT Jive Entertainment	6.484.823.874	2.458.146.199	PT Jive Entertainment
PT Jive Collection	7.065.750	84.146.429	PT Jive Collection
Total	6.491.889.624	2.542.292.628	Total

**Persentase dari Total Aset/Liabilitas/
Pendapatan atau Beban
Konsolidasian yang Bersangkutan/
Percentage to Consolidated
Total Assets/Liabilities/
Respective Income or Expense**

	2013	2012	
<u>Piutang dari pihak-pihak berelasi - neto</u>			<u>Due from related parties - net</u>
PT Jive Entertainment	0,10%	-	PT Jive Entertainment
PT Principia Management Group	0,04%	-	PT Principia Management Group
Ananda Haris Siregar	-	0,02%	Ananda Haris Siregar
David Louis Hilman	-	0,00%	David Louis Hilman
Total	0,14%	0,02%	Total
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
PT Principia Management Group	-	0,33%	PT Principia Management Group
<u>Utang usaha</u>			<u>Trade Payables</u>
PT Dapur Boga	0,06%	0,04%	PT Dapur Boga
PT Jive Collection	0,01%	0,01%	PT Jive Collection
Total	0,07%	0,05%	Total
<u>Beban pokok pendapatan</u>			<u>Cost of revenues</u>
PT Jive Entertainment	5,56%	2,83%	PT Jive Entertainment
PT Jive Collection	0,01%	0,10%	PT Jive Collection
Total	5,57%	2,93%	Total

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment of due from related parties are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	5.896.991.355	19.955.719.053	Beginning balance
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 21)	1.624.094.597	62.560.860	Provisions during the year (Note 21)
Penghapusan piutang dari pihak-pihak berelasi	(5.896.991.355)	(1.202.415.541)	Due from related parties written-off
Pemulihan cadangan penurunan nilai	-	(12.918.873.017)	Recovery of allowance for impairment
Saldo akhir	1.624.094.597	5.896.991.355	Ending balance

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Grup memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2013
Dewan Komisaris	127.840.000
Direksi	603.375.000
Total	731.215.000

Hubungan dan sifat saldo/transaksi antara Perusahaan/Entitas Anak dan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Party	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Accounts/Transactions
PT Jive Entertainment	Entitas afiliasi/Affiliated entity	Piutang dari pihak berelasi dan beban pokok pendapatan/Due from a related party and cost of revenues
PT Principia Management Group	Entitas afiliasi/Affiliated entity	Piutang dari pihak berelasi dan piutang lain-lain/Due from a related party and other receivables
Ananda Haris Siregar	Pemegang saham tidak langsung/ Indirect shareholder	Piutang dari pihak berelasi/ Due from a related party
David Louis Hilman	Pemegang saham tidak langsung/ Indirect shareholder	Piutang dari pihak berelasi/ Due from a related party
PT Dapur Boga	Entitas afiliasi/Affiliated entity	Utang usaha/Trade payable
PT Jive Collection	Entitas afiliasi/Affiliated entity	Utang usaha dan beban/ Trade payable and expenses
Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key Management	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang dari PT Jive Entertainment (Jive) timbul dari pengeluaran-pengeluaran operasional Jive yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan tanggal jatuh temponya.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan dan Jive mengadakan Perjanjian Pengalihan, Pembebasan dan Pembayaran, dimana Jive mengalihkan piutangnya dari Queen International Pictures Pte. Ltd. (QIP) dan Queen Imperial Films Pte. Ltd. (QIF) sejumlah Rp58.122.000.000 (setara dengan USD6.000.000) kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk membebaskan dan melepaskan Jive dari utangnya kepada Perusahaan sebesar nilai tersebut dan pada waktu yang sama, QIF dan QIP setuju dan mengakui utang mereka kepada Perusahaan sejumlah Rp58.122.000.000 (setara dengan USD6.000.000) (Catatan 15). Selanjutnya, QIF dan QIP mengalihkan utang mereka kepada Qinoscope. Pada tanggal yang sama, Perusahaan

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows:

	2013	2012	
Dewan Komisaris	127.840.000	200.000.000	Board of Commissioners
Direksi	603.375.000	-	Board of Directors
Total	731.215.000	200.000.000	Total

The relationship and the nature of accounts/transactions between the Company/ Subsidiary and the above related parties are as follows:

As of December 31, 2013 and 2012, due from PT Jive Entertainment (Jive) arose from Jive's operating expenditures which were paid in advance by the Company. This receivable is non-interest bearing and has no specific due date.

On December 21, 2012, the Company and Jive entered into Transfer, Release and Settlement Agreement, whereby Jive transfer its receivables from Queen International Pictures Pte. Ltd. (QIP) and Queen Imperial Films Pte. Ltd. (QIF) totaling to Rp58,122,000,000 (equivalent to USD6,000,000) to the Company. Pursuant to the agreement, the Company agreed to release and discharge Jive from its payable to the Company in respect of such amount and at the same time, QIF and QIP agreed and acknowledged their payables to the Company totaling to Rp58,122,000,000 (equivalent to USD6,000,000) (Note 15). Furthermore, QIF and QIP assigned their payables to Qinoscope. On the same date, the Company and Qinoscope entered into Settlement Agreement, whereby the Company

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

dan Qinoscope mengadakan Perjanjian Pelunasan, dimana Perusahaan dan Qinoscope menyetujui bahwa utang Qinoscope kepada Perusahaan sebesar USD6.000.000 disalinghapuskan dengan pinjaman Perusahaan dari Qinoscope dan saldo pinjaman *Tranche C* dari Qinoscope menjadi sebesar USD21.000.000. Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang dari Jive sebesar Rp12.918.873.017 dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Pada tanggal 23 November 2012, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Principia Management Group (Principia) sebesar Rp1.110.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6). Pada tanggal 27 Mei 2013, Principia telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Pada tahun 2013, Perusahaan menghapus piutang dari Jive, Ananda Haris Siregar dan David Louis Hilman sejumlah Rp5.962.289.078. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah melakukan pencadangan penuh untuk piutang dari Jive.

Pada tahun 2012, Perusahaan menghapus piutang dari PT Komodo Films, David Louis Hilman, Anton Soetopo, PT Sungai Deras Uang dan Ananda Haris Siregar sejumlah Rp1.202.415.541. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah melakukan pencadangan penurunan nilai untuk seluruh piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang dari pihak-pihak berelasi lainnya merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan. Piutang-piutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan tanggal jatuh temponya.

Piutang dari pihak-pihak berelasi digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15).

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang dari pihak-pihak berelasi.

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

and Qinoscope agreed that the Qinoscope's payable to the Company amounting to USD6,000,000 is offset against the Company's loan from Qinoscope and the outstanding *Tranche C* loan from Qinoscope becomes USD21,000,000. Recovery of allowance for impairment of due from Jive amounted to Rp12,918,873,017 and was recorded as part of "Other Income" in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

As of November 23, 2012, the Company provided loan to PT Principia Management Group (Principia) amounting to Rp1,110,000,000. This loan is non-interest bearing and will mature on May 31, 2013. As of December 31, 2012, the outstanding loan was recorded as part of "Other Receivables" in the consolidated statements of financial position (Note 6). On May 27, 2013, Principia has fully paid this loan.

In 2013, the Company wrote-off due from Jive, Ananda Haris Siregar and David Louis Hilman amounting to Rp5,962,289,078. As of December 31, 2012, the Company has provided full allowance for impairment for due from Jive.

In 2012, the Company wrote-off due from PT Komodo Films, David Louis Hilman, Anton Soetopo, PT Sungai Deras Uang and Ananda Haris Siregar amounting to Rp1,202,415,541. As of December 31, 2011, the Company has provided allowance for impairment for all those receivables.

As of December 31, 2013 and 2012, other due from related parties represents expenditures which were paid in advance by the Company. These receivables are non-interest bearing and have no specific due date.

Due from related parties are pledged as collateral for long-term loan facility (Note 15).

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from the non-collection of due from related parties.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perusahaan dan Jive mengadakan perjanjian bagi hasil pendapatan untuk setiap film Jive yang diputar di bioskop Perusahaan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah bagi hasil pendapatan untuk Jive masing-masing sebesar Rp6.484.823.874 dan Rp2.458.146.199, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan - Bioskop" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki saldo utang usaha kepada PT Dapur Boga terkait dengan pembelian persediaan bahan makanan dan minuman, yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

Utang usaha kepada PT Jive Collection (Jco) merupakan utang-utang yang berkaitan dengan penjualan souvenir Jco oleh Perusahaan (Catatan 10).

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Company and Jive entered into revenue share agreements for every Jive's movies shown at the Company's cinemas. For the years ended December 31, 2013 and 2012, total revenue share for Jive amounted to Rp6,484,823,874 and Rp2,458,146,199, respectively, and were recorded as part of "Cost of Revenues - Cinema" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 20).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has outstanding trade payable to PT Dapur Boga related to purchase of food and beverages inventories, which were presented as part of "Trade Payables" in the consolidated statements of financial position (Note 10).

Trade payables to PT Jive Collection (Jco) represent payables related to sales of Jco's souvenir by the Company (Note 10).

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

8. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

31 Desember/December 31, 2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Harga perolehan						Acquisition cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Pengembangan prasarana	265.239.989.733	9.966.698.000	-	-	275.206.687.733	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	39.363.051.868	3.052.456.721	-	-	42.415.508.589	Furniture and fixtures
Peralatan studio dan kantor	143.068.736.441	26.839.846.586	135.089.813	-	169.773.493.214	Studio and office equipment
Kendaraan	405.500.000	-	-	-	405.500.000	Vehicles
Sub-total	448.077.278.042	39.859.001.307	135.089.813	-	487.801.189.536	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	-	40.150.000	-	-	40.150.000	Construction in progress
Total harga perolehan	448.077.278.042	39.899.151.307	135.089.813	-	487.841.339.536	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Pengembangan prasarana	59.993.179.786	13.489.996.530	-	-	73.483.176.316	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	22.142.362.142	5.013.860.118	-	-	27.156.222.260	Furniture and fixtures
Peralatan studio dan kantor	111.028.341.149	17.460.321.029	127.733.250	-	128.360.928.928	Studio and office equipment
Kendaraan	264.572.917	50.687.521	-	-	315.260.438	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	193.428.455.994	36.014.865.198	127.733.250	-	229.315.587.942	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	254.648.822.048				258.525.751.594	Net carrying amount

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 31, 2012						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Pengembangan prasarana	264.351.359.695	992.630.038	104.000.000	-	265.239.989.733	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	39.087.050.618	309.834.500	33.833.250	-	39.363.051.868	Furniture and fixtures
Peralatan studio dan kantor	131.643.237.662	9.627.705.873	667.466.658	2.465.259.564	143.068.736.441	Studio and office equipment
Kendaraan	405.500.000	-	-	-	405.500.000	Vehicles
Sub-total	435.487.147.975	10.930.170.411	805.299.908	2.465.259.564	448.077.278.042	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	2.595.086.664	166.923.250	296.750.350	(2.465.259.564)	-	Construction in progress
Total harga perolehan	438.082.234.639	11.097.093.661	1.102.050.258	-	448.077.278.042	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Pengembangan prasarana	46.790.879.210	13.287.233.909	84.933.333	-	59.993.179.786	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	17.262.626.106	4.898.599.747	18.863.711	-	22.142.362.142	Furniture and fixtures
Peralatan studio dan kantor	93.299.913.756	18.342.125.201	613.697.808	-	111.028.341.149	Studio and office equipment
Kendaraan	213.885.417	50.687.500	-	-	264.572.917	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	157.567.304.489	36.578.646.357	717.494.852	-	193.428.455.994	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	280.514.930.150				254.648.822.048	Net carrying amount

Penyusutan dibebankan ke beban operasional masing-masing sebesar Rp36.014.865.198 dan Rp36.578.646.357, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 21).

Depreciation charged to operations amounted to Rp36,014,865,198 and Rp36,578,646,357, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2013, estimasi persentase penyelesaian dan rincian aset dalam penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, the estimated percentage of completion and detail of the construction in progress to total contract amount are as follows:

Bioskop	Lokasi/ Location	Proyek/ Project	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Estimasi Waktu Penyelesaian/ Estimated time of completion	Cinema
Grand Indonesia Shopping Town	Jakarta	Starium	5%	Maret 2015/ March 2015	Grand Indonesia Shopping Town

Laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The gain (loss) on sale of fixed assets amounted to:

	2013	2012	
Hasil penjualan	8.000.000	126.564.613	Proceeds
Nilai buku	7.356.563	384.555.406	Net book value
Laba (rugi) penjualan aset tetap	643.437	(257.990.793)	Gain (loss) on sale of fixed assets

Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15).

The Company's fixed assets are pledged as collateral for long-term loan facility (Note 15).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai Pasar untuk Penggunaan Yang Ada dari aset tetap Grup pada tanggal 30 September 2013, yang dinyatakan dalam laporan penilaian dari penilai independen, KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, pada tanggal 21 Maret 2014, adalah sebesar Rp308.279.000.000, yang dinilai menggunakan pendekatan data pasar dan biaya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap Grup diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan paket polis asuransi kerugian antara lain pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Zurich Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp532.978.000.000 dan Rp532.983.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

9. UANG MUKA SEWA

Uang muka sewa merupakan pembayaran uang muka untuk sewa di:

	2013	2012
Pihak ketiga (Catatan 24)		
PT Grand Indonesia (Grand Indonesia Shopping Town)	16.583.752.746	14.188.618.752
PT Surya Agung Manunggal Perkasa (Bekasi Cyber Park)	3.902.250.000	3.902.250.000
PT Tiara Metropolitan Jaya (Central Park)	2.305.282.312	4.034.244.044
PT Deyon Resources (Teraskota Entertainment Centre)	1.175.542.078	1.386.086.922
PT Assaland (Marvell City)	986.845.017	-
PT Koba Pangestu (J-Walk Mall)	696.262.050	-
PT Makmur Jaya Serasi (Mall of Indonesia)	124.126.530	620.632.650
Total	25.774.060.733	24.131.832.368

10. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari utang atas:

	2013	2012
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 7)		
Makanan dan minuman	359.108.487	359.108.487
Suvenir	48.322.939	66.322.434
Sub-total	407.431.426	425.430.921

8. FIXED ASSETS (continued)

The Market Value for Existing Use of the Group's fixed assets as of September 30, 2013, as stated in the valuation report from an independent valuers, KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, dated March 21, 2014, is Rp308,279,000,000, which valuation is calculated using market data and cost methods.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's fixed assets are covered by insurance, among others, from PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT Zurich Insurance Indonesia, third parties, against losses from fire and other risks under loss insurance blanket policies for sum insured of Rp532,978,000,000 and Rp532,983,000,000, respectively. The Group's management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on the assessment of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

9. ADVANCE PAYMENTS FOR LEASE

Advance payments for lease represent advances for lease at:

	2013	2012
Third parties (Note 24)		
PT Grand Indonesia (Grand Indonesia Shopping Town)	16.583.752.746	14.188.618.752
PT Surya Agung Manunggal Perkasa (Bekasi Cyber Park)	3.902.250.000	3.902.250.000
PT Tiara Metropolitan Jaya (Central Park)	2.305.282.312	4.034.244.044
PT Deyon Resources (Teraskota Entertainment Centre)	1.175.542.078	1.386.086.922
PT Assaland (Marvell City)	986.845.017	-
PT Koba Pangestu (J-Walk Mall)	696.262.050	-
PT Makmur Jaya Serasi (Mall of Indonesia)	124.126.530	620.632.650
Total	25.774.060.733	24.131.832.368

10. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of payables for:

	2013	2012
Related parties - Rupiah (Note 7)		
Food and beverages	359.108.487	359.108.487
Souvenir	48.322.939	66.322.434
Sub-total	407.431.426	425.430.921

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG USAHA (lanjutan)

	2013	2012
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>		
Bagi hasil pendapatan film bioskop	13.659.584.889	9.871.057.145
Makanan dan minuman	628.057.650	738.102.966
Lain-lain	219.167.293	442.526.193
Sub-total	14.506.809.832	11.051.686.304
Total	14.914.241.258	11.477.117.225

10. TRADE PAYABLES (continued)

	2013	2012	
			<u>Third parties - Rupiah</u>
			Revenue share of movie cinemas
			Food and beverages
			Others
Sub-total	14.506.809.832	11.051.686.304	Sub-total
Total	14.914.241.258	11.477.117.225	Total

Analisa umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables based on invoice dates are as follows:

	2013	2012
Belum jatuh tempo	7.516.556.514	8.722.768.456
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 3 bulan	5.632.064.858	1.623.694.878
> 3 bulan - 6 bulan	249.990.828	409.206.394
> 6 bulan - 1 tahun	991.646.802	133.753.405
> 1 tahun	523.982.256	587.694.092
Total	14.914.241.258	11.477.117.225

	2013	2012	
			Not yet due
			Due
			Up to 3 months
			> 3 months - 6 months
			> 6 months - 1 year
			> 1 year
Total	14.914.241.258	11.477.117.225	Total

11. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terdiri dari utang atas:

11. OTHER PAYABLES

Other payables consist of payables for:

	2013	2012
<u>Pihak ketiga</u>		
Sewa dan utilitas	6.710.695.921	3.025.718.821
Aset tetap	5.279.756.671	4.575.570.486
Kontraktor dan konsultan	3.381.007.050	3.519.129.393
Perbaikan dan pemeliharaan	218.232.653	613.450.324
Lain-lain	373.455.725	1.599.598.511
Total	15.963.148.020	13.333.467.535

	2013	2012	
			<u>Third parties</u>
			Rental and utilities
			Fixed assets
			Contractors and consultant
			Repair and maintenances
			Others
Total	15.963.148.020	13.333.467.535	Total

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other payables based on currencies are as follows:

	2013	2012
Rupiah	11.224.356.529	11.195.482.209
Dolar Amerika Serikat (USD250.673 pada tahun 2013 dan USD98.011 pada tahun 2012)	3.055.446.737	947.761.632
Euro Eropa (EUR100.074 pada tahun 2013 dan EUR92.914 pada tahun 2012)	1.683.344.754	1.190.223.694
Total	15.963.148.020	13.333.467.535

	2013	2012	
			Rupiah
			United States Dollar (USD250,673 in 2013 and USD98,011 in 2012)
			European Euro (EUR100,074 in 2013 and EUR92,914 in 2012)
Total	15.963.148.020	13.333.467.535	Total

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari liabilitas yang masih harus dibayar untuk:

	2013	2012
Peralatan studio	9.594.912.642	-
Legal dan jasa tenaga ahli	4.783.718.011	2.602.756.620
Iklan	2.170.476.000	137.430.000
Utilitas	1.658.870.696	897.627.952
Biaya jasa dan administrasi bank	1.512.571.854	1.217.187.500
Gaji dan kesejahteraan	894.602.797	1.302.223.444
Lain-lain	2.811.131.273	865.822.755
Total	23.426.283.273	7.023.048.271

12. ACCRUED LIABILITIES

This account consists of accrued liabilities for:

Studio equipment
Legal and professional fee
Advertisement
Utilities
Bank service and administration fee
Salaries and welfare
Others
Total

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2013	2012
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2) - Final	328.977.607	344.145.085
Pasal 21	96.580.508	15.818.121
Pasal 23	215.706.494	85.381.590
Pasal 26	11.997.064	-
Pajak hiburan	11.685.311.093	6.135.934.720
Pajak Pertambahan Nilai	448.726.601	1.232.002.276
Koreksi pajak dan denda	407.264.368	-
Total	13.194.563.735	7.813.281.792

13. TAXATION

a. Taxes Payable

Income tax:
Article 4 (2) - Final
Article 21
Article 23
Article 26
Entertainment tax
Value-Added Tax
Tax correction and penalties
Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(12.222.625.812)	115.380.873.686
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Anak	1.746.158.314	1.207.684.276
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	(10.476.467.498)	116.588.557.962

b. Current Tax

The reconciliation between income (loss) before income tax benefit (expense), as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

Income (loss) before income tax benefit (expense) per consolidated statements of comprehensive income
Loss before income tax benefit (expense) of the Subsidiary
Income (loss) before income tax benefit (expense) of the Company

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Kini (lanjutan)

	2013	2012
Beda temporer		
Cadangan penurunan nilai	4.042.537.231	2.435.956.854
Imbalan kerja karyawan	1.680.650.615	1.473.524.803
Beban bunga	-	139.023.559.695
Laba (rugi) selisih kurs - neto	-	16.496.904.757
Beban royalti	-	10.681.250.751
Penghapusan utang bunga	-	(337.259.501.703)
Penghapusan utang royalti	-	(17.884.894.062)
Beda temporer - neto	5.723.187.846	(185.033.198.905)
Beda tetap		
Beban pajak	2.834.725.328	278.469.870
Beban gaji dan tunjangan	1.785.337.981	1.241.388.945
Sumbangan, jamuan dan representasi	797.131.497	30.457.500
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(863.768.401)	(459.932.046)
Beban lain-lain yang tidak dapat dikurangkan	280.908.763	133.966.870
Beda tetap - neto	4.834.335.168	1.224.351.139
Taksiran laba (rugi) fiskal	81.055.516	(67.220.289.804)
Akumulasi rugi fiskal yang dikompensasikan dari tahun-tahun sebelumnya	(332.229.565.172)	(325.905.211.161)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang kadaluwarsa	177.429.011.925	60.895.935.793
Akumulasi rugi fiskal	(154.719.497.731)	(332.229.565.172)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan		
Tahun berjalan	-	(67.220.289.804)
Tahun sebelumnya		
2008	-	(177.510.067.441)
2010	(16.888.215.461)	(16.888.215.461)
2011	(70.610.992.466)	(70.610.992.466)
2012	(67.220.289.804)	-
Total	(154.719.497.731)	(332.229.565.172)

13. TAXATION (continued)

b. Current Tax (continued)

Temporary differences
Provision for impairment
Employee benefits
Interest expense
Gain (loss) on foreign exchange - net
Royalty expense
Interest payable waived
Royalty payable waived
Temporary differences - net
Permanent differences
Tax expense
Salary expense and welfare
Donations, entertainment and representation
Interest income already subject to final income tax
Other non-deductible expenses
Permanent differences - net
Estimated fiscal income (loss)
Accumulated fiscal loss compensation from prior years
Expiration of fiscal loss from prior years
Accumulated fiscal loss
Accumulated fiscal loss The Company
Current year
Prior year
2008
2010
2011
2012
Total

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Kini (lanjutan)

Rugi fiskal Perusahaan untuk tahun fiskal 2013 dan 2012 hasil rekonsiliasi seperti yang tercantum dalam tabel di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan (SPT) dan SPT pembetulan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

- c. Pada tanggal 2 Agustus 2013, Perusahaan menerima beberapa Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun fiskal 2008 dari Direktorat Jenderal Pajak, sebagai berikut:

Keterangan/ Description	Pajak Penghasilan/Income Tax				Pajak Pertambahan Nilai/Value- Added Tax	Total
	Pasal/ Article 21	Pasal/ Article 23	Pasal/ Article 26	Pasal/ Article 4 (2)		
SKPKB	275.788.007	8.190.532.801	24.171.879.832	186.691.846	1.658.969.725	34.483.862.211

Perusahaan mencatat kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan PPN sejumlah Rp2.390.435.867 sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013 dan utang terkait disajikan sebagai bagian dari "Utang Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2013. Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan pajak kepada Direktorat Jenderal Pajak atas SKPKB pajak penghasilan pasal 23, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2008 sejumlah Rp32.979.752.206. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan, keberatan pajak tersebut masih dalam proses.

- d. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup melaporkan rugi fiskal. Tidak ada aset pajak tangguhan yang dibentuk untuk akumulasi rugi fiskal dan perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset atau liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian karena Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tidak akan dapat digunakan.

13. TAXATION (continued)

b. Current Tax (continued)

Fiscal loss of the Company for fiscal years 2013 and 2012, resulting from the reconciliation as shown in the table above will be the basis for filing the Annual Tax Return (SPT) and SPT revision submitted to Tax Office.

- c. On August 2, 2013, the Company received several Underpaid Tax Assessment Letters (SKPKB) on income taxes articles 21, 23, 26, 4(2) and Value-Added Tax (VAT) for fiscal year 2008 from the Directorate General of Taxes, as follows:

The Company recorded these underpayments of income tax articles 21, 23, 4(2) and VAT totaling Rp2,390,435,867 as part of "Other Income (Expenses) - Others" in the 2013 consolidated statement of comprehensive income and the payables were presented as part of "Taxes Payable" in the 2013 consolidated statement of financial position. On October 28, 2013, the Company submitted tax objection letters to the Directorate General of Taxes on SKPKB of income tax articles 23, 26 and VAT for fiscal year 2008 totaling Rp32,979,752,206. As of the date of authorization for issue of the consolidated financial statements, the tax objection is still in process.

- d. As of December 31, 2013 and 2012, the Group reported tax losses. No deferred tax asset is provided for tax loss carry forward and temporary differences between the tax base of an asset or liability and its carrying amount in the consolidated statements of financial position since the Group expects that the deferred tax asset will not be utilized.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

Liabilitas jangka pendek lainnya terdiri dari:

	2013	2012
Blitzcard dan kupon	23.872.985.543	12.250.646.168
Uang muka pelanggan	510.919.376	-
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 24)	293.333.333	10.146.066.667
Lain-lain	228.191.308	332.715.978
Total	24.905.429.560	22.729.428.813

14. OTHER CURRENT LIABILITIES

Other current liabilities consist of:

	2013	2012
Blitzcard and voucher Advances from customers	23.872.985.543	12.250.646.168
Unearned revenue (Note 24)	293.333.333	10.146.066.667
Others	228.191.308	332.715.978
Total	24.905.429.560	22.729.428.813

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki pinjaman jangka panjang sebagai berikut:

	2013	2012
Qinoscope Investments Ltd., Cayman Islands (nilai nominal USD17.000.000 pada tahun 2013 dan USD52.000.000 pada tahun 2012)	207.213.000.000	502.840.000.000
CJ CGV CO. Ltd., Korea Selatan	149.450.000.000	-
IKT Holdings Limited, Hong Kong	149.450.000.000	-
Qorvus Investments Ltd., Cayman Islands (nilai nominal USD30.000.000)	-	290.100.000.000
Dikurangi: Biaya emisi pinjaman - neto sebesar USD85.334 dan USD916.592 pada tahun 2013 dan 2012	(1.040.133.176)	(8.863.448.309)
Total	505.072.866.824	784.076.551.691
Dikurangi pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	505.072.866.824	-
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	784.076.551.691

15. LONG-TERM LOANS

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has long-term loans as follows:

	2013	2012
Qinoscope Investments Ltd., Cayman Islands (nominal value USD17,000,000 in 2013 and USD52,000,000 in 2012)	207.213.000.000	502.840.000.000
CJ CGV CO. Ltd., South Korea	149.450.000.000	-
IKT Holdings Limited, Hong Kong	149.450.000.000	-
Qorvus Investments Ltd., Cayman Islands (nominal value USD30,000,000)	-	290.100.000.000
Less: Debt issuance costs - net amounting to USD85,334 in 2013 and USD916,592 in 2012	(1.040.133.176)	(8.863.448.309)
Total	505.072.866.824	784.076.551.691
Less current maturities of long-term loans	505.072.866.824	-
Long-term loans - net of current maturities	-	784.076.551.691

Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Linq Asia Capital AG., Swiss (Linq Asia) (sebagai "Original Lender"), Screen Media Films Pte. Ltd. (sebagai "Guarantor"), Linq Asia Capital Services Pte. Ltd. (LACS) (sebagai "Mezzanine Agent"), Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (sebagai "Security Agent") dan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (sebagai "Paying Agent"), selanjutnya disebut "Para Pihak", dengan

On November 30, 2007, the Company entered into a loan agreement with Linq Asia Capital AG., Switzerland (Linq Asia) (as "Original Lender"), Screen Media Films Pte. Ltd. (as "Guarantor"), Linq Asia Capital Services Pte. Ltd. (LACS) (as "Mezzanine Agent"), Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (as "Security Agent") and Standard Chartered Bank, Singapore Branch (as "Paying Agent"), hereinafter referred to as "the Parties", with maximum loan facility amounting to

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

maksimum fasilitas pinjaman sebesar USD90.000.000 yang terdiri dari 4 *tranche* (*Tranche* 1: USD20.000.000; *Tranche* 2: USD42.500.000; *Tranche* 3: USD15.000.000 dan *Tranche* 4: USD12.500.000).

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Linq Asia ("Original Lender") mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sebagai *Original Lender* dalam perjanjian pinjaman, masing-masing sebesar USD83.000.000 dan USD5.000.000 dari saldo pokok pinjaman kepada LACS ("Mezzanine Agent") dan Credit Asia Investment Ltd. (CAIL). Sejak tanggal tersebut, LACS dan CAIL menjadi *New Lender* bagi Perusahaan.

Berdasarkan surat dari LACS pada tanggal 14 November 2011, Para Pihak setuju untuk mengakhiri penunjukan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta sebagai *Security Agent* dan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura sebagai *Paying Agent* dan menunjuk PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai *Security Agent* dan *Paying Agent* sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian pinjaman (Catatan 24).

Pada tahun 2012, terdapat beberapa pengalihan pinjaman Perusahaan dari LACS dan CAIL, sebagai berikut:

1. Pada tanggal 30 November 2012, antara LACS dan Tuas Financial Holding Ltd. (TUAS), dimana LACS mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian pinjaman sebesar USD83.000.000 kepada TUAS.
2. Pada tanggal 30 November 2012, antara TUAS, Qinoscope Investments Ltd. (Qinoscope) dan Qorvus Investments Ltd. (Qorvus), dimana TUAS mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian pinjaman, masing-masing sebesar USD53.000.000 dan USD30.000.000 kepada Qinoscope dan Qorvus.
3. Pada tanggal 14 Desember 2012, antara CAIL dan Qinoscope, dimana CAIL mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian pinjaman sebesar USD5.000.000 kepada Qinoscope.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

USD90,000,000, which consists of 4 tranches (*Tranche* 1: USD20,000,000; *Tranche* 2: USD42,500,000; *Tranche* 3: USD15,000,000 and *Tranche* 4: USD12,500,000).

Effective on January 1, 2011, Linq Asia ("Original Lender") transferred all of its rights and obligations as the *Original Lender* with respect to the loan agreement amounting to USD83,000,000 and USD5,000,000 of the outstanding loan principals to LACS ("Mezzanine Agent") and Credit Asia Investment Ltd. (CAIL), respectively. Since that date, LACS and CAIL became the *New Lender* of the Company.

Based on the letter from LACS on November 14, 2011, the Parties agreed to terminate the appointment of Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Standard Chartered Bank, Singapore Branch as *Security Agent* and *Paying Agent*, respectively and appoint PT Bank CIMB Niaga Tbk as the successor *Security Agent* and *Paying Agent* with respect to the terms and condition as stated in the loan agreement (Note 24).

In 2012, there were several assignments of the Company's outstanding loan from LACS and CAIL, as follows:

1. On November 30, 2012, between LACS and Tuas Financial Holding Ltd. (TUAS), whereby LACS assigned all of its rights and obligations with respect to the loan agreement amounting to USD83,000,000 to TUAS.
2. On November 30, 2012, between TUAS, Qinoscope Investments Ltd. (Qinoscope) and Qorvus Investments Ltd. (Qorvus), whereby TUAS assigned all of its rights and obligations with respect to the loan agreement amounting to USD53,000,000 and USD30,000,000 to Qinoscope and Qorvus, respectively.
3. On December 14, 2012, between CAIL and Qinoscope, whereby CAIL assigned all of its rights and obligations with respect to the loan agreement amounting to USD5,000,000 to Qinoscope.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan pengalihan pinjaman di atas, saldo pinjaman Perusahaan dari Qinoscope dan Qorvus masing-masing sebesar USD58.000.000 dan USD30.000.000.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun dan suku bunga *deferred interest* sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun untuk saldo bunga terutang. Selain itu, sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan juga harus mengakui *additional amount* untuk *Tranche 2*, *Tranche 3* dan *Tranche 4* sebesar 4% dari pendapatan neto Perusahaan, yang akan dialokasikan secara proposional pada setiap *tranche*. Berdasarkan surat dari LACS tanggal 18 Juli 2011, Para Pihak menyetujui bahwa *additional amount* memiliki definisi dan ketentuan yang sama dengan royalti seperti yang dinyatakan pada perjanjian lisensi merk dagang (Catatan 24). Kecuali untuk *Tranche 1* yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2015, *Tranche* lainnya akan jatuh tempo dalam 180 bulan (15 tahun) sejak tanggal penarikan. Pinjaman ini dijamin dengan aset bergerak Perusahaan, kas di bank, piutang, seluruh saham Perusahaan dan Entitas Anak dan dijamin dengan surat utang antara Perusahaan dan *Security Agent*, pengikatan antara Perusahaan dan *Security Agent*, pengikatan antara *Guarantor* dan *Security Agent*, pengalihan kontrak antara *Lender* (dahulu Linq Asia) dan Perusahaan dan antara *Lender* (dahulu Linq Asia) dengan PT Jive Entertainment, pihak berelasi.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan tidak diperkenankan (dan akan menjamin dan memastikan bahwa tidak ada anggota lain dari Grup (Perusahaan, Screen Media Films Pte. Ltd. maupun entitas anaknya)), antara lain:

1. menjaminkan asetnya;
2. menjual, mengalihkan atau melepas asetnya dengan ketentuan dapat disewakan atau dibeli kembali oleh salah satu anggota dari Grup;
3. menjual, mengalihkan atau melepas piutang dengan jaminan;
4. mengadakan perjanjian istimewa lain yang memiliki efek yang sama;
5. mengadakan transaksi tunggal atau serangkaian transaksi (baik terkait maupun tidak dan secara sukarela maupun tidak) untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau melepas asetnya;

15. LONG-TERM LOANS (continued)

Based on the above loan assignments, the Company's outstanding loans from Qinoscope and Qorvus amounting to USD58,000,000 and USD30,000,000, respectively.

This loan bears annual interest rate at 12% and rate of deferred interest at LIBOR plus 2% per annum on unpaid interest payable. In addition, starting January 1, 2011, the Company shall also accrue additional amount for *Tranche 2*, *Tranche 3* and *Tranche 4* amounting to 4% of the Company's net revenues, which will be proportionally allocated among each *tranche*. Based on the letter from LACS dated July 18, 2011, the Parties agreed that the additional amount has the same meaning and terms with the royalty as stated in the trademark license agreement (Note 24). Except for the *Tranche 1* which will mature on June 30, 2015, the other *Tranches* will mature in 180 months (15 years) from the date of first utilization. This loan is collateralized by the Company's moveable assets, cash in banks, receivables, all shares in the Company and Subsidiary's shares capital and secured by debentures made between the Company and Security Agent, charge made between the Company and Security Agent, charge made between Guarantor and Security Agent, assignment of contracts made between the Lender (previously Linq Asia) and the Company and between the Lender (previously Linq Asia) and PT Jive Entertainment, a related party.

Based on the loan agreement, the Company shall not (and shall procure and ensure that no other member of the Group (the Company, Screen Media Films Pte. Ltd. and their respective subsidiaries), among others:

1. create or permit to subsist any security over any of its assets;
2. sell, transfer or otherwise dispose any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by any other member of the Group;
3. sell, transfer or otherwise dispose any of its receivables on recourse terms;
4. enter into any other preferential arrangement having a similar effect;
5. enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not and whether voluntary or involuntary) to sell, lease, transfer or dispose of any asset;

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

6. melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan atau restrukturisasi perusahaan;
7. menyatakan, membuat atau membayar, atau membayar bunga atas jumlah yang belum dibayar, dividen, biaya atau distribusi lain pada atau sehubungan dengan saham atau modal saham (atau kelas modal saham).
8. mengubah kegiatan usaha Perusahaan;

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga jumlah kewajiban keuangan Perusahaan, untuk setiap periode, tidak melebihi jumlah tertentu dan EBITDA tahunan tidak kurang dari 85% target EBITDA, sebagaimana diatur pada perjanjian pinjaman dan amandemennya.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Para Pihak mengadakan amandemen perjanjian pinjaman dimana, antara lain:

1. *The Lenders* (Qinoscope dan Qorvus) setuju untuk menghapuskan seluruh saldo bunga yang terutang oleh Perusahaan pada atau sebelum tanggal perjanjian amandemen tersebut atas setiap pinjaman, bersama dengan *Additional Amount*, *Deferred Interest*, *Deferred Additional Amount* dan setiap biaya yang terutang oleh Perusahaan kepada *the Lenders* sehubungan dengan perjanjian pinjaman (Catatan 24).
2. *Tranche-tranche* sebelumnya yang berlaku dalam perjanjian pinjaman (*Tranche 1*, *Tranche 2*, *Tranche 3* dan *Tranche 4*) direstrukturisasi dan digantikan dengan *tranche-tranche* baru, sebagai berikut:
 - *Tranche A* sebesar USD30.500.000, yang terutang kepada Qinoscope, dengan tanggal jatuh tempo pada 19 Juni 2014 (18 bulan sejak tanggal amandemen perjanjian pinjaman).
 - *Tranche B* sejumlah USD30.500.000, yang terutang kepada Qorvus dan Qinoscope masing-masing sebesar USD30.000.000 dan USD500.000, dengan tanggal jatuh tempo pada 19 Agustus 2014 (20 bulan sejak tanggal amandemen perjanjian pinjaman).

15. LONG-TERM LOANS (continued)

6. *enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate reconstruction;*
7. *declare, make or pay, or pay interest on any unpaid amount of, any dividend, charge fee or other distribution on or in respect of its shares or share capital (or any class of its share capital).*
8. *change the general nature of the Company's business.*

Based on the loan agreement, the Company is required to ensure that, for each period, the Company's financial indebtedness amount shall not exceed certain amount and the annualized EBITDA is not less than 85% of the EBITDA target, as set out in the loan agreement and its amendment.

On December 19, 2012, the Parties entered into a loan amendment agreement, whereby, among others:

1. *The Lenders (Qinoscope and Qorvus) agree to waive and forego any and all outstanding amounts of interest incurred by the Company on or before the date of the amendment agreement on any loan, together with any Additional Amount, any Deferred Interest, any Deferred Additional Amount and any fees accrued by the Company which may be payable to the Lenders in connection with the loan agreement (Note 24).*
2. *The existing tranches under the loan agreement (Tranche 1, Tranche 2, Tranche 3 and Tranche 4) are restructured and replaced by the following new tranches, as follows:*
 - *Tranche A amounting to USD30,500,000, which is payable to Qinoscope, with final maturity date on June 19, 2014 (18 months from the date of the loan amendment agreement).*
 - *Tranche B totaling to USD30,500,000, which is payable to Qorvus and Qinoscope amounting to USD30,000,000 and USD500,000, respectively, with final maturity date on August 19, 2014 (20 months from the date of the loan amendment agreement).*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

- *Tranche C* sebesar USD27.000.000, yang terutang kepada Qinoscope, dengan tanggal jatuh tempo pada 19 September 2014 (21 bulan sejak tanggal amandemen perjanjian pinjaman).
3. Perubahan ketentuan bunga pinjaman untuk, sebagai berikut:
- *Tranche A*, dimulai sejak tanggal amandemen perjanjian pinjaman sampai dengan 12 bulan setelahnya, tidak ada bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan selanjutnya sampai dengan tanggal jatuh tempo *Tranche A*, dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.
 - *Tranche B*, dimulai sejak tanggal amandemen perjanjian pinjaman sampai dengan 12 bulan setelahnya, tidak ada bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan selanjutnya sampai dengan tanggal jatuh tempo *Tranche B*, dikenakan bunga sebesar 13% per tahun.
 - *Tranche C*, dimulai sejak tanggal amandemen perjanjian pinjaman sampai dengan 12 bulan setelahnya, tidak ada bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan selanjutnya sampai dengan tanggal jatuh tempo *Tranche C*, dikenakan bunga sebesar 14% per tahun.
4. Konversi pinjaman *Tranche A*, dimana setiap *lender Tranche A* memiliki hak konversi setiap saat pada dan setelah tanggal Penawaran Umum Perdana (IPO) Perusahaan sampai dengan sebelum tanggal jatuh tempo *Tranche A* ("Periode Konversi") untuk mengkonversi seluruh saldo terutang pinjaman *Tranche A* menjadi saham biasa Perusahaan kelas C dengan perhitungan dan rumus seperti yang dinyatakan dalam amandemen perjanjian.

Perjanjian Penghapusan berlaku efektif sejak tanggal 19 Desember 2012. Utang bunga yang dihapuskan sebesar USD31.459.844 (Rp303.556.031.699, setelah dipotong pajak) dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain - Laba Restrukturisasi Pinjaman Jangka Panjang" dan *Additional Amount* (Royalti) yang dihapuskan sebesar Rp14.904.078.385 (setelah dipotong pajak) dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

- *Tranche C* amounting to USD27,000,000, which is payable to Qinoscope, with final maturity date on September 19, 2014 (21 months from the date of the loan amendment agreement).
3. Change in the terms of the loan interest for, as follows:
- *Tranche A*, starting from the date of the loan amendment agreement until the next 12 months thereof, no interest shall be paid by the Company and thereafter until the final maturity date of *Tranche A*, the interest rate is 12% per annum.
 - *Tranche B*, starting from the date of the loan amendment agreement until the next 12 months thereof, no interest shall be paid by the Company and thereafter until the final maturity date of *Tranche B*, the interest rate is 13% per annum.
 - *Tranche C*, starting from the date of the loan amendment agreement until the next 12 months thereof, no interest shall be paid by the Company and thereafter until the final maturity date of *Tranche C*, the interest rate is 14% per annum.
4. Convertibility of *Tranche A* loan, whereby each *Tranche A* lender shall have the conversion right at any time on and after the Initial Public Offering (IPO) date of the Company and prior to final maturity date in respect of the *Tranche A* loan ("Conversion Period") to convert the amount outstanding under *Tranche A* loan in full into ordinary class C shares of the Company with calculation and formula as stated in the amendment agreement.

The Waive Agreement was effective on December 19, 2012. Interest payable waived amounting to USD31,459,844 (Rp303,556,031,699, net of withholding tax) was recorded as part of "Other Income - Gain on Restructuring of Long-term Loans" and Additional Amount (Royalty) payables waived amounting to Rp14,904,078,385 (net of withholding tax) was recorded as part of "Other Income" in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan dan Jive mengadakan Perjanjian Pengalihan, Pembebasan dan Pembayaran, dimana Jive mengalihkan piutangnya dari Queen International Pictures Pte. Ltd. (QIP) dan Queen Imperial Films Pte. Ltd. (QIF) sejumlah Rp58.122.000.000 (setara dengan USD6.000.000) kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk membebaskan dan melepaskan Jive dari utangnya kepada Perusahaan sebesar nilai tersebut dan pada waktu yang sama, QIF dan QIP setuju dan mengakui utang mereka kepada Perusahaan sejumlah Rp58.122.000.000 (setara dengan USD6.000.000) (Catatan 7). Selanjutnya, QIF dan QIP mengalihkan utang mereka kepada Qinoscope. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan Qinoscope mengadakan Perjanjian Pelunasan, dimana Perusahaan dan Qinoscope menyetujui bahwa utang Qinoscope kepada Perusahaan sebesar USD6.000.000 disalinghapuskan dengan pinjaman Perusahaan dari Qinoscope dan saldo pinjaman *Tranche C* dari Qinoscope menjadi sebesar USD21.000.000.

Pada tanggal 7 Januari 2013, Qinoscope Investments Ltd. mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sebagai *Lender* Perusahaan untuk pinjaman *Tranche A* sebesar USD30.500.000 kepada CJ CGV CO. Ltd. dan IKT Holdings Limited masing-masing sebesar USD15.250.000 dan USD15.250.000.

Pada tanggal 1 Februari 2013, Qinoscope Investments Ltd. mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sebagai *Lender* Perusahaan untuk pinjaman *Tranche B* sebesar USD500.000 kepada Qorvus Investments Ltd.

Pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan melunasi seluruh pinjaman *Tranche B* dari Qorvus Investments Ltd. sebesar USD30.500.000.

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan melunasi sebagian dari pinjaman *Tranche C* dari Qinoscope Investments Ltd. sebesar USD4.000.000.

Pada tanggal 29 Juli 2013, Para Pihak mengadakan amandemen perjanjian pinjaman dimana Para Pihak setuju untuk, antara lain, menghapus pembatasan mengenai pembayaran dividen dan mengubah formula perhitungan saham kelas C yang akan diterima oleh *Lender* atas pelaksanaan hak konversi pinjaman *Tranche A*.

Pada tanggal 30 September 2013, The Lenders menyetujui hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 27 Juni 2013, mengenai, antara lain, rencana Penawaran Umum Perdana Perusahaan (IPO) dan ketentuan-ketentuan lain sehubungan dengan rencana IPO tersebut (Catatan 16).

15. LONG-TERM LOANS (continued)

On December 21, 2012, the Company and Jive entered into Transfer, Release and Settlement Agreement, whereby Jive transfer its receivables from Queen International Pictures Pte. Ltd. (QIP) and Queen Imperial Films Pte. Ltd. (QIF) totaling Rp58,122,000,000 (equivalent to USD6,000,000) to the Company. Pursuant to the agreement, the Company agreed to release and discharge Jive from its payable to the Company in respect of such amount and at the same time, QIF and QIP agreed and acknowledged their payables to the Company amounting to Rp58,122,000,000 (equivalent to USD6,000,000) (Note 7). Furthermore, QIF and QIP assigned their payables to Qinoscope. On the same date, the Company and Qinoscope entered into Settlement Agreement, whereby the Company and Qinoscope agreed that the Qinoscope's payable to the Company amounting to USD6,000,000 is offset against the Company's loan from Qinoscope and the outstanding Tranche C loan from Qinoscope amounted to USD21,000,000.

On January 7, 2013, Qinoscope Investments Ltd. transferred all its rights and obligations as the Lender of the Company for the USD30,500,000 Tranche A loan to CJ CGV CO. Ltd. and IKT Holdings Limited amounting to USD15,250,000 and USD15,250,000, respectively.

On February 1, 2013, Qinoscope Investments Ltd. transferred all its rights and obligations as the Lender of the Company for the USD500,000 Tranche B loan to Qorvus Investments Ltd.

On March 5, 2013, the Company fully paid the Tranche B loan from Qorvus Investments Ltd. amounting to USD30,500,000.

On April 29, 2013, the Company partially paid the Tranche C loan from Qinoscope Investments Ltd. amounting to USD4,000,000.

On July 29, 2013, the Parties entered into a loan amendment agreement, whereby the Parties agreed to, among others, remove restrictions on dividend payments and modify the the calculation formula of class C shares to be received by the Lender on the execution of the Tranche A loan conversion rights.

On September 30, 2013, The Lenders consent the result of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2013, regarding, among others, the Company's Initial Public Offering (IPO) plan and the other requirements in relation with the IPO plan (Note 16).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2013, Para Pihak mengadakan amandemen perjanjian pinjaman dimana Para Pihak setuju untuk, antara lain:

1. Mengkonversi denominasi mata uang seluruh pinjaman dan komitmen *Tranche A* dari Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah dengan menggunakan kurs yang disetujui, yaitu Rp9.800 untuk USD1, sehingga saldo pokok pinjaman *Tranche A* setelah konversi menjadi sebesar Rp298.900.000.000.
2. Mengubah formula perhitungan saham kelas C yang akan diterima oleh *Lender* atas pelaksanaan hak konversi pinjaman *Tranche A*.
3. Mengubah ketentuan bunga pinjaman menjadi, sebagai berikut:
 - tanggal pembayaran bunga pinjaman adalah tanggal 19 Desember setiap tahunnya.
 - *Tranche A*, tidak ada bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk periode sejak tanggal 19 Desember 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman *Tranche A*. Dalam keadaan dimana Perusahaan telah gagal untuk menjadi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada atau sebelum tanggal jatuh tempo pinjaman *Tranche A*, maka bunga sebesar 12% per tahun akan menjadi terutang atas pinjaman *Tranche A* dalam Rupiah untuk periode sejak tanggal 19 Desember 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman *Tranche A*. Perusahaan akan membayar seluruh jumlah yang terutang dalam mata uang yang disetujui oleh *the Lender*, dimana kurs yang digunakan adalah kurs spot pada saat pembayaran.
 - *Tranche C*, tidak ada bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk periode sejak tanggal 19 Desember 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman *Tranche A*. Dalam keadaan dimana Perusahaan telah gagal untuk menjadi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada atau sebelum tanggal jatuh tempo pinjaman *Tranche A* atau jika pinjaman *Tranche C* masih belum

15. LONG-TERM LOANS (continued)

On December 20, 2013, the Parties entered into a loan amendment agreement, whereby the Parties agreed to, among others:

1. Convert the denomination of the *Tranche A* loan and commitments from United States Dollar into Rupiah using the agreed exchange rate of Rp9,800 to USD 1, thus the principal amount of *Tranche A* loan after such conversion is Rp298,900,000,000.
2. Modify the the calculation formula of class C shares to be received by the Lender on the execution of the *Tranche A* loan conversion rights.
3. Change in the terms of the loan interest to be, as follows:
 - the interest payment date is December 19 of each year.
 - *Tranche A*, no interest shall be paid by the Company for the period from December 19, 2012 until the final maturity date of *Tranche A* loan. In circumstances where the Company has failed to become a public listed company on the Indonesian Stock Exchange on or prior to the final maturity date of *Tranche A* loan, interest of 12% per annum shall be payable on the Rupiah amount of *Tranche A* loan for the period from December 19, 2012 to the final maturity date of the *Tranche A* loan. The Company shall repay all amounts due in any currency acceptable by the Lender, whereby the exchange rate shall be the spot exchange rate at the time of repayment.
 - *Tranche C*, no interest shall be paid by the Company for the period from December 19, 2012 until the final maturity date of *Tranche A* loan. In circumstances where the Company has failed to become a public listed company on the Indonesian Stock Exchange on or prior to the final maturity date of *Tranche A* loan or if *Tranche C* loan is not repaid and remains outstanding after the final maturity

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

dibayar dan terutang setelah tanggal jatuh tempo pinjaman *Tranche A* sampai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman *Tranche C*, maka bunga sebesar 6% per tahun akan menjadi terutang atas pinjaman *Tranche C* untuk periode sejak tanggal 19 Desember 2012 sampai dengan tanggal pembayaran aktual pinjaman *Tranche C*.

Perjanjian amandemen berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2013. Selisih antara nilai wajar pinjaman *Tranches A* dan *C* setelah pelaksanaan konversi denominasi mata uang dan perubahan ketentuan bunga pinjaman dengan nilai tercatat pinjaman *Tranches A* dan *C* pada tanggal efektif perjanjian amandemen sebesar Rp10.618.797.043 dan dicatat sebagai "Penghasilan Lain-lain - Laba Restrukturisasi Pinjaman Jangka Panjang" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan menjadi efektif, maka pada tanggal 10 April 2014, CJ CGV CO. Ltd. dan IKT Holdings Limited mengkonversi pinjaman *Tranche A* masing-masing sebesar Rp149.450.000.000 dan Rp149.450.000.000 menjadi saham biasa Perusahaan kelas C masing-masing sebesar 49.816.666 saham dan 49.816.666 saham. Penerbitan saham kelas C baru sehubungan dengan konversi pinjaman *Tranche A* tersebut telah disetujui pemegang saham Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn No. 28 tanggal 5 Desember 2013.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan melunasi seluruh pinjaman *Tranche C* dari Qinoscope Investments Ltd. sebesar USD17.000.000.

Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Konfirmasi Penyelesaian dari Linq Asia Capital Services Pte. Ltd. (LACS), Mezzanine Agent, dimana Para Pihak menyatakan bahwa seluruh pinjaman *Tranche A* telah dikonversi penuh menjadi saham biasa Perusahaan kelas C dan Perusahaan telah membayar seluruh pinjaman *Tranche C*, sehingga seluruh kewajiban Perusahaan dalam Perjanjian Pinjaman telah lunas.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

date of the Tranche A loan until the final maturity date of the Tranche C loan, interest of 6% per annum shall be payable on the Tranche C loan for the period from December 19, 2012 to the date of the actual repayment of the Tranche C loan.

The amendment agreement was effective on August 1, 2013. The difference between the fair value of Tranches A and C loans after the conversion of denomination and changes in terms of the loan interest with the carrying amounts of Tranches A and C on the effective date of the amendment agreement amounted to Rp10,618,797,043 and was recorded as "Other Income - Gain on Restructuring of Long-Term Loans" in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

After the effectivity of the Company's Initial Public Offering, on April 10, 2014, CJ CGV CO. Ltd. and IKT Holdings Limited converted the amount outstanding under Tranche A loan amounting to Rp149,450,000,000 and Rp149,450,000,000, respectively, in full into ordinary class C shares of the Company amounting to 49,816,666 shares, respectively. The issuance of new class C shares in connection with the conversion of Tranche A loan has been approved by the Company's shareholders based on Notarial Deed No. 28 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn dated December 5, 2013.

On April 11, 2014, the Company fully paid the Tranche C loan from Qinoscope Investments Ltd. amounting to USD17,000,000.

On April 21, 2014, the Company obtained a Confirmation of Settlement letter from Linq Asia Capital Services Pte. Ltd. (LACS), Mezzanine Agent, whereby the Parties confirmed that all the Tranche A loans have been fully converted into ordinary class C shares of the Company and Tranche C loan has been fully repaid by the Company, therefore all obligations of the Company under the Facility Agreement have been fully satisfied.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban bunga pinjaman sebesar USD14.753.351 (Rp139.023.559.695) untuk tahun 2012 dan dicatat sebagai "Beban Lain-lain - Beban Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid

Pemegang saham	Kelas Saham/ Share Class	Lembar Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value	Persentase/ Percentage	Shareholders
PT Layar Persada	B	162.886.600	560.004.130.800	99,56%	PT Layar Persada
PT Wacana Citra Utama	A	363.600	7.272.000.000	0,22%	PT Wacana Citra Utama
PT Pangea Adi Benua	A	181.800	3.636.000.000	0,11%	PT Pangea Adi Benua
PT Catur Kusuma Abadi Jaya	A	181.800	3.636.000.000	0,11%	PT Catur Kusuma Abadi Jaya
Total		163.613.800	574.548.130.800	100%	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn No. 27 dan No. 28 tanggal 5 Desember 2013, pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan, antara lain untuk:

- persetujuan Penawaran Umum Perdana Perusahaan, melalui penerbitan saham kelas C Perusahaan sebanyak-banyaknya 140.000.000 saham.
- penerbitan sebanyak-banyaknya 200.000.000 saham baru kelas C sebagai akibat pelaksanaan konversi atas seluruh atau sebagian pinjaman *Tranche A* yang akan diberikan kepada CJ CGV Co., Ltd. dan/atau IKT Holdings Limited dan/atau para penerusnya dan/atau penerima haknya.
- perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perusahaan dan realisasi hasil konversi pinjaman *Tranche A*.
- perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, serta perubahan nama Perusahaan menjadi PT Graha Layar Prima Tbk.
- perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1 dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

The related interest expense of the loan amounted to USD14,753,351 (Rp139,023,559,695) for year 2012 and was recorded as "Other Expenses - Interest Expense" in the consolidated statement of comprehensive income.

16. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2013 is as follows:

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders which is covered by Notarial Deed No. 27 and No. 28 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn dated December 5, 2013, the Company's shareholders give approval for, among others:

- approval for the Company's Initial Public Offering, through issuance of the Company's shares class C up to a maximum of 140,000,000 shares.
- the issuance of shares class C up to a maximum of 200,000,000 shares as result of full or partial conversion of *Tranche A* loan which will be allocated to CJ CGV Co., Ltd. and/or IKT Holdings Limited and/or their respective successors and/or assignees.
- changes in the Company's issued and paid capital in connection with the Initial Public Offering of the Company and the results of the conversion of the *Tranche A* loan.
- change in the Company's status from Private Company to Public Company and change in the Company's name to become PT Graha Layar Prima Tbk.
- change in all of the Company's Articles of Association to conform with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.J.1 in order to become a Public Company.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

- f. pelaksanaan *Employee Stock Allocation* (ESA) Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan dengan jumlah maksimal 5% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 48 dan No. 49 tanggal 27 Juni 2013, pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan, antara lain untuk:

- a. perubahan nilai nominal per lembar saham kelas A dari Rp1.000.000 menjadi Rp20.000 dan saham kelas B dari Rp171.900 menjadi Rp3.438.
- b. penerbitan sebanyak-banyaknya 340.000.000 lembar saham kelas C dengan nilai nominal Rp100 per saham.
- c. peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp1.318.192.686.000 menjadi Rp1.352.192.686.000, melalui penerbitan 340.000.000 lembar saham kelas C sebesar Rp34.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham.
- d. rencana Penawaran Umum Perdana Perusahaan, melalui penerbitan saham kelas C Perusahaan sebanyak-banyaknya 140.000.000 saham.
- e. penerbitan sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham kelas C sebagai akibat pelaksanaan konversi atas seluruh atau sebagian pinjaman *Tranche A* yang akan diberikan kepada CJ CGV Co., Ltd. dan/atau IKT Holdings Limited dan/atau para penerusnya dan/atau penerima haknya.
- f. pelaksanaan *Employee Stock Allocation* (ESA) Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan dengan jumlah maksimal 5% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 6 dan No. 7 tanggal 8 April 2013, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- a. meningkatkan modal ditempatkan/disetor Perusahaan dari Rp329.548.171.500 menjadi Rp574.548.130.800, melalui penempatan 1.425.247 lembar saham kelas B sebesar Rp244.999.959.300 yang disetor oleh PT Layar Persada.

16. SHARE CAPITAL (continued)

- f. implementation of *Employee Stock Allocation* (ESA) in relation with the Company's Initial Public Offering with maximum of 5% of total shares offered in the Company's Initial Public Offering.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders which is covered by Notarial Deed No. 48 and No. 49 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 27, 2013, the Company's shareholders give approval for, among others:

- a. change in nominal value per share class A from Rp1,000,000 to Rp20,000 and share class B from Rp171,900 to Rp3,438.
- b. issuance of up to 340,000,000 shares class C with par value per share of Rp100.
- c. increase in the Company's authorized capital from Rp1,318,192,686,000 to become Rp1,352,192,686,000, through the issuance of 340,000,000 shares class C amounting to Rp34,000,000,000 with nominal value per share of Rp100.
- d. the Company's Initial Public Offering plan, through issuance of the Company's shares class C up to a maximum of 140,000,000 shares.
- e. the issuance of shares class C up to a maximum of 200,000,000 shares as result of full or partial conversion of *Tranche A* loan which will be allocated to CJ CGV Co., Ltd. and/or IKT Holdings Limited and/or their respective successors and/or assignees.
- f. implementation of *Employee Stock Allocation* (ESA) in relation with the Company's Initial Public Offering with maximum of 5% of total shares offered in the Company's Initial Public Offering.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders, which is covered by Notarial Deed No. 6 and No. 7 of Lenny Janis Ishak, S.H. dated April 8, 2013, the Company's shareholders agreed to:

- a. increase the Company's issued/paid capital from Rp329,548,171,500 to Rp574,548,130,800, through issuance of 1,425,247 shares class B amounting to Rp244,999,959,300 which is paid by PT Layar Persada.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

- b. mengadakan perjanjian pemesanan saham antara Perusahaan dan PT Layar Persada (LP) dimana LP membayar USD24.500.000 kepada Perusahaan untuk memperoleh 1.425.247 lembar saham kelas B seperti yang telah disebutkan di atas (Catatan 17).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 21 dan No. 22 tanggal 18 Februari 2013, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- a. meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp98.192.944.800 menjadi Rp1.318.192.686.000, melalui peningkatan modal saham kelas B sebesar Rp1.219.999.741.200.
- b. meningkatkan modal ditempatkan/diseter Perusahaan dari Rp24.548.236.200 menjadi Rp329.548.171.500, melalui penempatan 1.774.287 lembar saham kelas B sebesar Rp304.999.935.300 yang diseter oleh PT Layar Persada.
- c. mengadakan perjanjian pemesanan saham antara Perusahaan dan PT Layar Persada (LP) dimana LP membayar USD30.500.000 kepada Perusahaan untuk memperoleh 1.774.287 lembar saham kelas B tersebut di atas (Catatan 17).

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Ditempatkan dan Diseter Penuh/ Issued and Fully Paid				Shareholders
	Kelas Saham/ Share Class	Lembar Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value	Persentase/ Percentage	
PT Layar Persada	B	58.198	10.004.236.200	80%	PT Layar Persada
PT Wacana Citra Utama	A	7.272	7.272.000.000	10%	PT Wacana Citra Utama
PT Pangea Adi Benua	A	3.636	3.636.000.000	5%	PT Pangea Adi Benua
PT Catur Kusuma Abadi Jaya	A	3.636	3.636.000.000	5%	PT Catur Kusuma Abadi Jaya
Total		72.742	24.548.236.200	100%	Total

Modal saham Grup digunakan untuk jaminan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15).

16. SHARE CAPITAL (continued)

- b. enter into a share subscription agreement between the Company and PT Layar Persada (LP) whereby LP pay USD24,500,000 to the Company for acquiring 1,425,247 shares class B as mentioned above (Note 17).

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders, which is covered by Notarial Deed No. 21 and No. 22 of Lenny Janis Ishak, S.H. dated February 18, 2013, the Company's shareholders agreed to:

- a. increase the Company's authorized capital from Rp98,192,944,800 to Rp1,318,192,686,000, through increase in authorized share class B of Rp1,219,999,741,200.
- b. increase the Company's issued/paid capital from Rp24,548,236,200 to Rp329,548,171,500, through issuance of 1,774,287 shares class B amounting to Rp304,999,935,300 which is paid by PT Layar Persada.
- c. enter into a share subscription agreement between the Company and PT Layar Persada (LP) whereby LP pays USD30,500,000 to the Company for acquiring 1,774,287 shares class B as mentioned above (Note 17).

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2012 are as follows:

Group's shares capital are pledged as collateral for long-term loan facility (Note 15).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2013	2012
Selisih antara setoran yang diterima dengan nilai nominal saham	580.000.000	580.000.000
Selisih kurs atas modal disetor	(15.737.894.600)	-
Neto	(15.157.894.600)	580.000.000

Pada tanggal 8 April 2013 dan 18 Februari 2013, Perusahaan menerima masing-masing sebesar USD24.500.000 dan USD30.500.000 dari PT Layar Persada untuk penerbitan saham kelas B masing-masing sejumlah 1.425.247 lembar dan 1.774.287 lembar dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp244.999.959.300 dan Rp304.999.935.300 (Catatan 16). Selisih antara nilai nominal saham dalam Rupiah yang dinyatakan dalam Akta Notaris dan penerimaan dalam USD yang dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penerimaan disajikan sebagai "Selisih Kurs Atas Modal Disetor".

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

	2013	2012	
Selisih antara setoran yang diterima dengan nilai nominal saham	580.000.000	580.000.000	<i>Excess of proceeds over par value of share</i>
Selisih kurs atas modal disetor	(15.737.894.600)	-	<i>Exchange rate difference of paid-in capital</i>
Neto	(15.157.894.600)	580.000.000	Net

On April 8, 2013 and February 18, 2013, the Company received USD24,500,000 and USD30,500,000, respectively, from PT Layar Persada for the issuance share class B totaling to 1,425,247 shares and 1,774,287 shares, respectively, with nominal value of Rp244,999,959,300 and Rp304,999,935,300, respectively (Note 16). The differences between the shares' nominal amount in Rupiah stated in the Notarial Deed and the proceeds in USD translated using the prevailing exchange rates at proceed date are presented as "Exchange Rate Difference of Paid-in Capital".

18. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Ananda Haris Siregar	(4.385.837)	(1.322.401)

18. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in Subsidiary's net assets are as follows:

	2013	2012
Ananda Haris Siregar	(4.385.837)	(1.322.401)

19. PENDAPATAN NETO

Rincian pendapatan neto adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Bioskop	179.589.934.895	130.759.537.338
Acara dan iklan	59.550.823.209	42.837.130.562
Makanan dan minuman	59.524.463.944	48.115.816.920
Lain-lain	2.282.924.496	1.611.386.328
Total	300.948.146.544	223.323.871.148

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian.

19. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

	2013	2012
Bioskop	179.589.934.895	130.759.537.338
Acara dan iklan	59.550.823.209	42.837.130.562
Makanan dan minuman	59.524.463.944	48.115.816.920
Lain-lain	2.282.924.496	1.611.386.328
Total	300.948.146.544	223.323.871.148

For the years ended December 31, 2013 and 2012, there were no net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian dari beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Bioskop	97.983.808.672	70.611.407.300
Makanan dan minuman	14.242.283.666	13.445.119.555
Lain-lain	4.440.519.715	2.695.093.915
Total	116.666.612.053	86.751.620.770

Untuk tahun 2013 dan 2012, pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari pendapatan neto konsolidasian adalah PT Omega Film masing-masing sebesar Rp77.013.397.325 dan Rp52.084.887.003.

Lihat Catatan 7 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

20. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	2013	2012	
	97.983.808.672	70.611.407.300	Cinema
	14.242.283.666	13.445.119.555	Food and beverages
	4.440.519.715	2.695.093.915	Others
Total	116.666.612.053	86.751.620.770	Total

For years 2013 and 2012, a supplier who has transactions of more than 10% of the consolidated net revenues is PT Omega Film amounting to Rp77,013,397,325 and Rp52,084,887,003, respectively.

Refer to Note 7 for details of balances and transactions with related parties.

21. BEBAN OPERASIONAL

Rincian dari beban operasional adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban penjualan		
Periklanan	3.561.863.000	2.010.798.158
Promosi	3.236.064.960	2.952.620.718
Sub-total	6.797.927.960	4.963.418.876
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan	43.001.275.630	35.370.315.794
Beban sewa dan layanan (Catatan 24)	42.520.038.086	39.492.395.187
Penyusutan (Catatan 8)	36.014.865.198	36.578.646.357
Utilitas	20.057.400.650	16.288.945.099
Perbaikan dan pemeliharaan	14.653.463.384	10.035.479.374
Jasa tenaga ahli	6.673.880.205	2.970.977.792
Cadangan penurunan nilai (Catatan 5, 6 dan 7)	4.042.537.231	2.435.956.854
Beban perabot	2.772.850.695	4.219.919.366
Beban asuransi	2.759.492.711	2.975.422.143
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	1.855.198.730	1.664.664.659
Komunikasi	1.705.579.408	1.523.778.113
Lain-lain	10.689.822.557	9.721.805.194
Sub-total	186.746.404.485	163.278.305.932
Total	193.544.332.445	168.241.724.808

21. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2013	2012	
	3.561.863.000	2.010.798.158	Selling expenses
	3.236.064.960	2.952.620.718	Advertising
			Promotion
Sub-total	6.797.927.960	4.963.418.876	Sub-total
			General and administrative expenses
	43.001.275.630	35.370.315.794	Salaries and welfare
	42.520.038.086	39.492.395.187	Rental and service charges (Note 24)
	36.014.865.198	36.578.646.357	Depreciation (Note 8)
	20.057.400.650	16.288.945.099	Utilities
	14.653.463.384	10.035.479.374	Repairs and maintenance
	6.673.880.205	2.970.977.792	Professional fees
	4.042.537.231	2.435.956.854	Provision for impairment of accounts (Notes 5, 6 and 7)
	2.772.850.695	4.219.919.366	Fixtures expense
	2.759.492.711	2.975.422.143	Insurance expense
	1.855.198.730	1.664.664.659	Employee benefits (Note 23)
	1.705.579.408	1.523.778.113	Communication
	10.689.822.557	9.721.805.194	Others
Sub-total	186.746.404.485	163.278.305.932	Sub-total
Total	193.544.332.445	168.241.724.808	Total

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. IKATAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki ikatan sewa operasi terkait sewa ruang di beberapa lokasi seperti Jakarta, Bandung, Tangerang dan Bekasi masing-masing sejumlah Rp97.487.477.549 dan Rp102.796.906.572.

	2013
Jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun	29.235.990.744
Jatuh tempo lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari dua tahun	26.361.586.684
Jatuh tempo lebih dari dua tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	41.889.900.121
Total	97.487.477.549

22. COMMITMENTS

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has operating lease commitments relating to rental of space at some locations in Jakarta, Bandung, Tangerang and Bekasi amounting to Rp97,487,477,549 and Rp102,796,906,572, respectively.

	2012	
	26.575.258.787	Payable not later than one year
	26.913.785.687	Payable later than one year but not later than two years
	49.307.862.098	Payable later than two years but not later than five years
Total	102.796.906.572	Total

23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 28 Mei 2014 untuk tahun 2013, 13 Maret 2013 dan 2 April 2013 untuk tahun 2012. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2013
Tingkat Diskonto Aktuarial	8,29%-8,36% per Tahun/per Annum
Tingkat Kematian	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table - TMI - II - 1999
Tingkat Kenaikan Gaji	8%-10% per Tahun/ per Annum
Umur Pensiun	55 Tahun/Years
Tingkat Cacat	5% dari Tingkat Kematian/from Mortality Rate

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup.

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Group provide long-term employee benefits to its employee in accordance with Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Sigma Prima Solusindo, in its reports dated May 28, 2014 for year 2013, March 13, 2013 and April 2, 2013 for year 2012, respectively. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2012	
	7% per Tahun/per Annum	Actuarial Discount Rate
	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table - TMI - II - 1999	Mortality Rate
	8%-10% per Tahun/ per Annum	Salary Increase Rate
	55 Tahun/Years	Retirement Age
	5% dari Tingkat Kematian/from Mortality Rate	Disability Rate

The following tables summarize the components of employee benefits expense and liabilities of the Group.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES'
BENEFITS (continued)**

a. Beban imbalan kerja karyawan

a. Employee benefits expense

	2013	2012	
Biaya jasa kini	1.378.604.179	1.317.755.860	Current service cost
Biaya bunga	465.400.243	309.194.289	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuarial	11.194.308	37.714.510	Amortization of actuarial loss
Total	1.855.198.730	1.664.664.659	Total

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Employee benefits liability

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	7.033.370.206	5.569.775.795	Present value of defined benefits obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(397.665.355)	(789.269.674)	Unrecognized actuarial loss
Neto	6.635.704.851	4.780.506.121	Net

c. Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

c. The movements in the estimated liabilities for employee benefits

	2013	2012	
Saldo awal	4.780.506.121	3.115.841.462	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.855.198.730	1.664.664.659	Current year employee benefits expense
Saldo akhir	6.635.704.851	4.780.506.121	Ending balance

d. Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti sebagai berikut:

d. The movements in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	5.569.775.795	4.417.061.269	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.378.604.179	1.195.074.646	Current service cost
Biaya bunga	465.400.243	309.194.289	Interest cost
Ekspektasi pembayaran manfaat	(201.324.084)	(158.967.312)	Expected benefit payment
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(179.085.927)	(192.587.097)	Actuarial losses (gains)
Total	7.033.370.206	5.569.775.795	Total

e. Jumlah yang terkait dengan liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

e. The amounts relating to the employee benefits liabilities are as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2013	2012	2011	2010	2009	
Liabilitas imbalan pasti	7.033.370.206	5.569.775.795	4.417.061.269	3.559.648.511	552.336.099	Defined benefit obligation
Defisit	7.033.370.206	5.569.775.795	4.417.061.269	3.559.648.511	552.336.099	Deficit
Penyesuaian atas liabilitas imbalan pasti	(380.410.011)	(351.554.409)	(514.657.634)	1.965.019.295	(4.266.715)	Experienced adjustments on defined benefit obligation

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

Penyesuaian atas liabilitas imbalan pasti merupakan keuntungan (kerugian) aktuarial yang berasal dari selisih antara nilai perhitungan liabilitas imbalan pasti dengan hasil realisasinya.

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp905.963.541, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp1.077.125.628.

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan

- a. Berdasarkan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 14 tanggal 5 Juni 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (GI) untuk menyewa ruangan di Grand Indonesia Shopping Town yang berlokasi di Jalan Muhammad Husni Thamrin Kav. 1, Jakarta Pusat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun, dimulai sejak tanggal 1 Januari 2007 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 10 tahun berikutnya. Berdasarkan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 211 tanggal 21 Mei 2013, Perusahaan dan GI mengadakan amandemen perjanjian sewa, dimana Perusahaan dan GI setuju untuk, antara lain, mengubah tanggal dimulainya sewa menjadi tanggal 1 Juni 2007. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, uang muka sewa Perusahaan atas transaksi ini sebesar Rp16.583.752.746 dan Rp14.188.618.752, yang dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 9). Pembayaran uang muka akan digunakan sebagai pengurang untuk pembayaran sewa pada tahun ke-10.

**23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES'
BENEFITS (continued)**

Experience adjustments on employee benefit liabilities represent the actuarial gains (losses) resulting from the differences between realized and calculated values for the defined benefit obligations.

Sensitivity analysis for discount rate risk

As of December 31, 2013, if the discount rate is higher 1 percent with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation would have been Rp905,963,541 lower, while if the discount rate is lower 1 percent, the present value of defined benefits obligation would have been Rp1,077,125,628 higher.

The management of the Group has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Group's liability for its employee benefits.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company

- a. *Based on Notarial Deed No. 14 of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated June 5, 2006, the Company entered into a lease agreement with PT Grand Indonesia (GI) to lease a space at Grand Indonesia Shopping Town located at Jalan Muhammad Husni Thamrin Kav. 1, Central Jakarta. The agreement covers a period of 10 years, commencing from January 1, 2007 and will expire on December 31, 2016 with an option to extend the term of lease for another 10 years. Based on Notarial Deed No. 211 of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated May 21, 2013, the Company and GI entered into an amendment of lease agreement, whereby, among others, the Company and GI agreed to amend the lease commencement date to June 1, 2007. As of December 31, 2013 and 2012, the Company has advance payments for lease from this transaction amounting to Rp16,583,752,746 and Rp14,188,618,752, respectively, which were recorded as part of "Advance Payments for Lease" in the consolidated statements of financial position (Note 9). These advance payments will be used as a deduction for rental payment in the 10th year.*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Saldo beban sewa dan layanan masing-masing sebesar Rp14.069.708.719 dan Rp12.309.257.400, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa dan Layanan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b. Berdasarkan Akta Notaris Surjadi Jasin, S.H. No. 41 tanggal 8 Juni 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Bintang Bangun Mandiri (BBM) untuk menyewa ruangan di pusat perbelanjaan Paris Van Java dengan konsep "Resort Life Style Place", yang berlokasi di Jalan Sukajadi No. 137-139, Bandung. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 60 bulan dimulai sejak 18 Oktober 2006. Pada tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan dan BBM setuju untuk memperpanjang masa sewa untuk 60 bulan berikutnya, dimulai dari tanggal 18 Oktober 2011.

Berdasarkan Akta Notaris Surjadi Jasin, S.H. No. 79 tanggal 19 Juni 2013, Perusahaan dan BBM mengadakan amandemen perjanjian sewa, dimana Perusahaan dan BBM setuju untuk, antara lain, mengubah ketentuan biaya sewa dan memperpanjang masa sewa menjadi 120 bulan, dimulai dari tanggal 18 Oktober 2011 dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 120 bulan berikutnya.

Saldo beban sewa dan layanan masing-masing sebesar Rp4.843.624.330 dan Rp3.684.116.752, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa dan Layanan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- c. Pada tanggal 21 Oktober 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi merk dagang dengan Screen Media Films Pte. Ltd., Singapura (SMF), dimana Perusahaan memperoleh lisensi untuk menggunakan merk dagang Blitzmegaplex. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar royalti sebesar 10% dari pendapatan neto (sebelum Pajak Pertambahan Nilai dan biaya-biaya lain yang berlaku). Royalti dibayarkan per-kuartal dimulai pada tanggal 1 Januari, 1 April, 1 Juli dan 1 Oktober setiap tahunnya.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

The related rental fee and service charges amounted to Rp14,069,708,719 and Rp12,309,257,400, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and were recorded as part of "General and Administrative Expenses - Rental and Service Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

- b. Based on Notarial Deed No. 41 of Surjadi Jasin, S.H. dated June 8, 2006, the Company entered into a lease agreement with PT Bintang Bangun Mandiri (BBM) to lease a space at Paris Van Java shopping center with "Resort Life Style Place" concept, which is located at Jalan Sukajadi No. 137-139, Bandung. The agreement covers a period of 60 months, commencing from October 18, 2006. On March 22, 2012, the Company and BBM agreed to extend the period of the lease term for another 60 months, starting from October 18, 2011.

Based on Notarial Deed No. 79 of Surjadi Jasin, S.H. dated June 19, 2013, the Company and BBM entered into an amendment of lease agreement, whereby, among others, change the term of rental charge and the Company and BBM agreed to extend the period of the lease term to 120 months, starting from October 18, 2011 with an option to extend the term of lease for another 120 months.

The related rental fee and service charges amounted to Rp4,843,624,330 and Rp3,684,116,752, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and were recorded as part of "General and Administrative Expenses - Rental and Service Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

- c. On October 21, 2006, the Company entered into a trademark license agreement with Screen Media Films Pte. Ltd., Singapore (SMF), whereby the Company had the license to use the Blitzmegaplex trade mark. Based on this agreement, the Company must pay a royalty with the rate of 10% of the net revenues (excluding any Value-Added Tax and other applicable charges). The royalty is paid on a quarterly basis commencing on January 1, April 1, July 1, and October 1 each year.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2007, Perusahaan, SMF dan Standard Chartered Bank (SCB), Jakarta setuju untuk, antara lain mengalihkan seluruh hak dan kewajiban SMF sehubungan dengan perjanjian lisensi kepada SCB dan merevisi tarif royalti menjadi 4% dari pendapatan neto.

Berdasarkan surat dari Linq Asia Capital Services Pte. Ltd. (LACS) tanggal 14 November 2011 dan 18 Juli 2011, PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai *Security Agent* menggantikan Standard Chartered Bank, Jakarta dan telah disepakati bahwa royalti memiliki definisi dan ketentuan yang sama dengan *Additional Amount* seperti yang dinyatakan dalam perjanjian fasilitas pinjaman (Catatan 15).

Berdasarkan amandemen perjanjian pinjaman tanggal 19 Desember 2012, *the Lenders* (Qorvus Investments Ltd. dan Qinoscope Investments Ltd.), setuju untuk menghapuskan seluruh saldo bunga yang terutang oleh Perusahaan pada atau sebelum tanggal perjanjian amandemen tersebut atas setiap pinjaman, bersama dengan *Additional Amount*, *Deferred Interest*, *Deferred Additional Amount* dan setiap biaya yang terutang oleh Perusahaan kepada *Lenders* sehubungan dengan perjanjian pinjaman (Catatan 15).

Additional Amount (Royalti) yang dihapuskan sebesar Rp17.884.894.062 dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Beban royalti sebesar Rp10.681.250.751 pada tahun 2012 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- d. Pada tanggal 21 April 2005 dan 31 Juli 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Patra Jasa (PJ) untuk menyewa rumah di Jalan Taman Patra Raya No. 9 (Patra 9) dan Jalan Taman Patra II No. 21 (Patra 21), Kuningan Village II, Jakarta Selatan. Perjanjian ini masing-masing berlaku

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

On December 12, 2007, the Company, SMF and Standard Chartered Bank (SCB), Jakarta agreed to assign all SMF's rights and obligation in connection with the license agreement to SCB and revise the royalty rate to 4% of net revenues.

Based on the letters from Linq Asia Capital Services Pte. Ltd. (LACS) dated November 14, 2011 and July 18, 2011, PT Bank CIMB Niaga Tbk was appointed as the successor *Security Agent* replacing Standard Chartered Bank, Jakarta and it was agreed that the royalty has the same meaning and terms with the *Additional Amount* as stated in the loan facility agreement (Note 15).

Based on loan amendment agreement dated December 19, 2012, *the Lenders* (Qorvus Investments Ltd. and Qinoscope Investments Ltd.), agreed to waive and forego any and all outstanding amounts of interest incurred by the Company on any loan, together with any *Additional Amount*, any *Deferred Interest*, any *Deferred Additional Amount* and any fees accrued by the Company may be payable to the *Lenders* in connection with the loan agreement (Note 15).

Additional Amount (Royalti) waived amounting to Rp17,884,894,062 was recorded as part of "Other Income" in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

The related royalty expense amounted to Rp10,681,250,751 in 2012 and was recorded as part of "Other Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income.

- d. On April 21, 2005 and July 31, 2006, the Company entered into rental agreements with PT Patra Jasa (PJ) to lease houses at Jalan Taman Patra Raya No. 9 (Patra 9) and Jalan Taman Patra II No. 21 (Patra 21), Kuningan Village II, South Jakarta. The agreements cover period of 3 years and 2 years,

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

selama 3 tahun dan 2 tahun, masing-masing dimulai sejak tanggal 5 Mei 2005 dan 14 Agustus 2006. Perjanjian sewa Patra 21 diperpanjang selama 60 bulan (5 tahun) sampai dengan tanggal 13 Agustus 2013. Pada tanggal 25 Agustus 2010, Perusahaan dan PJ setuju untuk mengakhiri perjanjian sewa Patra 21. Perjanjian sewa Patra 9 telah beberapa kali diperpanjang, yang terakhir sampai dengan tanggal 4 September 2013, dimana Perusahaan dan PJ setuju untuk tidak memperpanjang perjanjian sewa Patra 9 tersebut.

Total beban sewa masing-masing sebesar Rp147.008.400 dan Rp208.169.500, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa dan Layanan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- e. Pada tanggal 17 Juli 2008, Perusahaan mengadakan Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Surya Agung Manunggal Perkasa (SAMP) untuk menyewa ruangan, di Bekasi Cyber Park (BCP) yang berlokasi di Jalan KH Noer Ali No. 177, Bekasi. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak tanggal dimulainya sewa, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 10 tahun berikutnya. Pada tahun 2011, Perusahaan diberikan masa tenggang oleh SAMP selama 6 bulan dimulai sejak tanggal beroperasinya bioskop Perusahaan di BCP (3 Juni 2011).

Berdasarkan Akta Notaris Rosita Siagian, S.H. No. 110 tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan dan SAMP setuju untuk merevisi MOU sewa menyewa tersebut antara lain, mengubah masa sewa menjadi 15 tahun sejak tanggal 11 Juni 2011 dengan masa tenggang sampai dengan tanggal 31 Januari 2012. Pada tahun 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka sewa sebesar Rp5.717.250.000 yang akan dikompensasikan dengan pembayaran sewa berdasarkan tagihan SAMP setiap bulannya. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat sebesar Rp3.902.250.000, dan disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 9).

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

starting from May 5, 2005 and August 14, 2006, respectively. Rental agreement of Patra 21 were extended for another 60 months (5 years) until August 13, 2013. On August 25, 2010, the Company and PJ agreed to terminate the rental agreement of Patra 21. Rental agreement Patra 9 has been extended several times, the latest is until September 4, 2013, whereby the Company and PJ agreed not to extend the rental agreement of Patra 9.

Total rental expense amounted to Rp147,008,400 and Rp208,169,500, the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and were recorded as part of "General and Administrative Expenses - Rental and Service Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

- e. On July 17, 2008, the Company entered into a Memorandum of Understanding (MOU) with PT Surya Agung Manunggal Perkasa (SAMP) to lease a space at Bekasi Cyber Park (BCP) located at Jalan KH Noer Ali No. 177, Bekasi. The agreement covers a period of 10 years from the lease commencement date, with an option to extend the term of lease for another 10 years. In 2011, the Company was granted free rental periods from SAMP for 6 months started from the date of operations (June 3, 2011) of the Company's cinema at BCP.

Based on Notarial Deed No. 110 of Rosita Siagian, S.H. dated May 8, 2013, the Company and SAMP agreed to revise the lease MOU among others, change the lease period to become 15 years from June 11, 2011 with free rental period until January 31, 2012. In 2009, the Company has paid the advance payments for lease amounting to Rp5,717,250,000 which will be compensated with monthly rental payment based on SAMP's invoice. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of prepaid rent amounting to Rp3,902,250,000, were recorded as part of "Advance Payments for Lease" in the consolidated statements of financial position (Note 9).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Beban sewa dan layanan masing-masing sebesar Rp2.401.806.000 dan Rp2.032.800.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa dan Layanan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- f. Pada Oktober 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Pacific Place Jakarta untuk menyewa ruangan di Pacific Place Mall yang berlokasi di Sudirman Central Business District, Lot 3 dan 5, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak dimulainya sewa pada tanggal 22 November 2007, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 5 tahun berikutnya.

Beban sewa dan layanan masing-masing sebesar Rp4.642.134.987 dan Rp5.073.711.238, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa dan Layanan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- g. Pada tanggal 27 Februari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Makmur Jaya Serasi untuk menyewa ruangan di Mall of Indonesia yang berlokasi di Kelapa Gading Square, Jalan Raya Boulevard Barat, Kelapa Gading, Jakarta. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak dimulainya sewa pada tanggal 1 April 2009, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 5 tahun berikutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo uang muka sewa Perusahaan atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp124.126.530 dan Rp620.632.650, yang dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 9). Pembayaran uang muka ini diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

The related rental fee and service charges amounted to Rp2,401,806,000 and Rp2,032,800,000 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and were recorded as part of "General and Administrative Expenses - Rental and Service Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

- f. In October 2008, the Company entered into a lease agreement with PT Pacific Place Jakarta to lease a space at Pacific Place Mall located at Sudirman Central Business District, Lot 3 and 5, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. The agreement covers a period of 10 years from the lease commencement date on November 22, 2007, with an option to extend the term of lease for another 5 years.

The related rental fee and service charges amounted to Rp4,642,134,987 and Rp5,073,711,238, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and were recorded as part of "General and Administrative Expenses - Rental and Service Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

- g. On February 27, 2009, the Company entered into a lease agreement with PT Makmur Jaya Serasi to lease a space at Mall of Indonesia located at Kelapa Gading Square, Jalan Raya Boulevard Barat, Kelapa Gading, Jakarta. The agreement covers a period of 10 years from the lease commencement date on April 1, 2009, with an option to extend the term of lease for another 5 years.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has advance payments for lease from this transaction amounting to Rp124,126,530 and Rp620,632,650, respectively, which were recorded as part of "Advance Payments for Lease" in the consolidated statements of financial position (Note 9). These advance payments were amortized on a straight-line basis over 5 years.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Beban sewa dan layanan masing-masing sebesar Rp5.181.203.512 dan Rp4.838.602.679, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa dan Layanan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- h. Pada tanggal 14 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Deyon Resources untuk menyewa ruangan di Teraskota Entertainment Centre yang berlokasi di CBD BSD City, Jalan Raya Bumi Serpong Damai Lot 7, Bumi Serpong Damai, Tangerang. Perjanjian tersebut berlaku selama 10 tahun sejak dimulainya sewa pada tanggal 7 Agustus 2009, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 5 tahun berikutnya. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo uang muka sewa Perusahaan atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp1.175.542.078 dan Rp1.386.086.922, dan dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 9). Uang muka ini diamortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Beban sewa dan layanan masing-masing sebesar Rp3.929.149.848 dan Rp3.889.648.441, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa dan Pelayanan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- i. Pada tanggal 5 Oktober 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Tiara Metropolitan Jaya (TMJ) untuk ruangan di Central Park yang berlokasi di Jalan S. Parman Kav. 28, Tanjung Duren Selatan, Jakarta. Perjanjian tersebut berlaku selama 5 tahun sejak dimulainya sewa pada tanggal 15 Maret 2010, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 5 tahun berikutnya.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

The related rental fee and service charges amounted to Rp5,181,203,512 and Rp4,838,602,679, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and were recorded as part of "General and Administrative Expenses - Rental and Service Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

- h. On January 14, 2009, the Company entered into a lease agreement with PT Deyon Resources to lease a space, at Teraskota Entertainment Centre located at CBD BSD City, Jalan Raya Bumi Serpong Damai Lot 7, Bumi Serpong Damai, Tangerang. The agreement covers a period of 10 years from the lease commencement date on August 7, 2009, with an option to extend the term of lease for another 5 years. As of December 31, 2013 and 2012, the Company has advance payments for lease from this transaction amounting to Rp1,175,542,078 and Rp1,386,086,922, respectively, which were recorded as part of "Advance Payments for Lease" in the consolidated statements of financial position (Note 9). These advance payments were amortized on a straight-line basis over 10 years.

The related rental fee and service charges amounting to Rp3,929,149,848 and Rp3,889,648,441, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and were recorded as part of "General and Administrative Expenses - Rental and Service Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

- i. On October 5, 2010, the Company entered into a lease agreement with PT Tiara Metropolitan Jaya (TMJ) to lease a space at Central Park located at Jalan S. Parman Kav. 28, Tanjung Duren Selatan, Jakarta. The agreement covers a period of 5 years from the lease commencement date on March 15, 2010, with an option to extend the term of lease for another 5 years.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo uang muka sewa Perusahaan masing-masing sebesar Rp2.305.282.312 dan Rp4.034.244.044, dan dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 9). Uang muka ini diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun.

Beban sewa dan layanan masing-masing sebesar Rp6.271.112.152 dan Rp7.068.594.944, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Sewa dan Layanan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- j. Pada tanggal 2 Agustus 2013, Perusahaan mengadakan Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Assaland untuk menyewa ruangan di Marvell City yang berlokasi di Jalan Ngagel 123, Surabaya. Berdasarkan MOU tersebut, masa sewa berlaku selama 180 bulan (15 tahun) sejak tanggal dimulainya sewa, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 5 tahun berikutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo uang muka sewa Perusahaan sebesar Rp986.845.017 dan dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 9).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan, perjanjian sewa masih dalam proses penyelesaian, sewa dan konstruksi bioskop Perusahaan belum dimulai.

- k. Berdasarkan Surat Pernyataan Kehendak tanggal 12 September 2013, Perusahaan sepakat untuk menyewa ruangan di Miko Mall yang dikembangkan oleh PT Milan Jaya Pratama, berlokasi di Jalan Kopo No. 599, Bandung dengan masa sewa yang berlaku selama 15 tahun sejak tanggal dimulainya sewa.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has advance payments for lease from this transaction amounting to Rp2,305,282,312 and Rp4,034,244,044, respectively, which were recorded as part of "Advance Payments for Lease" in the consolidated statements of financial position (Note 9). These advance payments were amortized on a straight-line basis over 5 years.

The related rental fee and service charges amounting to Rp6,271,112,152 and Rp7,068,594,944, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and were recorded as part of "General and Administrative Expenses - Rental and Service Charges" in the consolidated statements of comprehensive income.

- j. On August 2, 2013, the Company entered into a Memorandum of Understanding (MOU) with PT Assaland to lease a space at Marvell City located at Jalan Ngagel 123, Surabaya. Based on the MOU, lease covers a period of 180 months (15 years) from the lease commencement date, with an option to extend the term of lease for another 5 years.

As of December 31, 2013, the Company has advance payments for lease amounting to Rp986,845,017 and was recorded as part of "Advance Payments for Lease" in the consolidated statements of financial position (Note 9).

As of the date of authorization for issue of the consolidated financial statements, the lease agreement is still in process of completion, the lease and construction of the Company's cinema have not started.

- k. Based on Letter of Intent dated September 12, 2013, the Company agreed lease a space at Miko Mall which is developed by PT Milan Jaya Pratama, located at Jalan Kopo No. 599, Bandung with a lease period of 15 years from the lease commencement date.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan, perjanjian sewa masih dalam proses penyelesaian, sewa dan konstruksi bioskop Perusahaan belum dimulai.

- l. Pada tanggal 22 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan Surat Pernyataan Kehendak dengan PT Koba Pangestu (Koba) untuk menyewa ruangan di J-Walk Mall, Yogyakarta. Masa sewa tersebut berlaku selama 15 tahun sejak dimulainya sewa, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 5 tahun berikutnya.

Pada tanggal 17 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan Koba untuk menyewa ruangan di J-Walk Mall yang berlokasi di Sahid Yogya Lifestyle City, Jalan Babarsari No. 2, Sleman, Yogyakarta. Perjanjian tersebut berlaku selama 15 tahun sejak dimulainya sewa, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 5 tahun berikutnya. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo uang muka sewa Perusahaan sebesar Rp696.262.050 dan dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013, sewa dan konstruksi bioskop Perusahaan belum dimulai.

- m. Pada tanggal 24 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Galuh Citarum untuk menyewa ruangan di Festive Walk, Karawang. Berdasarkan MOU, sewa tersebut berlaku selama 180 bulan (15 tahun) sejak tanggal dimulainya sewa, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 60 bulan (5 tahun) berikutnya.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

As of the date of authorization for issue of the consolidated financial statements, the lease agreement is still in process of completion, the lease and construction of the Company's cinema have not started.

- l. On October 22, 2013, the Company made a Letter of Intent with PT Koba Pangestu (Koba) to lease a space at J-Walk Mall, Yogyakarta. The lease covers a period of 15 years from the lease commencement date, with an option to extend the term of lease for another 5 years.*

On April 17, 2014, the Company entered into a lease agreement with Koba to lease a space, at J-Walk Mall located at Sahid Yogya Lifestyle City, Jalan Babarsari No. 2, Sleman, Yogyakarta. The agreement covers a period of 15 years from the lease commencement date, with an option to extend the term of lease for another 5 years. As of December 31, 2013, the Company has advance payments for lease amounting to Rp696,262,050 and was recorded as part of "Advance Payments for Lease" in the consolidated statements of financial position (Note 9).

As of December 31, 2013, the lease and construction of the Company's cinema have not started.

- m. On October 24, 2013, the Company entered into a Memorandum of Understanding (MOU) with PT Galuh Citarum to lease a space at Festive Walk, Karawang. Based on MOU, the lease covers a period of 180 months (15 years) from the lease commencement date, with an option to extend the term of lease for another 60 months (5 years).*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan, perjanjian sewa masih dalam proses penyelesaian, sewa dan konstruksi bioskop Perusahaan belum dimulai.

- n. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama promosi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), dimana Perusahaan setuju untuk memberikan hak istimewa kepada pemegang kartu kredit BRI dan nasabah BRI selama periode yang ditentukan untuk setiap program promosi yang diadakan di bioskop milik Perusahaan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian ini berakhir pada berbagai tanggal dan telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang dari BRI masing-masing sebesar Rp1.736.991.155 dan Rp640.241.700, dan dicatat sebagai bagian dari "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.
- o. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama promosi dengan PT Bank Permata Tbk (Permata), dimana Perusahaan setuju untuk memberikan hak istimewa kepada pemegang kartu kredit Permata dan nasabah Permata selama periode yang ditentukan untuk setiap program promosi yang diadakan di bioskop milik Perusahaan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian ini berakhir pada berbagai tanggal dan telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo piutang dari Permata sebesar Rp208.619.818 dan Rp282.099.500, dan dicatat sebagai bagian dari "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

As of the date of authorization for issue of the consolidated financial statements, the lease agreement is still in process of completion, the lease and construction of the Company's cinema have not started.

- n. In 2013 and 2012, the Company entered into several joint promotion agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), whereby the Company agrees to provide privilege to all BRI credit cardholders and all BRI customers during the certain period of each event held at the Company's cinemas with terms and conditions applied as stated in the agreement. These agreements expired on various dates and has been extended several times, most recently is valid until February 28, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the related receivables from BRI amounted to Rp1,736,991,155 and Rp640,241,700, respectively, and were recorded as part of "Trade Receivables" in the consolidated statements of financial position (Note 5). As of the date of authorization for issue of the consolidated financial statements, the extension of this agreement is still in process.
- o. In 2013 and 2012 the Company entered into several joint promotion agreements with PT Bank Permata Tbk (Permata), whereby the Company agrees to provide privilege to all Permata credit cardholders and all Permata customers during the certain period of each event held at the Company's cinemas with terms and conditions applied as stated in the agreement. These agreements expired on various dates and have been extended several times, the latest extension is valid until March 31, 2014. As of the date of authorization for issue of the consolidated financial statements, the extension of this agreement is still in process. As of December 31, 2013 and 2012, the related receivable from Permata amounted to Rp208,619,818 and Rp282,099,500, respectively and were recorded as part of "Trade Receivables" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- p. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama promosi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), dimana Perusahaan setuju untuk memberikan hak istimewa kepada pemegang kartu kredit CIMB dan nasabah CIMB selama periode yang ditentukan untuk setiap program promosi yang diadakan di bioskop milik Perusahaan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian ini berakhir pada berbagai tanggal dan telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang dari CIMB masing-masing sebesar Rp2.373.852.636 dan Rp765.145.445, dan dicatat sebagai bagian dari "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).
- q. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama promosi dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), dimana Perusahaan setuju untuk memberikan hak istimewa kepada pemegang kartu kredit BNI dan nasabah BNI selama periode yang ditentukan untuk setiap program promosi yang diadakan di bioskop milik Perusahaan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian ini berakhir pada berbagai tanggal dan telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir berlaku sampai dengan 28 Maret 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang dari BNI masing-masing sebesar Rp548.927.274 dan Rp412.933.100, dan dicatat sebagai bagian dari "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).
- r. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama promosi dengan The Hongkong and Shanghai Bank Corporation, Ltd. (HSBC), dimana Perusahaan setuju untuk memberikan hak istimewa kepada pemegang kartu kredit

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

- p. In 2013 and 2012, the Company entered into several joint promotion agreements with PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), whereby the Company agrees to provide privilege to all CIMB credit cardholders and all CIMB customers during the certain period of each event held at the Company's cinemas with terms and conditions applied as stated in the agreement. These agreements will be expired on various dates and have been extended several times, most recently is valid until June 30, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the related receivables from CIMB amounted to Rp2,373,852,636 and Rp765,145,445, respectively, and were recorded as part of "Trade Receivables" in the consolidated statements of financial position (Note 5).
- q. In 2013 and 2012, the Company entered into several joint promotion agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), whereby the Company agrees to provide privilege to all BNI credit cardholders and all BNI customers during the certain period of each event held at the Company's cinemas with terms and conditions applied as stated in the agreement. These agreements expired on various dates and have been extended several times, most recently is valid until March 28, 2014. As of the date of authorization for issue of the consolidated financial statements, the extension of this agreement is still in process. As of December 31, 2013 and 2012, the related receivables from BNI amounted to Rp548,927,274 and Rp412,933,100, respectively, and were recorded as part of "Trade Receivables" in the consolidated statements of financial position (Note 5).
- r. In 2013 and 2012, the Company entered into several joint promotion agreements with The Hongkong and Shanghai Bank Corporation, Ltd. (HSBC), whereby the Company agrees to provide privilege to all HSBC credit cardholders and all HSBC customers during

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

HSBC dan nasabah HSBC selama periode yang ditentukan untuk setiap program promosi yang diadakan di bioskop milik Perusahaan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian ini berakhir pada berbagai tanggal dan telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang dari HSBC masing-masing sebesar Rp146.496.000 dan Rp251.016.000, dan dicatat sebagai bagian dari "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

- s. Berdasarkan perjanjian jasa manajemen tanggal 19 Desember 2012 sebagaimana telah diamandemen pada tanggal 24 Juli 2013, CJ CGV Co. Ltd. (CGV) setuju untuk menyediakan jasa kepada Perusahaan sehubungan dengan manajemen, keuangan dan kegiatan operasi bioskop Perusahaan dengan ruang lingkup jasa dan kompensasi sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun kelima dari tanggal Penawaran Umum Perdana (IPO) saham Perusahaan, kecuali diakhiri lebih awal berdasarkan ketentuan dalam perjanjian. Beban jasa manajemen untuk tahun 2013 sebesar USD307.749 (Rp3.751.156.663) dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Jasa Tenaga Ahli" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT Graha Layar Mitra (GLM)

- t. Berdasarkan Surat Pernyataan Kehendak tanggal 17 Maret 2011, GLM mengadakan program kemitraan bioskop dengan PT Pandega Citraniaga (PC), dimana GLM dan PC setuju untuk melakukan studi kelayakan bersama, evaluasi teknis dan uji tuntas untuk mengetahui kemungkinan PC mengadakan perjanjian kerjasama untuk mendirikan sebuah bioskop di lokasi milik PC, Balikpapan Plaza, Balikpapan.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

the certain period of each event held at the Company's cinemas with terms and conditions applied as stated in the agreement. These agreements expired on various dates and has been extended several times, most recently is valid until June 30, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the related receivables from HSBC amounted to Rp146,496,000 and Rp251,016,000, respectively, and were recorded as part of "Trade Receivables" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

- s. *Based on management service agreement dated December 19, 2012 which was amended on July 24, 2013, CJ CGV Co. Ltd. (CGV) agree to provide services to the Company comprising of management, finance and operation of the Company's cinema with scope of services and compensations as stated in the agreement. This agreement is valid until the fifth year from the date of the Initial Public Offering (IPO) of shares of the Company, unless earlier terminated pursuant to the provisions of the agreement. Management fee for year 2013 amounting to USD307,749 (Rp3,751,156,663) and was recorded as part of "General and Administrative Expenses - Professional Fees" in the consolidated statement of comprehensive income.*

PT Graha Layar Mitra (GLM)

- t. *Based on Letter of Intent dated March 17, 2011, GLM entered into a cinema partnership program with PT Pandega Citraniaga (PC), whereby GLM and PC agreed to perform joint feasibility studies, technical evaluation and due diligence to explore the possibility of the PC to enter into partnership agreement to establish a cinema in the PC's premises at Balikpapan Plaza, Balikpapan.*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (lanjutan)

Dalam hal GLM dan PC sepakat untuk melanjutkan dan melaksanakan program kemitraan, maka GLM dan PC harus memenuhi ketentuan dalam program tersebut mengenai, antara lain, tanggung jawab dari GLM dan PC, biaya terkait dan persyaratan pembayaran, batasan tertentu, serta biaya dan beban lainnya.

Pada tanggal 28 Maret 2012, GLM dan PC mengadakan Perjanjian Kerjasama, Perjanjian Bantuan Teknis Bioskop dan Perjanjian Konsultasi Manajemen yang isinya antara lain:

1. GLM memberikan lisensi kepada PC untuk menggunakan merk "BLITZTHEATER" untuk bioskop PC sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian.
2. GLM memberikan jasa bantuan teknis sehubungan dengan konstruksi dan pendirian bioskop PC sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian.
3. GLM memberikan jasa konsultasi dan manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasional bioskop PC sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian.

Perjanjian Kerjasama dan Perjanjian Konsultasi dan Manajemen berlaku selama 15 tahun sejak tanggal pembukaan bioskop PC (25 Oktober 2012) dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Perjanjian Bantuan Teknis Bioskop berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan 30 hari setelah tanggal pembukaan bioskop PC. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, PC akan membayar kompensasi kepada GLM untuk, antara lain, biaya awal, biaya lisensi, jasa bantuan teknis, bagi hasil pendapatan, biaya promosi, jasa konsultasi dan jasa manajemen dengan jumlah dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (continued)

In the event that GLM and PC mutually agreed to proceed and consummate the partnership program, then GLM and PC shall apply the terms of the program, regarding, among others, responsibilities of GLM and PC, related fees and terms of payments, certain covenants and other costs and expenses.

On March 28, 2012, GLM and PC entered into Partnership Agreement, Cinema Technical Assistance Agreement, and Consultancy and Management Agreement, whereby, among others:

1. *GLM granted PC the license to use the "BLITZTHEATER" brand for PC's cinema with terms and conditions as stated in the agreement.*
2. *GLM provides technical assistance services in relation with the construction and establishment of the PC's cinema with terms and conditions as stated in the agreement.*
3. *GLM provides consultancy and management services during the operation of PC's cinema with terms and condition as stated in the agreement.*

The Partnership Agreement and Consultancy and Management Agreement are valid for 15 years since the opening date of the PC's cinema (October 25, 2012) and can be extended based on agreement of both parties. The Cinema Technical Assistance Agreement is valid from the date of the agreement until 30 days after the opening date of the PC's cinema. Based on those agreements, PC shall pay the compensations to GLM for, among others, initial fee, license fee, technical assistance fee, revenue sharing, promotion fee, consultancy fee and management fee with amount and terms applied as stated in those agreements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (lanjutan)

Pendapatan GLM yang berasal dari jasa-jasa yang diberikan kepada PC, kecuali biaya awal, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Neto - Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan saldo piutang disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya awal yang diterima dari PC dicatat neto setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran PC selama masa konstruksi dan pendirian bioskop PC yang dibayar terlebih dahulu oleh GLM. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pengeluaran-pengeluaran PC yang dibayarkan terlebih dahulu oleh GLM setelah dikurangi dengan biaya awal dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan biaya lisensi diterima dimuka diamortisasi selama masa Perjanjian Kerjasama. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo yang belum diamortisasi dicatat sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Pendek Lainnya - Pendapatan Diterima Dimuka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

- u. Berdasarkan Surat Pernyataan Kehendak tanggal 20 Oktober 2011, GLM mengadakan program kemitraan bioskop dengan PT Citra Buana Prakarsa (CBP), dimana GLM dan CBP setuju untuk melakukan studi kelayakan bersama, evaluasi teknis dan uji tuntas untuk mengetahui kemungkinan CBP mengadakan perjanjian kerjasama untuk mendirikan bioskop di lokasi milik CBP, Harbour Bay Mall dan Kepri Mall, Batam.

Dalam hal GLM dan CBP sepakat untuk melanjutkan dan melaksanakan program kemitraan, maka GLM dan CBP harus memenuhi ketentuan dalam program tersebut mengenai, antara lain, tanggung jawab dari GLM dan CBP, biaya terkait dan persyaratan pembayaran, batasan tertentu, serta biaya dan beban lainnya.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (continued)

GLM's revenues incurred from the services provided to PC, except for initial fee, are recorded as part of "Net Revenues - Others" in the consolidated statement of comprehensive income and the related receivables are recorded as part of "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position.

Initial fee received from PC is recorded net off the actual PC's expenditures during the construction and establishment of PC's cinema which is paid in advance by GLM. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding PC's expenditures paid in advance by GLM net off the initial fee, were recorded as part of "Other Receivables" in the consolidated statements of financial position.

License fee revenue received in advance is amortized during the partnership agreement period. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding unamortized balance is recorded as part of "Other Current Liabilities - Unearned Revenue" in the consolidated statements of financial position (Note 14).

- u. Based on Letter of Intent dated October 20, 2011, GLM entered into a cinema partnership program with PT Citra Buana Prakarsa (CBP), whereby GLM and CBP agreed to perform joint feasibility studies, technical evaluation and due diligence to explore the possibility of the CBP to enter into partnership agreement to establish cinemas in the CBP's premises at Harbour Bay Mall and Kepri Mall, Batam.

In the event that GLM and CBP mutually agreed to proceed and consummate the partnership program, then GLM and CBP shall apply the terms of the program, regarding, among others, responsibilities of GLM and CBP, related fees and terms of payments, certain covenants and other costs and expenses.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (lanjutan)

Pada tanggal 6 Maret 2012, GLM dan CBP mengadakan Perjanjian Kerjasama, Perjanjian Bantuan Teknis Bioskop dan Perjanjian Konsultasi Manajemen untuk kedua bioskop CBP (Harbour Bay Mall dan Kepri Mall) yang isinya untuk setiap bioskop, antara lain:

1. GLM memberikan lisensi kepada CBP untuk menggunakan merk "BLITZTHEATER" untuk bioskop CBP sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian.
2. GLM memberikan jasa bantuan teknis sehubungan dengan konstruksi dan pendirian bioskop CBP sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian.
3. GLM memberikan jasa konsultasi dan manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasional bioskop CBP sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian.

Perjanjian Kerjasama dan Perjanjian Konsultasi dan Manajemen berlaku selama 10 tahun sejak tanggal pembukaan bioskop CBP (Harbour Bay Mall: 17 Januari 2014 dan Kepri Mall: 28 Desember 2012) dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Perjanjian Bantuan Teknis Bioskop berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan 30 hari setelah tanggal pembukaan bioskop CBP. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CBP akan membayar kompensasi untuk setiap bioskop kepada GLM untuk, antara lain, biaya awal, biaya lisensi, jasa bantuan teknis, bagi hasil pendapatan, biaya promosi, jasa konsultasi dan jasa manajemen dengan jumlah dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (continued)

On March 6, 2012, GLM and CBP entered into Partnership Agreement, Cinema Technical Assistance Agreement, and Consultancy and Management Agreement for both CBP's cinemas (Harbour Bay Mall and Kepri Mall), whereby for each cinema, among others:

1. GLM granted CBP the license to use the "BLITZTHEATER" brand for CBP's cinema with terms and conditions as stated in the agreement.
2. GLM provides technical assistance services in relation with the construction and establishment of the CBP's cinema with terms and conditions as stated in the agreement.
3. GLM provides consultancy and management services during the operation of CBP's cinema with terms and condition as stated in the agreement.

The Partnership Agreement and Consultancy and Management Agreement are valid for 10 years since the opening date of the CBP's cinemas (Harbour Bay Mall: January 17, 2014 and Kepri Mall: December 28, 2012) and can be extended based on agreement of both parties. The Cinema Technical Assistance Agreement is valid from the date of the agreement until 30 days after the opening date of the CBP's cinemas. Based on those agreements, CBP shall pay the compensations to GLM for, among others, initial fee, license fee, technical assistance fee, revenue sharing, promotion fee, consultancy fee and management fee with amount and terms applied as stated in those agreements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (lanjutan)

Pada tanggal 18 April 2013, GLM, CBP dan PT Sinema Graha Citra (SGC) mengadakan amandemen Perjanjian Kerjasama, dimana CBP mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya seperti yang dinyatakan dalam Perjanjian Kerjasama dengan GLM kepada SGC. Sehingga seluruh hak dan kewajiban CBP sebelum dan sesudah tanggal amandemen tersebut dialihkan kepada SGC.

Pendapatan GLM yang berasal dari jasa-jasa yang diberikan kepada SGC, kecuali biaya awal, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Neto - Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan saldo piutang disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya awal yang diterima dari SGC dicatat neto setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran SGC selama masa konstruksi dan pendirian bioskop SGC yang dibayar terlebih dahulu oleh GLM. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pengeluaran-pengeluaran SGC yang dibayarkan terlebih dahulu oleh GLM setelah dikurangi dengan biaya awal dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan biaya lisensi diterima dimuka diamortisasi selama masa Perjanjian Kerjasama. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo yang belum diamortisasi dicatat sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Pendek Lainnya - Pendapatan Diterima Dimuka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2013, konstruksi dan pembangunan bioskop SGC di Harbour Bay Mall, Batam masih dalam pembangunan. Pada tanggal 17 Januari 2014, bioskop Harbour Bay Mall mulai beroperasi secara komersial.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (continued)

On April 18, 2013, GLM, CBP and PT Sinema Graha Citra (SGC) entered into amendment of Partnership Agreement, whereby CBP assigned all of its rights and obligations as stated in the Partnership Agreement with GLM to SGC. Therefore, all of CBP's rights and obligations before and after the amendment date was assigned to SGC.

GLM's revenues incurred from the services provided to SGC, except for initial fee, are recorded as part of "Net Revenues - Others" in the consolidated statement of comprehensive income and the related receivables are recorded as part of "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position.

Initial fee received from SGC is recorded net off the actual SGC's expenditures during the construction and establishment of SGC's cinema which is paid in advance by GLM. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding SGC's expenditures paid in advance by GLM net off the initial fee, were recorded as part of "Other Receivables" in the consolidated statements of financial position.

License fee revenue received in advance is amortized during the partnership agreement period. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding unamortized balance is recorded as part of "Other Current Liabilities - Unearned Revenue" in the consolidated statement of financial position (Note 14).

As of December 31, 2013, the construction and development of SGC's cinema at Harbour Bay Mall, Batam is still under construction. On January 17, 2014, cinema Harbour Bay Mall started its commercial operation.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (lanjutan)

- v. Berdasarkan Surat Pernyataan Kehendak tanggal 20 Juni 2012, GLM mengadakan program kemitraan bioskop dengan PT Bangun Jaga Karsa (BJK), dimana GLM dan BJK setuju untuk melakukan studi kelayakan bersama, evaluasi teknis dan uji tuntas untuk mengetahui kemungkinan BJK mengadakan perjanjian kerjasama untuk mendirikan bioskop di lokasi milik BJK.

Dalam hal GLM dan BJK sepakat untuk melanjutkan dan melaksanakan program kemitraan, maka GLM dan BJK harus memenuhi ketentuan dalam program tersebut mengenai, antara lain, tanggung jawab dari GLM dan BJK, biaya terkait dan persyaratan pembayaran, batasan tertentu, serta biaya dan beban lainnya.

Program kemitraan bioskop dengan BJK dilanjutkan dan dilaksanakan oleh PT Sinema Agung Mandiri (SAM), entitas anak BJK dan pada tanggal 18 Februari 2014, GLM dan SAM mengadakan Perjanjian Kerjasama, Perjanjian Bantuan Teknis Bioskop dan Perjanjian Konsultasi Manajemen untuk bioskop SAM yang berlokasi di Grand Galaxy Mall, Bekasi yang isinya, antara lain:

1. GLM memberikan lisensi kepada SAM untuk menggunakan merk "BLITZTHEATER" untuk bioskop SAM sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian.
2. GLM memberikan jasa bantuan teknis sehubungan dengan konstruksi dan pendirian bioskop SAM sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian.
3. GLM memberikan jasa konsultasi dan manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasional bioskop SAM sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian.

Perjanjian Kerjasama dan Perjanjian Konsultasi dan Manajemen berlaku selama 10 tahun sejak tanggal pembukaan bioskop SAM (1 November 2013) dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Perjanjian Bantuan Teknis

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (continued)

- v. Based on Letter of Intent dated June 20, 2012, GLM entered into a cinema partnership program with PT Bangun Jaga Karsa (BJK), whereby GLM and BJK agreed to perform joint feasibility studies, technical evaluation and due diligence to explore the possibility of the BJK to enter into partnership agreement to establish cinemas in the BJK's premises.

In the event that GLM and BJK mutually agreed to proceed and consummate the partnership program, then GLM and BJK shall apply the terms of the program, regarding, among others, responsibilities of GLM and BJK, related fees and terms of payments, certain covenants and other costs and expenses.

The cinema partnership program with BJK was continued and consummated by PT Sinema Agung Mandiri (SAM), a subsidiary of BJK and on February 18, 2014, GLM and SAM entered into Partnership Agreement, Cinema Technical Assistance Agreement, and Consultancy and Management Agreement for SAM's cinema which is located at Grand Galaxy Mall, Bekasi, whereby, among others:

1. GLM granted SAM the license to use the "BLITZTHEATER" brand for SAM's cinema with terms and conditions as stated in the agreement.
2. GLM provides technical assistance services in relation with the construction and establishment of the SAM's cinema with terms and conditions as stated in the agreement.
3. GLM provides consultancy and management services during the operation of SAM's cinema with terms and condition as stated in the agreement.

The Partnership Agreement and Consultancy and Management Agreement are valid for 10 years since the opening date of the SAM's cinema (November 1, 2013) and can be extended based on agreement of both parties. The Cinema Technical Assistance Agreement

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (lanjutan)

Bioskop berlaku sejak tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan tanggal 28 Februari 2014. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, SAM akan membayar kompensasi untuk setiap bioskop kepada SAM untuk, antara lain, biaya awal, biaya lisensi, jasa bantuan teknis, bagi hasil pendapatan, biaya promosi, jasa konsultasi dan jasa manajemen dengan jumlah dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

Pendapatan GLM yang berasal dari jasa-jasa yang diberikan kepada SGC, kecuali biaya awal, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Neto - Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan saldo piutang disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pengeluaran-pengeluaran SAM yang dibayarkan terlebih dahulu oleh GLM dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

25. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham setelah memperhitungkan dampak dari perubahan nilai nominal per lembar saham kelas A dan B pada tanggal 27 Juni 2013 dan penyesuaian untuk perhitungan laba (rugi) per saham dilusian yang timbul dari konversi pinjaman *Tranche A* yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2014 (Catatan 15), adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(12.219.562.376)	115.382.992.430
Penyesuaian untuk perhitungan laba (rugi) per saham dilusian: Penghasilan terkait dengan pinjaman konversi <i>Tranche A</i>	(11.087.991.805)	-
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dilusian	(23.307.554.181)	115.382.992.430
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	132.570.749	3.637.100
Laba (rugi) per saham dasar	(92)	31.724

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Graha Layar Mitra (GLM) (continued)

is valid from July 1, 2013 until February 28, 2014. Based on those agreements, SAM shall pay the compensations to GLM for, among others, initial fee, license fee, technical assistance fee, revenue sharing, promotion fee, consultancy fee and management fee with amount and terms applied as stated in those agreements.

GLM's revenues incurred from the services provided to SGC, except for initial fee, are recorded as part of "Net Revenues - Others" in the consolidated statement of comprehensive income and the related receivables are recorded as part of "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2013, the outstanding SAM's expenditures paid in advance by GLM were recorded as part of "Other Receivables" in the consolidated statements of financial position.

25. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of earnings (loss) per share after giving effect to the change in nominal value per share class A and B on June 27, 2013 and adjustment for computation of diluted earnings (loss) per share incurred from conversion of *Tranche A* loan which was exercised on April 10, 2014 (Note 15), are as follows:

Total comprehensive income (loss) for the year attributable to the owners of the parent entity
Adjustment for computation of diluted earnings (loss) per share: Income related to convertible loan <i>Tranche A</i>
Total comprehensive income (loss) for the year used in computing diluted earnings (loss) per share
Weighted-average number of ordinary shares outstanding
Basic earnings (loss) per share

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. LABA (RUGI) PER SAHAM (lanjutan)

	2013	2012
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	132.570.749	3.637.100
Penyesuaian untuk perhitungan laba (rugi) per saham dilusian: Pinjaman konversi <i>Tranche A</i>	99.633.332	6.575.342
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dilusian	232.204.081	10.212.442
Laba (rugi) per saham dilusian	(100)	11.298

25. EARNINGS (LOSS) PER SHARE (continued)

	2013	2012	
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	132.570.749	3.637.100	<i>Weighted-average number of ordinary shares outstanding</i>
Penyesuaian untuk perhitungan laba (rugi) per saham dilusian: Pinjaman konversi <i>Tranche A</i>	99.633.332	6.575.342	<i>Adjustments for computation of diluted earnings (loss) per share: Convertible loan Tranche A</i>
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dilusian	232.204.081	10.212.442	<i>Total weighted-average number of ordinary shares used in computing diluted earnings (loss) per share</i>
Laba (rugi) per saham dilusian	(100)	11.298	<i>Diluted earnings (loss) per share</i>

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Manajemen Risiko Keuangan

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga.

a. Risiko kredit

Aset keuangan Grup yang memiliki potensi konsentrasi secara signifikan risiko kredit pada dasarnya terdiri dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak-pihak berelasi. Grup memiliki kebijakan kredit dan prosedur untuk memastikan berlangsungnya evaluasi kredit dan pemantauan akun secara aktif.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas di bank dengan memonitor reputasi dan peringkat kredit bank. Risiko kredit Grup timbul dari kegagalan bayar pihak lain, dengan risiko maksimum sama dengan jumlah tercatat instrumen tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit secara signifikan.

26. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

Financial Risks Management

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, foreign currency risk, liquidity risk and interest rate risk.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group manages credit risk exposed from its cash in banks by monitoring bank's reputation and credit rating. The Group's exposure to credit risk arises from default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these instruments. At the consolidated financial position date, there were no significant concentrations of credit risk.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing

Mata uang yang digunakan dalam pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing terutama atas utang dan pinjaman jangka panjang yang berdenominasi dalam Dolar AS dan Euro.

Grup menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai lindung nilai alami terhadap liabilitas dalam mata uang asing.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang disajikan pada Catatan 28.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 15, pada tanggal 10 April 2014, pinjaman jangka panjang *Tranche A* dikonversi menjadi saham biasa Perusahaan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

31 Desember/December 31, 2013

	Dibawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ <i>Over 1 year up to 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>Over than 2 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	14.914.241.258	-	-	14.914.241.258	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	15.963.148.020	-	-	15.963.148.020	<i>Other payables</i>
Liabilitas yang masih harus dibayar	23.426.283.273	-	-	23.426.283.273	<i>Accrued liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	505.072.866.824	-	-	505.072.866.824	<i>Current maturities of long-term loans</i>
Total	559.376.539.375	-	-	559.376.539.375	Total

d. Risiko Tingkat Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dibiayai melalui pinjaman jangka panjang sebesar Rp298.900.000.000 dan USD17.000.000 dengan ketentuan bunga pinjaman seperti yang diungkapkan dalam Catatan 15.

26. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Financial Risks Management (continued)

b. Foreign currency risk

The Group reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk mainly on its payables and long-term loans which are denominated in the US Dollar and Euro.

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

The Group has monetary asset and liability denominated in foreign currencies which were presented in the Note 28.

c. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalent to support business activities on timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collection and flexibility through the use of long-term loans and other borrowings. As disclosed in Note 15, on April 10, 2014, the long-term loan *Tranche A* was converted in full into ordinary share of the Company.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

d. Interest Rate Risk

As of December 31, 2013, The Company is financed through long-term loans amounting to Rp298,900,000,000 and USD17,000,000 with term of interest as disclosed in Note 15.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas.

26. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio.

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2013 and 2012.

	31 Desember/ December 31, 2013		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	298.773.169.316	298.773.169.316	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	7.539.193.945	7.539.193.945	Trade receivables
Piutang lain-lain	27.902.545.377	27.902.545.377	Other receivables
Piutang dari pihak-pihak berelasi	927.483.673	927.483.673	Due from related parties
Uang jaminan	8.426.958.602	8.426.958.602	Refundable deposits
Total	343.569.350.913	343.569.350.913	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	14.914.241.258	14.914.241.258	Trade payables
Utang lain-lain	15.963.148.020	15.963.148.020	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	23.426.283.273	23.426.283.273	Accrued liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	505.072.866.824	505.072.866.824	Current maturities of long-term loans
Total	559.376.539.375	559.376.539.375	Total

	31 Desember/ December 31, 2012		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	42.271.964.162	42.271.964.162	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	6.726.374.837	6.726.374.837	Trade receivables
Piutang lain-lain	14.663.246.576	14.663.246.576	Other receivables
Piutang dari pihak-pihak berelasi	65.297.723	65.297.723	Due from related parties
Uang jaminan	7.788.416.432	7.788.416.432	Refundable deposits
Total	71.515.299.730	71.515.299.730	Total

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

**27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

	31 Desember/ December 31, 2012		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	11.477.117.225	11.477.117.225	Trade payables
Utang lain-lain	13.333.467.535	13.333.467.535	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	7.023.048.271	7.023.048.271	Accrued liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	784.076.551.691	784.076.551.691	Long-term loans - net of current maturities
Total	815.910.184.722	815.910.184.722	Total

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Grup:

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The followings are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.
3. Pinjaman jangka panjang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
4. Piutang dari pihak-pihak berelasi dan uang jaminan tidak dinyatakan pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa mengeluarkan biaya yang berlebihan, sehingga dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar piutang pihak-pihak berelasi dan uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti meskipun tidak diharapkan akan diselesaikan dalam 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

1. *Cash and cash equivalent, trade receivables and other receivables are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values of the financial assets.*
2. *Trade payables, other payables and accrued liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.*
3. *Long-term loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method.*
4. *Due from related parties and refundable deposits are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses. It is not practical to estimate the fair value of due from related parties and refundable deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the consolidated statements of financial position date.*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013
Aset	
Dalam Dolar Amerika Serikat	
Kas dan setara kas	20.586.864
Ekuivalen dalam Rupiah	250.933.284.565
Liabilitas	
Dalam Dolar Amerika Serikat	
Utang lain-lain	250.673
Pinjaman jangka panjang - neto	16.914.666
Liabilitas yang masih harus dibayar	1.094.927
Dalam Euro	
Utang lain-lain	100.074
Ekuivalen dalam Rupiah	224.257.727.620
Aset moneter ekuivalen dalam Rupiah - neto	26.675.556.945

Pada tanggal 9 Juni 2014, kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Rp11.790 untuk USD1 dan Rp16.090 untuk EUR1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2013, maka aset moneter neto konsolidasi akan turun sebesar Rp855.158.508.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar Rp2.667.555.695, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman jangka panjang dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah sebanyak 10%, maka rugi sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar Rp2.667.555.695.

28. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013
Assets	
In United States Dollar	
Cash and cash equivalent	20.586.864
Equivalent in Rupiah	250.933.284.565
Liabilities	
In United States Dollar	
Other payables	250.673
Long-term loans - net	16.914.666
Accrued liabilities	1.094.927
In Euro	
Other payables	100.074
Equivalent in Rupiah	224.257.727.620
Monetary assets equivalent in Rupiah - net	26.675.556.945

As of June 9, 2014, the rates of exchange published by Bank Indonesia was Rp11,790 to USD1 and Rp16,090 to EUR1. If such exchange rates had been used as of December 31, 2013, the consolidated net monetary assets will decrease by Rp855,158,508.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of December 31, 2013, if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, the loss before tax benefit (expense) for the year then ended would have been Rp2,667,555,695 higher, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalent and long-term loans denominated in foreign currencies, while, if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies depreciated by 10%, the loss before tax benefit (expense) for the year then ended would have been Rp2,667,555,695 lower.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. SEGMENT OPERASI

Grup beroperasi di Indonesia dan memiliki dua divisi operasi utama yaitu bioskop dan lisensi bioskop. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

29. OPERATING SEGMENT

The Group operate in Indonesia and have two main operating divisions, which are cinema and cinema licensor. Those divisions form the basis for the segment reporting of the Group.

31 Desember/December 31, 2013

	Bioskop/ Cinema	Lisensi Bioskop/ Cinema Licensor	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	299.074.196.654	1.873.949.890	-	300.948.146.544	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	114.851.072.528	1.815.539.525	-	116.666.612.053	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	184.223.124.126	58.410.365	-	184.281.534.491	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL					OPERATING EXPENSES
Penjualan	6.789.308.610	8.619.350	-	6.797.927.960	Selling
Umum dan administrasi	184.782.971.373	1.963.433.112	-	186.746.404.485	General and administrative
Total Beban Operasional	191.572.279.983	1.972.052.462	-	193.544.332.445	Total Operating Expenses
RUGI OPERASI	(7.349.155.857)	(1.913.642.097)	-	(9.262.797.954)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba restrukturisasi pinjaman jangka panjang - neto	10.618.797.043	-	-	10.618.797.043	Gain on restructuring of long-term loans - net
Penghasilan bunga	863.768.401	11.818.916	-	875.587.317	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(15.182.604.623)	109.306.606	-	(15.073.298.017)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban pinjaman	(3.987.919.760)	-	-	(3.987.919.760)	Loan expense
Bagian atas rugi neto entitas anak	(1.743.094.878)	-	1.743.094.878	-	Equity in net losses of subsidiary
Lain-lain - neto	4.560.647.298	46.358.261	-	4.607.005.559	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	(4.870.406.519)	167.483.783	1.743.094.878	(2.959.827.858)	Other Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(12.219.562.376)	(1.746.158.314)	1.743.094.878	(12.222.625.812)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN	(12.219.562.376)	(1.746.158.314)	1.743.094.878	(12.222.625.812)	LOSS FOR THE YEAR
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN				(12.222.625.812)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				(12.219.562.376)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali				(3.063.436)	Non-controlling interest
TOTAL				(12.222.625.812)	TOTAL

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

29. OPERATING SEGMENT (continued)

		31 Desember/December 31, 2013					
		Bioskop/ Cinema	Lisensi Bioskop/ Cinema Licensor	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total		
RUGI PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY	
Dasar						(92)	Basic
Dilusian						(100)	Diluted
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION	
Aset Segmen	633.604.007.747	5.554.341.608	(4.023.206.814)	635.135.142.541	Segment Assets		
Liabilitas Segmen	602.576.716.891	8.054.268.588	(6.518.747.958)	604.112.237.521	Segment Liabilities		
Pengeluaran Modal	39.890.401.307	8.750.000	-	39.899.151.307	Capital Expenditures		
		31 Desember/December 31, 2012					
		Bioskop/ Cinema	Lisensi Bioskop/ Cinema Licensor	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total		
PENDAPATAN NETO	222.526.057.308	797.813.840	-	223.323.871.148	NET REVENUES		
BEBAN POKOK PENDAPATAN	86.068.424.274	683.196.496	-	86.751.620.770	COST OF REVENUES		
LABA BRUTO	136.457.633.034	114.617.344	-	136.572.250.378	GROSS PROFIT		
BEBAN OPERASIONAL					OPERATING EXPENSES		
Penjualan	4.951.492.876	11.926.000	-	4.963.418.876	Selling		
Umum dan administrasi	162.231.274.986	1.047.030.946	-	163.278.305.932	General and administrative		
Total Beban Operasional	167.182.767.862	1.058.956.946	-	168.241.724.808	Total Operating Expenses		
RUGI OPERASI	(30.725.134.828)	(944.339.602)	-	(31.669.474.430)	OPERATING LOSS		
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)		
Laba restrukturisasi pinjaman jangka panjang - neto	337.259.501.703	-	-	337.259.501.703	Gain on restructuring of long-term loans - net		
Penghapusan utang royalti Pemulihan cadangan penurunan nilai	17.884.894.062	-	-	17.884.894.062	Royalty payable waived Recovery of allowance for impairment		
Penghasilan bunga	12.918.873.017	-	-	12.918.873.017	Interest income		
Beban bunga	459.932.046	19.793.764	-	479.725.810	Interest expense		
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(139.023.559.695)	-	-	(139.023.559.695)	Gain (loss) on foreign exchange - net		
Beban pinjaman	(62.612.127.937)	43.612.185	-	(62.568.515.752)	Loan expense		
Beban royalti	(15.578.648.939)	-	-	(15.578.648.939)	Royalty expense		
Bagian atas rugi neto entitas anak	(10.681.250.751)	-	-	(10.681.250.751)	Equity in net losses of subsidiary		
Lain-lain - neto	(1.205.565.533)	-	1.205.565.533	-	Others - net		
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Net	6.686.079.285	(326.750.624)	-	6.359.328.661	Other Income (Expenses) - Net		
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	146.108.127.258	(263.344.675)	1.205.565.533	147.050.348.116	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)		
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)		
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	115.382.992.430	(1.207.684.277)	1.205.565.533	115.380.873.686	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR		
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN				115.380.873.686	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR		

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

29. OPERATING SEGMENT (continued)

		31 Desember/December 31, 2012					
		Bioskop/ Cinema	Lisensi Bioskop/ Cinema Licensor	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total		
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:	
Pemilik entitas induk						115.382.992.430	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali						(2.118.744)	Non-controlling interest
TOTAL						115.380.873.686	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY	
Dasar						31.724	Basic
Dilusian						11.298	Diluted
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION	
Aset Segmen	359.077.751.137	5.490.111.487	(4.350.930.344)	360.216.932.280	Segment Assets		
Liabilitas Segmen	850.092.897.904	6.243.880.154	(5.103.376.610)	851.233.401.448	Segment Liabilities		
Pengeluaran Modal	10.368.697.982	798.905.679	-	11.167.603.661	Capital Expenditures		

Kebijakan akuntansi segmen operasi adalah sama sebagaimana dijelaskan pada ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 2.

The accounting policy of the operating segment is the same with the summary of significant accounting policies in Note 2.

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

30. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- Setelah Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan menjadi efektif dan pelaksanaan konversi pinjaman *Tranche A* pada tanggal 10 April 2014, susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:

- After the Company's Initial Public Offering is effective and execution of the conversion *Tranche A* Loan on April 10, 2014, the composition of shareholders of the Company is as follows:

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid					
Pemegang saham	Kelas Saham/ Share Class	Lembar Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value	Persentase/ Percentage	Shareholders
PT Layar Persada	B	162.886.600	560.004.130.800	48,240%	PT Layar Persada
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	C	74.410.400	7.441.040.000	22,037%	Public (each below than 5%)
CJ CGV Co. Ltd	C	49.816.666	4.981.666.600	14,754%	CJ CGV Co. Ltd
IKT Holdings Limited	C	49.816.666	4.981.666.600	14,754%	IKT Holdings Limited
PT Wacana Citra Utama	A	363.600	7.272.000.000	0,107%	PT Wacana Citra Utama
PT Pangea Adi Benua	A	181.800	3.636.000.000	0,054%	PT Pangea Adi Benua
PT Catur Kusuma Abadi Jaya	A	181.800	3.636.000.000	0,054%	PT Catur Kusuma Abadi Jaya
Total		337.657.532	591.952.504.000	100,000%	Total

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

2. Pada tanggal 2 April 2014, Perusahaan mengadakan Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Yasmin Bersaudara untuk menyewa ruangan di Grand Yasmin Square, Bogor. Berdasarkan MOU, sewa tersebut berlaku selama 180 bulan (15 tahun) sejak tanggal dimulainya sewa, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 60 bulan (5 tahun) berikutnya.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan, perjanjian sewa masih dalam proses penyelesaian, sewa dan konstruksi bioskop Perusahaan belum dimulai.

3. Pada tanggal 6 Februari 2014, Perusahaan mengadakan Nota Kesepahaman (MOU) dengan CV Karya Pembangunan Utama dan PT Bina Bintang Priagan untuk menyewa ruangan di Plaza BEC, Bandung. Berdasarkan MOU, sewa tersebut berlaku selama 180 bulan (15 tahun) sejak tanggal dimulainya sewa, dengan opsi perpanjangan masa sewa untuk 60 bulan (5 tahun) berikutnya.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan, perjanjian sewa masih dalam proses penyelesaian, sewa dan konstruksi bioskop Perusahaan belum dimulai.

31. KONDISI KEUANGAN

Pada tahun 2013 dan 2012, Grup melaporkan rugi operasi masing-masing sebesar Rp9 miliar dan Rp32 miliar serta total rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp12 miliar pada tahun 2013 dan total laba komprehensif konsolidasian sebesar Rp115 miliar pada tahun 2012, yang mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp491 miliar pada tanggal 31 Desember 2012.

Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, selama tahun 2013 dan 2012, manajemen Grup telah melaksanakan dan akan terus melaksanakan beberapa program sebagai berikut:

1. Melanjutkan untuk tetap berbeda dari bioskop kompetitor dengan memperkenalkan pengalaman hiburan yang unik, mengadopsi teknologi yang canggih dan memastikan jaringan film yang kuat dalam rangka memperkuat pendapatan bioskop.

**30. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

2. On April 2, 2014, the Company entered into a Memorandum of Understanding (MOU) with PT Yasmin Bersaudara to lease a space at Grand Yasmin Square, Bogor. Based on MOU, the lease covers a period of 180 months (15 years) from the lease commencement date, with an option to extend the term of lease for another 60 months (5 years).

As of the date of authorization for issue of the consolidated financial statements, the lease agreement is still in process of completion, the lease and construction of the Company's cinema have not started.

3. On February 6, 2014, the Company entered into a Memorandum of Understanding (MOU) with CV Karya Pembangunan Utama dan PT Bina Bintang Priagan to lease a space at Plaza BEC, Bandung. Based on MOU, the lease covers a period of 180 months (15 years) from the lease commencement date, with an option to extend the term of lease for another 60 months (5 years).

As of the date of authorization for issue of the consolidated financial statements, the lease agreement is still in process of completion, the lease and construction of the Company's cinema have not started.

31. FINANCIAL CONDITION

In year 2013 and 2012, the Group reported loss from operations of Rp9 billion and Rp32 billion, respectively, and total consolidated comprehensive loss of Rp12 billion in 2013 and total consolidated comprehensive income of Rp115 billion in 2012, which resulted in capital deficiency of Rp491 billion as of December 31, 2012.

To address the above conditions, during 2013 and 2012, the Group's management has implemented and will continue to implement some programs as follows:

1. Continue to differentiate the Group's cinema from the competitors' cinema by introducing unique entertainment experiences, adopting advanced technology and ensuring strong movie pipeline, in order to strengthen cinema revenue.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. KONDISI KEUANGAN (lanjutan)

2. Memperkuat peningkatan pendapatan Grup dari penjualan *concession* (makanan dan minuman) dan iklan, dengan terus meningkatkan perjanjian kerjasama promosi dengan lembaga-lembaga terkemuka di Indonesia.
3. Mengembangkan nilai tambah inisiatif seperti berkerja sama dengan *event organizer* di bidang penyiaran pertunjukan langsung (seperti konser, acara olahraga dan lain-lain) di seluruh lokasi Blitzmegaplex, mempromosikan sejumlah festival film Internasional dan meningkatkan program loyalitas pelanggan terutama Blitzcard.
4. Meningkatkan efisiensi biaya Grup dengan mengendalikan biaya operasional yang signifikan seperti biaya sewa dan jasa layanan, dan utilitas.
5. Mengembangkan bioskop Blitzmegaplex, terutama di luar kota Jakarta.

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 1c, Perusahaan juga telah memperoleh pernyataan efektif untuk Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan dan pada tanggal 10 April 2014, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

32. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dicatat dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan sebagai lampiran pada laporan keuangan konsolidasian ini.

31. FINANCIAL CONDITION (continued)

2. *Strengthen the Group's increasing revenue from concessionary sales (food and beverages) and advertisement by continuing to increase joint promotion agreements with prominent institutions in Indonesia.*
3. *Develop value-added initiatives such as collaborating with event organizers in broadcasting live shows (e.g. concerts, sporting events, etc.) at various Blitzmegaplex locations, promoting a number of international film festivals and enhancing our customer loyalty program especially Blitzcard.*
4. *Enhance the Group's cost efficiency measures by controlling significant operating expenses such as rental and service charges, and utilities.*
5. *Expand more Blitzmegaplex cinemas, especially in cities outside Jakarta.*

As disclosed in Note 1c, the Company has also received effective statement for its Initial Public Offering and on April 10, 2014, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

32. THE COMPANY'S SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS

Separate financial information of the Parent Entity presents statements of financial position, statements of comprehensive income, changes in equity (capital deficiency) and cash flows, which the investment in subsidiary is recorded using cost method.

The separate financial information of the Parent Entity is presented as attachment to these consolidated financial statements.

Lampiran I

Attachment I

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2013	2012	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	297.750.667.440	40.877.919.091	Cash and cash equivalent
Piutang usaha			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp1.308.278.038 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp557.937.183)	6.267.085.457	5.956.894.330	Trade receivables Third parties - net of allowance for impairment of Rp1,308,278,038 as of December 31, 2013 (2012: Rp557,937,183)
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.942.914.457 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp4.274.812.678)	26.339.771.346	14.207.765.125	Other receivables - net of allowance for impairment of Rp5,942,914,457 as of December 31, 2013 (2012: Rp4,274,812,678)
Persediaan	3.704.202.607	1.462.593.124	Inventories
Beban dibayar dimuka dan uang muka	3.025.854.592	8.252.311.097	Prepaid expenses and advances
TOTAL ASET LANCAR	337.087.581.442	70.757.482.767	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp1.624.094.597 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp5.896.991.355)	7.446.231.631	5.167.674.332	Due from related parties - net of allowance for impairment of Rp1,624,094,597 as of December 31, 2013 (2012: Rp5,896,991,355)
Investasi saham	569.000.000	569.000.000	Investments in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp228.151.779.552 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp193.385.823.346)	256.974.146.789	251.984.791.503	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp228,151,779,552 as of December 31, 2013 (2012: Rp193,385,823,346)
Uang muka sewa	25.774.060.733	24.131.832.368	Advance payments for lease
Uang jaminan	8.426.958.602	7.788.416.432	Refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya	390.569.695	-	Other non-current asset
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	299.580.967.450	289.641.714.635	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	636.668.548.892	360.399.197.402	TOTAL ASSETS

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak-pihak berelasi	407.431.426	425.430.921	Related parties
Pihak ketiga	14.506.809.832	11.051.686.304	Third parties
Utang lain-lain	15.635.576.315	13.088.298.045	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	23.231.331.625	6.956.338.860	Accrued liabilities
Utang pajak	13.182.787.263	7.797.463.671	Taxes payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	24.269.896.726	22.107.762.146	Other current liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	505.072.866.824	-	Current maturities of long-term loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	596.306.700.011	61.426.979.947	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	784.076.551.691	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	6.270.016.880	4.589.366.265	Estimated liabilities for employees' benefits
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	6.270.016.880	788.665.917.956	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	602.576.716.891	850.092.897.903	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham - nilai nominal			Share capital - par value
Rp20.000 per saham (kelas A), Rp3.438 per saham (kelas B) dan Rp100 per saham (kelas C) pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp1.000.000 per saham (kelas A) dan Rp171.900 per saham (kelas B) pada tanggal 31 Desember 2012			Rp20,000 per share (class A), Rp3,438 per share (class B) and Rp100 per share (class C) as of December 31, 2013 and Rp1,000,000 per share (class A) and Rp171,900 per share (class B) as of December 31, 2012
Modal dasar - 2.908.800 saham kelas A, 366.497.000 saham kelas B dan 340.000.000 saham kelas C pada tanggal 31 Desember 2013 dan 58.176 saham kelas A dan 232.792 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2012			Authorized - 2,908,800 shares class A, 366,497,000 shares class B and 340,000,000 shares class C as of December 31, 2013 and 58,176 shares class A and 232,792 shares class B as of December 31, 2012
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 727.200 saham kelas A dan 162.886.600 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2013 dan 14.544 saham kelas A dan 58.198 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2012	574.548.130.800	24.548.236.200	Issued and fully paid - 727,200 shares class A and 162,886,600 shares class B as of December 31, 2013 and 14,544 shares class A and 58,198 shares class B as of December 31, 2012
Tambahan modal disetor - neto	(15.157.894.600)	580.000.000	Additional paid-in capital - net
Akumulasi defisit	(525.298.404.199)	(514.821.936.701)	Accumulated deficit
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	34.091.832.001	(489.693.700.501)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	636.668.548.892	360.399.197.402	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Lampiran III

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Attachment III

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PENDAPATAN NETO	299.074.196.654	222.526.057.308	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	114.851.072.528	86.068.424.274	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	<u>184.223.124.126</u>	<u>136.457.633.034</u>	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL			OPERATING EXPENSES
Penjualan	6.789.308.610	4.951.492.876	Selling
Umum dan administrasi	184.782.971.373	162.231.274.986	General and administrative
Total Beban Operasional	<u>191.572.279.983</u>	<u>167.182.767.862</u>	Total Operating Expenses
RUGI OPERASI	<u>(7.349.155.857)</u>	<u>(30.725.134.828)</u>	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba restrukturisasi pinjaman jangka panjang - neto	10.618.797.043	337.259.501.703	Gain on restructuring on loan of long-term loans - net
Penghasilan bunga	863.768.401	459.932.046	Interest income
Rugi selisih kurs - neto	(15.182.604.623)	(62.612.127.937)	Loss on foreign exchange - net
Beban pinjaman	(3.987.919.760)	(15.578.648.939)	Loan expense
Penghapusan utang royalti	-	17.884.894.062	Royalty payable waived
Pemulihan cadangan penurunan nilai	-	12.918.873.017	Recovery of allowance for impairment
Beban bunga	-	(139.023.559.695)	Interest expense
Beban royalti	-	(10.681.250.751)	Royalty expense
Lain-lain - neto	4.560.647.298	6.686.079.284	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	<u>(3.127.311.641)</u>	<u>147.313.692.790</u>	Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<u>(10.476.467.498)</u>	<u>116.588.557.962</u>	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>(10.476.467.498)</u>	<u>116.588.557.962</u>	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(10.476.467.498)</u>	<u>116.588.557.962</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lampiran IV

Attachment IV

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(DEFISIENSI MODAL)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
(CAPITAL DEFICIENCY)
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahkan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Akumulasi Defisit/ <i>Accumulated Deficit</i>	Total Ekuitas (Defisiensi Modal)/ <i>Total Equity (Capital Deficiency)</i>	
Saldo 1 Januari 2012	24.548.236.200	580.000.000	(631.410.494.663)	(606.282.258.463)	<i>Balance as of January 1, 2012</i>
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	116.588.557.962	116.588.557.962	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2012	24.548.236.200	580.000.000	(514.821.936.701)	(489.693.700.501)	<i>Balance as of December 31, 2012</i>
Peningkatan modal saham	549.999.894.600	-	-	549.999.894.600	<i>Additional issuance of shares capital</i>
Selisih kurs atas modal disetor	-	(15.737.894.600)	-	(15.737.894.600)	<i>Exchange rate difference of paid-in capital</i>
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(10.476.467.498)	(10.476.467.498)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2013	574.548.130.800	(15.157.894.600)	(525.298.404.199)	34.091.832.001	<i>Balance as of December 31, 2013</i>

Lampiran V

Attachment V

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	291.925.067.625	236.277.593.026	<i>Receipts from customers</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	863.768.401	459.932.046	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(185.206.329.346)	(207.014.411.937)	<i>Payments to suppliers and others</i>
Pembayaran beban keuangan	(2.111.473.479)	(4.501.623.593)	<i>Payments for finance cost</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	105.471.033.201	25.221.489.542	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8.000.000	126.564.613	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(39.890.401.307)	(10.368.697.982)	<i>Acquisitions of fixed assets (Increase) in advance payments for lease</i>
Penambahan uang muka sewa	(4.249.322.061)	-	<i>Increase in due from related parties</i>
Penambahan piutang dari pihak-pihak berelasi	(3.967.949.619)	(9.657.813.039)	<i>Increase in refundable deposits</i>
Penambahan uang jaminan	(638.542.170)	(27.500.000)	<i>Addition to investment in shares of stocks</i>
Penambahan penyertaan saham	-	(101.400.000)	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(48.738.215.157)	(20.028.846.408)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan setoran modal saham	534.262.000.000	-	<i>Additional issuance of share capital</i>
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(333.731.500.000)	-	<i>Payments of long-term loans</i>
Pembayaran biaya emisi saham	(390.569.695)	-	<i>Payments of share issuance cost</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	200.139.930.305	-	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	256.872.748.349	5.192.643.134	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	40.877.919.091	35.685.275.957	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	297.750.667.440	40.877.919.091	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR